

LAMPIRAN

Lampiran 1



Judul	: Miracle In Cell No. 7
Genre	: Melodrama, Comedy.
Durasi	: 127 menit
Direktor	: Lee Hwan-Kyung
Release Date (in Korea)	: 23 Januari 2013

Sinopsis Miracle In Cell No.7

Lee Yong-gu adalah seorang laki-laki berusia 40 tahunan yang mengalami cacat mental karena kecerdasannya sangat rendah. Walaupun begitu, Lee Yong-gu mempunyai anak perempuan berusia 6 tahun yang cantik dan cerdas bernama Ye Sung. Lee Yong-gu yang bekerja sebagai tukang parkir ini sangat sayang pada anak satu-satunya itu.

Suatu ketika terjadi peristiwa tragis yang membuat Lee Yong-gu dipenjara. Peristiwa tragis itu diawali ketika Ye-sung sangat tertarik dengan tas kuning bergambar Sailor Moon di sebuah toko. Karena belum gajian, Lee Yong-gu dan Ye-sung hanya bisa melihat tas itu dari balik kaca etalase toko, Lee Yong-gu berjanji akan membelikan tas itu setelah gajian.

Tapi betapa kecewanya Lee Yong-gu dan Ye-sung karena tas Sailor Moon itu dibeli seorang anak perempuan bersama orang tuanya. Karena sangat sayang kepada anaknya, Lee Yong-gu nekat masuk ke dalam toko dan meminta agar tas Sailor Moon itu tidak jadi dibeli. Tapi malang sekali, ayah dari anak pembeli tas itu adalah seorang Komisariss Jenderal Kepolisian yang sombong dan langsung memukuli Lee Yong-gu. Walaupun Lee Yong-gu dan Ye-sung gagal mendapatkan tas Sailor Moon itu tapi Lee Yong-gu tetap berjanji akan membelikan tas Sailor Moon itu setelah gajian nanti.

Anak Komisariss Jenderal polisi yang bernama Choi Ji-young ternyata baik hati. Setelah Lee Yong-gu gajian, Choi Ji-young menemui Lee Yong-gu dan menunjukkan toko lain yang juga menjual tas Sailor Moon. Tapi disinilah

awalnya petaka karena di perjalanan, Choi Ji-young terpeleset dan meninggal dunia.

Lee Yong-gu dituduh membunuh Choi Ji-young karena kening Choi Ji-young terluka dan disamping kepalanya ada batu bata sehingga Lee Yong-gu dituduh memukul kepala Choi Ji-young dengan batu bata padahal batu bata itu jatuh dengan sendirinya di kepala Choi Ji-young ketika terjatuh. Lebih parah lagi, sesuai dengan pelajaran yang diterima Lee Yong-gu ketika menjalani pelatihan sebagai tukang parkir, cara menyelamatkan orang yang pingsan adalah membuka celana agar melancarkan peredaran darah kemudian memberi pernapasan buatan dari mulut ke mulut. Karena itulah, Lee Yong-gu dituduh selain membunuh juga memperkosa Choi Ji-young.

Karena kecerdasannya sangat rendah, Lee Yong-gu tidak bisa membuat pernyataan yang bisa membela dirinya. Lebih celaka lagi, ayah Choi Ji-young ternyata bukan hanya seorang Komisaris Jendral Polisi yang sombong tapi juga jahat dan kejam. Dengan kekerasan, ayah Choi Ji-young memaksa Lee Yong-gu untuk mengaku bahwa ia memang telah membunuh dan memperkosa Choi Ji-young untuk balas dendam karena pernah dipukuli di toko. Komisaris jendral itu mengancam akan membunuh Ye-sung jika Lee Yong-gu tidak menuruti perintahnya. Karena sangat sayang pada Ye-sung, Lee Yong-gu terpaksa menuruti perintah ayah Choi Ji-young walaupun akibatnya di pengadilan ia divonis hukuman mati. Untuk menunggu eksekusi hukuman mati, Lee Yong-gu dipenjara di kamar sel nomor 7 yang merupakan penjara untuk narapidana berbahaya

dengan pengamanan yang sangat ketat. Selama Lee Yong-gu dipenjara, Ye-sung dititipkan di panti asuhan.

Di sel no 7, Lee Yong-gu dicampur bersama 5 narapidana kelas kakap lainnya yaitu Shin Bong-shik (pencopet), Choi Chun-ho (penipu), Kang Man-beom (pezinah), Kakek Seo (penipu) dan So Yang-ho si gangster penyelundup tapi buta huruf yang merupakan pemimpin narapidana sel nomor 7. Sudah menjadi budaya para narapidana di seluruh dunia bahwa jenis narapidana yang paling dibenci oleh narapidana lainnya adalah pemerkosa apalagi yang diperkosa adalah anak-anak. Akibatnya Lee Yong-gu dipukuli oleh 5 narapidana lain di sel nomor 7 dan terus dimusuhi.

Tapi kelima teman penjara Lee Yong-gu berbalik menjadi sahabat karena So Yang-ho diselamatkan oleh Lee Yong-gu ketika akan dibunuh oleh sesama narapidana yang merupakan saingan gangster penyelundup. Merasa berhutang budi bahkan berhutang nyawa maka So Yang-ho bersedia mengabdikan apapun keinginan Lee Yong-gu. Sedangkan keinginan Lee Yong-gu hanya satu yaitu bertemu dengan Ye-sung.

Kelima sahabat penjara Lee Yong-gu bisa mempertemukannya dengan Ye-sung ketika diadakan acara keagamaan bagi narapidana yang beragama Kristen. Pada acara keagamaan itu, diadakan pertunjukan paduan suara oleh anak-anak panti asuhan dan kebetulan sekali, Ye-sung termasuk di dalamnya. Kang Man-beom berhasil menyelundupkan Ye-sung ke sel nomor 7 dengan memasukkan Ye-sung ke dalam kardus roti. Tiba-tiba pendeta di acara keagamaan itu mendadak terkena serangan jantung sehingga anak-anak panti asuhan pulang

lebih awal dan menurut perkiraan akan kembali ke penjara 2 hari lagi, dan kelima sahabat Lee Yong-gu gagal mengembalikan Ye-sung ke panti asuhan karena terlambat mengantarkan Ye-sung ke rombongan.

Perkiraan sahabat-sahabat Lee Yong-gu itu meleset karena 2 hari kemudian bukan diadakan acara keagamaan bagi narapidana beragama Kristen tetapi Budha, akibatnya Ye-sung tinggal lebih lama di sel nomor 7 dan akan sangat berbahaya jika sampai ketahuan. Tapi dalam beberapa hari itu malah terjalin persahabatan antara para narapidana di sel nomor 7 dengan Ye-sung. Para narapidana berusaha mati-matian agar Ye-sung tidak ketahuan para penjaga penjara.

Akhirnya Ye-sung ketahuan juga oleh para sipir akibatnya Ye-sung dikembalikan ke panti asuhan dan Lee Yong-gu dipindahkan ke sel lain yang lebih sempit dan tidak nyaman. Selanjutnya terjadi hal yang tidak terduga karena Kepala Penjara yang terkenal galak yaitu Jang Min-hwan juga berbalik menjadi sahabat Lee Yong-gu. Hal itu disebabkan karena Lee Yong-gu berhasil menyelamatkan Jang Min-hwan ketika terjadi kebakaran di penjara.

Berkat Jang Min-hwan sang kepala penjara, Ye-sung bisa datang ke sel nomor 7 kapan saja. Tidak hanya itu, Jang Min-hwan bersama kelima sahabat penjara Lee Yong-gu berusaha agar Lee Yong-gu bisa bebas dari dakwaan palsu yang membuatnya divonis hukuman mati. Bahkan Jang Min-hwan nekat menghadap Komisaris Jendral Polisi yang anaknya diduga diperkosa dan dibunuh oleh Lee Yong-gu. Jang Min-hwan mengajukan permohonan agar dilakukan persidangan ulang bagi Lee Yong-gu karena memang belum ditemukan bukti kuat

bahwa Lee Yong-gu telah membunuh dan memperkosa. Perjuangan Jang Min-hwan berhasil karena disetujui untuk dilakukan persidangan ulang bagi Lee Yong-gu. Tapi semua jerih payah Jang Min-hwan dan kelima sahabat penjara Lee Yong-gu sia-sia belaka karena sang komisaris jendral polisi ternyata tetap tidak mau melepaskan Lee Yong-gu, dengan liciknya ia berkonspirasi dengan pengacara pembela Lee Yong-gu. Pengacara Lee Yong-gu malah mengintimidasi agar Lee Yong-gu tetap mengaku sebagai pembunuh dan pemerkosa Choi Ji-young atau Ye-sung akan dibunuh.

Karena khawatir dengan keselamatan Ye-sung, maka di pengadilannya yang kedua, Lee Yong-gu terpaksa kembali mengaku bahwa ia memang membunuh dan memperkosa Choi Ji-young. Akibatnya Lee Yong-gu tetap divonis hukuman mati dan eksekusinya akan dilaksanakan tanggal 23 Desember, tepat saat hari ulang tahun Ye-sung. Kelima sahabat penjara Lee Yong-gu tetap tidak menyerah. Karena Lee Yong-gu tetap divonis mati, mereka berusaha mengeluarkan Lee Yong-gu dari penjara dengan balon terbang. Sayangnya walaupun sudah didukung oleh seluruh narapidana tapi usaha kelima sahabat Lee Yong-gu itu gagal karena balon gasnya tersangkut dipagar penjara. Tibalah saatnya Lee Yong-gu dieksekusi tanggal 23 Desember. Suasana sebelum eksekusi mengharukan antara Lee Yong-gu dan Ye-sung. Akhirnya Lee Yong-gu tewas dieksekusi.

Beberapa tahun kemudian, Ye-sung tumbuh menjadi gadis cantik dan berprofesi sebagai pengacara. Dengan keahliannya sebagai pengacara, Ye-sung berusaha membersihkan nama baik almarhum ayahnya. Akhirnya diadakan

pengadilan ulang dan Ye-sung berjuang mati-matian dengan dibantu oleh kelima sahabat penjara ayahnya. Kelima sahabat Lee Yong-gu itu bukan lagi narapidana dan sudah bertobat menjadi orang baik-baik, bahkan So Yang-ho kini menjadi pendeta. Dengan dibantu kelima sahabat Lee Yong-gu dan Jang Min-hwan sebagai saksi, akhirnya Ye-sung menang di pengadilan dan hakim memutuskan bahwa Lee Yong-gu tidak bersalah. Akhirnya Ye-sung bisa membuktikan kalau ayahnya yang sudah almarhum itu bukan seorang pembunuh dan pemerkosa anak-anak.

Lampiran 2

Tabel. 6.1 Struktur Tiga Babak dalam Film “Miracle In Cell No.7” Karya Sutradara Lee Hwan-kyung.

Judul : Miracle In Cell No.7			
No. Kartu	Struktur Tiga Babak	Durasi	Deskripsi
	Tahap Permulaan:		
1.		00.00.52-00.01.52	<p>Cerita ini dimulai ketika seorang perempuan bernama Ye-sung datang ke Kantor kepala sipir bernama Jang Min-hwan. Di ruangan Jang Min-hwan, Ye-sung menerima berkas kasus kejahatan ayahnya yang bernama Lee Yong-gu. Jang Min-hwan menyerahkan berkas tersebut karena Ye-sunglah yang akan menjadi pengacara sang Ayah pada saat persidangan dilaksanakan.</p> <p>Jang Min-hwan:“Ini akan sulit”.</p> <p>Ye-sung:“Iya”.</p> <p>Jang Min-hwan:“Sampaikan Salamku kepadanya”.</p> <p>Ye-sung: “Terima kasih Ayah.”.</p> <p>Ye-sung membaca berkas yang tertulis kasus kejahatan ayahnya (Lee Yong-gu). Lee Yong-gu terjerat kasus penculikan, pelecehan dan pembunuhan anak yang bernama Choi Ji-yeong. Anak seorang Komisaris Jenderal. Sebenarnya Lee Yong-gu tidak melakukan kejahatan tersebut. Ia hanya di fitnah, namun karena ancaman Komisaris Jenderal yang akan melakukan hal yang sama kepada anaknya yaitu Ye-sung, maka Lee Yong-gu terpaksa mengakui fitnah tersebut, untuk melindungi Ye-sung. Hingga akhirnya Lee Yong-gu di hukum mati.</p>

2.



00.01.53-00.03.03

Setelah Ye-sung menerima dan membaca berkas yang berisi kejahatan sang Ayah, Ye-sung pun keluar dari dalam Kantor kepala sipir, menuju halaman depan kantor. Lalu Ye-sung tiba-tiba merindukan kenangan bersama sang Ayah di masa kecilnya. Ia lalu tersenyum melihat ke arah langit sambil menikmati dinginnya musim salju. Kenangan indah bersama sang ayah (Lee Yong-gu) begitu masih terasa dihatinya.

3.



00.03.04-00.04.35

Setelah mengunjungi kantor kepala sipir, Ye-sung kemudian datang ke Rumah teman ayahnya yang bernama Kang Man-beom dan Shin Bong-shik. Dirumah itu Ye-sung di ramal oleh Kang Man-beom yang sudah bekerja sebagai seorang peramal dan di dampingi oleh Shin Bong-shik di sisinya. Namun semua ramalan yang di keluarkan oleh Kang Man-beom untuk Ye-sung tidak ada yang benar. Mendengar Ye-sung mengatakan semua ramalannya tidak ada yang benar, Kang Man-beom pun semakin gugup dan gelisah. Kang Man-beom pun mulai menyalahkan Shin Bong-shik dan memukulnya. Karena Shin Bong-shik yang sudah memintanya meramal Ye-sung di pagi hari. Lalu Shin Bong-shik berusaha menenangkan Kang Man-beom, sedangkan Ye-sung hanya tersenyum melihat tingkah lucu kedua sahabat ayahnya itu. Tiba-tiba setelah Kang Man-beom tenang, anak Shin Bong-sun pun datang untuk meminta uang kepada ayahnya (Shin Bong-shik), sehingga membuat Kang Man-beom jadi marah kembali. Namun dia acara

marahnya dipotong oleh Ye-sung yang mengatakan kalau itu Shin Bong-sun. Secara tidak langsung, Ye-sung mengatakan kalau itu adalah anak dari Shin Bong-shik.

Kang Man-beom:“Bari Bari Bari! Bintang dan bulan”.

Shin Bong-shik:“Anak dewa ada disini. Apa yang kau lihat?”.

Kang Man-beom:“Kau punya mata yang lebar. Kau punya keberuntungan saudaramu”.

Ye-sung:“Ah... aku anak satu-satunya”.

Kang Man-beom:“Makanya kau disebut serakah. Kau lahir bersama keberuntungan saudara-saudaramu, pasti kau kesepian kan?”.

Ye-sung:“Aku tidak kesepian”.

Kang Man-beom:“Orang yang sedang kau kencani akan menghinatimu, putuskan! Kau harus memutuskannya!”.

Ye-sung:“Aku tidak punya pacar”.

Kang Man-beom:“Sudahku bilang, aku tidak bisa meramal di waktu pagi! Dasar gila”.

Shin Bong-shik:“Itu sudah kotor, tenang-tenang! Minumlah ini”.

Shin Bong-sun: “Ayah! Uang”.

Shin Bong-Shik:“Kenapa kau?, sudahku bilang, jangan masuk di saat kami bekerja!”.

Ye-sung: “ Kau Bong-sun ?”.

Shin Bong-sun: “Apa-apaan ini?”.

Temannya Bong-sun:“Kau kenal dia?”.

Ye-sung:“Ya, tentu saja! Shin Bong-sun”.

Kang Man-beom:“Siapa kau, hah?!”.

4.



00.04.36-00.05.24

Setelah selesai dari rumah sahabat ayahnya, Pada pagi harinya, Ye-sung pergi ke Gereja bersama Shin Bong-shik dan Kang Man-beom. Ye-sung pergi ke Gereja untuk mengunjungi sahabat ayahnya yang lain, yaitu So Yang-ho dan Choi Chun-ho. So Yang-ho dan Choi Chun-ho setelah keluar dari penjara, lebih memilih jadi seorang pendeta dan mengajarkan tentang agama. Ketika So Yang-ho sedang menyampaikan firman Tuhan di depan dan ia mengajak jemaatnya berdoa bersama. Namun tiba-tiba dari arah pintu datanglah kedua sahabatnya bersama dengan Ye-sung. So Yang-ho pun membuka mata dan terkejut ketika melihat yang datang adalah Ye-sung. Ia pun menyapanya namun jemaat mengira bahwa So Yang-ho yang berdiri di depan masih mengucapkan doa. Sehingga jemaat pun terus mengikuti apa yang So Yang-ho ucapkan. Namun tidak berapa lama, akhirnya jemaat pun menyadari bahwa pendetanya (So Yang-ho) tidak berdoa namun malah memanggil seseorang yang sedang datang. Jemaat pun menoleh ke arah pintu masuk. Terlihatlah seorang perempuan dan kedua lelaki tua yang ikut bersamanya. Orang yang jemaat lihat itu adalah Ye-sung dan juga kedua sahabat ayahnya yaitu Shin Bong-shik dan Kang Man-beom. Ketika So Yang-ho sudah melihat Ye-sung dengan jelas, ia pun sangat bahagia.

So Yang-ho:“Alkitab mengatakan. Setelah nafsu birahi terpenuhi, maka lahirlah dosa. Dosa jika tumbuh semakin besar, mendatangkan kematian. Amin!”.

Jemaat: “Amin!”.

So Yang-ho:“Mengapa kau datang?”.

Jemaat: “Mengapa kau datang?”.

So Yang-ho: “Ye-sung?”.

Jemaat: “Ye-sung?”.

5.



00.05.25-00.06.00

Hari berikutnya Ye-sung bersama kelima sahabat ayahnya (Lee yong-gu) sudah berada di Pengadilan. Ye-sung hadir sebagai seorang pengacara Ayahnya. Kelima sahabat ayah Ye-sung hadir di acara persidangan terakhir Lee Yong-gu. Kelima sahabat Lee Yong-gu bernama So Yang-ho, Choi Chun-ho, Kang Man-beom, Shin Bong-shik dan Kakek Seo. So Yang-ho dan Choi Chun-ho hadir sebagai saksi Lee Yong-gu (ayah Ye-sung). Di ruang persidangan kelima sahabat ayah Ye-sung duduk dengan tenang sambil bercerita dan saling memotivasi dalam menghadapi persidangan terakhir sahabat, yang mereka hadiri. Tiba-tiba dari arah belakang tempat duduk kelimanya, datang kepala penjara yang bernama Jang Min-hwan yang juga hadir di persidangan sebagai saksi dari ayah Ye-sung (Lee Yong-gu) dan menepuk bahu So Yang-ho. Sehingga membuatnya kaget dan menoleh kearah belakang. Melihat kepala penjara yang menepuknya, So Yang-ho dan keempat sahabatnya pun menyapa dengan gugup. Setelah mereka saling menyapa dan para anggota sidang sudah hadir semua.

Kang Man-beom: “Aku merasa aneh duduk dan berdiri didepan hakim. Kau juga begitu?”.

Shin Bong-shik: “Aku tidak berbuat apapun, mengapa aku gugup?”.

So Yang-ho: “Lupakan masa lalumu yang suram, saudaraku. Amin”.

Semua: “Haleluya”.

So Yang-ho: “Ketua. Maksudku,

6.



00.06.01-00.06.35

bapak kepala sipir”.

Jang Min-hwan: “Kalian semua tidak berubah”.

Ketua hakim pun datang lalu duduk di tempatnya dan mengatuk palu supaya anggota sidang duduk kembali. Persidangan dan pemeriksaan pada kasus Lee Yong-gu yang terakhir pun dimulai. Pertama ketua hakim meminta jaksa penuntut untuk menyampaikan kesaksiannya. Setelah mendengar kesaksian jaksa penuntut. Lalu ketua hakim meminta pendapat dan kesaksian dari jaksa pembela, untuk membela terdakwa (Lee Yong-gu). Akhirnya Ye-sung pun memberi kesaksiannya. Karena ia bertugas sebagai pengacara dari sang ayah (Lee Yong-gu).

Ketua Hakim : “Sekarang penyelidikan pengadilan dan lembaga pelatihan pemeriksaan persidangan akan di mulai jaksa penuntut persilakan memulai”.

Jaksa Penuntut: “Tersangka Lee Yong-gu, menculik si kecil Choi Ji-young. Melakukan pelecehan seksual padanya dan membunuhnya dengan hantaman batu bata. Semuanya sudah dibuktikan oleh pihak penyelidik. Saya yakin kasus ini sudah tidak cocok dilakukan penyelidikan ulang. Teriama kasih”.

Ketua Hakim : “Jaksa pembela, dipersilakan”.

Jaksa Pembela (Ye-sung): “ Jaksa penuntut menyampaikan pembuktian dari fakta-fakta yang sudah ada. Itulah kesalahan terbesar kasus ini”.

Jaksa Penuntut: “Yang mulia, pembela berbicara menghina”.

Ketua Hakim : “Kesalahan?”.

Jaksa Pembela (Ye-sung): “Ya, yang mulia. Jaksa penuntut ini bukan orang yang di tunjuk untuk kasus ini. Tidak seperti kasus lainnya, semua bukti dan catatan harus diperiksa kembali. Tapi jaksa penuntut mencari putusan dengan cara mengambil catatan dan kesaksian palsu saja”.

Jaksa Penuntut: “Kalau begitu, kau orang yang di jadikan pembela sekarang? Begitukah?”.

Jaksa Pembela (Ye-sung): “Tidak. Bukan aku”.

Jaksa Penuntut: “Tidak ada pertanyaan lagi!”.

7.



00.06.36-00.08.05

Pada saat Ye-sung menyampaikan kata-kata terakhirnya. Dia pun kembali mengingat masa kecilnya bersama sang ayah (Lee Yong-gu) dan Ye-sung terus menceritakan kisahnya bersama sang ayah. Kejadian yang menimpa Lee Yong-gu, berawal dari keinginan Ye-sung kecil untuk memiliki tas Sailor Moon.

Jaksa Pembela (Ye-sung): “Tapi. Aku ada disana, ini adalah fakta sebenarnya”.

Ketua Hakim : “Anda ada disana?”.

Jaksa Pembela (Ye-sung) : “Ya, aku ada disana, Yang mulia. Semua yang saya katakan adalah kejadian yang sebenarnya”.

Tahap Pertengahan:

8.



00.08.06-00.08.45

Pada masa kecilnya, Ye-sung dan ayahnya pergi ke Toko tas. Pada saat itu, Ye-sung dan ayahnya tidak masuk ke dalam toko, karena tidak ada uang untuk membeli tas tersebut. Tetapi meskipun tidak ada uang mereka berdua akan datang setiap hari kedepan Toko tas itu, untuk bernyanyi dan menari, sambil melihat tas yang bergambar Sailor Moon. Tas yang terus di impi-impikan oleh Ye-sung kecil. Namun tiba-tiba tas Sailor Moon itu dibeli oleh orang lain. Ye-sung yang melihat itu pun memanggil sang ayah dengan sedih.

Ye-sung dan Ayah:“Menerangi kejahatan dengan cahaya bulan, jangan lari dari pertempuran nyata, dialah Si sailor moon. Februari 1997. Atas nama keadilan, aku akan menghukummu!”.

Ye-sung: “Tersisa satu lagi”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung, kita bisa membelinya besok”.

Ye-sung: “Besok gajian?”.

Lee Yong-gu :“Ya. \$638,80”.

Ye-sung: “Kita kaya”.

Lee Yong-gu: “Ya, kita kaya”.

Ye-sung: “Ayah! Tasnya!”.

9.



00.08.46-00.09.27

Melihat sang anak sedih Lee Yong-gu pun berlari ke dalam Toko tas dan diikuti oleh Ye-sung. Di dalam Toko Lee Yong-gu bertemu dengan keluarga yang membeli tas Sailor Moon itu. Lee Yong-gu berusaha membujuk anak kecil yang sudah membeli tas yang di impi-impikan Ye-sung. Namun belum juga berhasil, sehingga Lee Yong-gu pun terus membujuknya dengan cara mengelus pipi anak itu. Melihat anaknya di sentuh oleh orang tak di kenal, ibu dari anak itu pun menarik anaknya dengan

cepat. Tiba-tiba ayah dari anak itu datang dengan marah dan memukul Lee Yong-gu. Melihat ayahnya di pukul oleh orang Ye-sung pun menangis, dan pemilik toko pun berusaha menghentikannya. Ternyata orang yang membeli tas itu adalah keluarga Komisaris Jenderal. Anaknya bernama Choi Ji-young. Di situlah konflik awal dimulai.

Lee Yong-gu: “Punya Ye-sung. Ini punya Ye-sung, tas sailor moonnya”.

Istri Komisaris Jenderal: “Ada apa dengannya?”.

Komisaris Jenderal: “Siapa kau?”.

Lee Yong-gu: “Hallo, aku melihatnya setiap hari”.

Ye-sung: “Terkadang kami datang dua kali”.

Lee Yong-gu: “Ya. Kadang-kadang dua kali. Dua kali. Sangat cantik, ini milik Ye-sung”.

Istri Komisaris Jenderal: “Jangan menyentuhnya!”.

Lee Yong-gu: “Ini milik Ye-sung”.

Komisaris Jenderal: “Siapa kau?”.

Lee Yong-gu: “Itu milik Ye-sung!”.

Ye-sung: “Jangan memukul ayahku!”.

Komisaris Jenderal: “Kau gila?”.

Lee Yong-gu: “Itu milik Ye-sung!”.

Komisaris Jenderal: “Beraninya kau!”.

Lee Yong-gu: “Pak. Tolong Pak”.

Ye-sung: “Aku akan melaporku ke polisi!”.

10.



00.09.28-00.10.07

Pada malam harinya, dirumah, Ye-sung dan ayahnya sudah berada di dalam kamar dan bersiap untuk tidur. Namun sebelum tidur Ye-sung pun meminta ayahnya untuk mencari tas sailor moon di toko lain. Ayah Ye-sung pun berjanji tetap akan membeli tas sailor moon, sebelum Ye-sung masuk sekolah kembali. Mendengar apa yang di janji sang ayah, Ye-sung pun begitu senang. Setelah selesai membahas tentang tas sailor moon, Ye-sung dan ayahnya saling bercanda ria bersama, hingga mereka terlelap tidur.

Ye-sung: “Ayah, kenapa tidak coba ke Toko lain di dekat sini?”

Lee Yong-gu: “Ayah akan membelinya (tas sailor moon), untuk hari pertama sekolahmu”.

Ye-sung: “Tidak apa-apa”.

Lee Yong-gu: “Tidak apa-apa”.

Ye-sung: “Jangan memaksakan diri”.

Lee Yong-gu: “Jangan memaksakan diri”.

Ye-sung: “Jangan meniruku”.

Lee Yong-gu: “Jangan meniruku”.

Ye-sung: “Oke! Berhenti menggelitik! Stop!”.

11.



00.10.08-00.10.58

Pada keesokan paginya, setelah bangun dari tidur, Lee Yong-gu dan Ye-sung pun sudah bersiap-siap. Lee Yong-gu Bersiap-siap untuk berangkat kerja, sedangkan Ye-sung sudah bersiap-siap mengantar sang ayahnya ke depan rumah. Setelah selesai bersiap-siap Lee Yong-gu keluar dari rumah dan diikuti oleh Ye-sung. Ye-sung membawa botol yang berisi air minuman untuk sang ayah. Didepan

Rumah Ye-sung memberi botol minuman kepada sang ayah dan ia pun berpesan, supaya sang ayah tidak meminum air keran lagi dan harus makan makanan sereal yang mengandung banyak gizi. Begitu juga Lee Yong-gu selaku ayah Ye-sung juga berpesan kepada anaknya supaya makan makanan yang sehat dan bergizi juga. Ye-sung juga merapikan celana sang ayah yang kurang rapi menurutnya. Setelah selesai berpesan Lee Yong-gu pun akhirnya berangkat ke tempat kerja, sedangkan Ye-sung kembali masuk ke dalam Rumahnya.

Ye-sung: “Ayah, jangan minum air keran”.

Lee Yong-gu: “Tidak ada air keran, air masak”.

Ye-sung:“Makan siang tidak boleh sepotong roti. Makanlah sereal, mengerti?”

Lee Yong-gu:“Ya, Ye-sung juga begitu. Makanlah nasi, nasi. Mengerti?”

Ye-sung: “Ya”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung kedinginan. Ye-sung masuklah ke dalam”.

Ye-sung:“Satu...,dua...,tiga! Sampai jumpa nanti ayah!”.

12.



00.10.59-00.11.36

Setelah jam istirahat makan siang tiba, Lee Yong-gu pun duduk di pos peristirahatan untuk makan siang sambil menghitung uang gajinya yang baru saja ia terima. Di saat ia menghitung uang gajinya, tiba-tiba dari arah belakang datanglah seorang anak perempuan yang pernah bertemu dengan Lee Yong-gu dan Ye-sung di Toko tas. Anak tersebutlah yang membeli tas kesukaan Ye-sung pada

waktu itu. anak itu bernama Choi Ji-young. Choi Ji-young adalah anak seorang Komisaris Jenderal yang pernah berlaku kasar kepada Lee Yong-gu, di pertemuan pertama mereka di Toko tas. Pada waktu itu Choi Ji-young pulang dari tempat perbelanjaan bersama ibunya. Namun pada saat sampai di area parkir tepatnya di depan pos peristirahatan, Choi Ji-young melihat Lee Yong-gu sedang beristirahat makan siang. Choi Ji-young pun menghampirinya. Lalu Choi Ji-young bertanya kepada Lee Yong-gu, tentang tas sailor moon yang di inginkan oleh Ye-sung. Setelah bertanya Choi Ji-young pun pergi bersama Lee Yong-gu, menuju toko yang menjual tas sailor moon, yang sama persis dengan tas Choi Ji-young. Lee Yong-gu dan Choi Ji-young terus berjalan melalui area pertokohan. Mereka berjalan menuju toko yang menjual tas sailor moon. Di jalan Lee Yong-gu begitu senang, karena pada akhirnya ia bisa membelikan tas Sailor Moon untuk Ye-sung anaknya.

Lee Yong-gu:“Satu.., dua.., tiga!”.

Choi Ji-young:“Tuan, anda sudah membeli tasnya?”.

Lee Yong-gu:“Belum. Sailor Moon”.

Choi Ji-young:“Toko lain juga menjualnya”.

Lee Yong-gu: “Sailor Moon. Aku harus membelinya. Akan aku beli!”.

Choi Ji-young:“Tuan, ayo”.

Lee Yong-gu:“Tunggu aku!”.

Choi Ji-young: “Itu di sana”.

Lee Yong-gu:“Cantiknya, sailor moon”.

Choi Ji-young:“Berhenti bercanda”.

Lee Yong-gu:“Tas sailor moon, cantik.”.

13.



00.11.37-00.12.25

Namun siapa sangka jalan Choi Ji-young terlalu cepat, dan tiba-tiba Lee Yong-gu mendengar suara teriakan dari arah depan di bagian Area Pertokohan. Ia pun berlari dengan cepat ke arah suara itu. Setelah sampai, ternyata yang berteriak adalah Choi Ji-young sudah terjatuh dan sudah tidak sadarkan diri. Melihat hal itu Lee Yong-gu berusaha membantu Choi Ji-young, dengan keterampilan yang pernah diajarkan oleh tim medisnya yaitu pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami musibah. Langkah-langkah pertolongan pertama yang Lee Yong-gu lakukan adalah melonggarkan celana, menepuk wajah, dan memberikan nafas buatan kepada korban. Pada saat Lee Yong-gu mengira kalau Choi Ji-young hanyalah pingsan. Namun siapa sangka, hanya karena tergelincir anak itu malah meninggal ditempat. Pertolongan yang Lee Yong-gu berikan semuanya sia-sia dan malah pertolongan itu , menjadi petaka bagi Lee Yong-gu. Hanya karena ia memberikan bantuan berupa nafas buatan, Lee Yong-gu malah menjadi tersangka penculikan pada anak, pelecehan secara seksual dan pembunuhan. Semua tuduhan itu, di dapatkan dari seorang saksi mata yang melihat tindakan Lee Yong-gu pada saat membantu Choi Ji-young. Sehingga Lee Yong-gu pun di bawa ke kantor keamanan.

Lee Yong-gu:“Dingin, jangan pergi!”.

14.



00.12.26-00.12.46

Hari sudah hampir gelap, namun Lee Yong-gu belum juga terlihat. Ye-sung pun menunggunya di Halte bus hingga larut malam. Ketika bus datang, ayah Ye-sung tidak ada di sana.

15.



00.12.47-00.13.32

Sedangkan di kantor keamanan, Lee Yong-gu duduk dengan gelisah sambil melihat ke arah jam dinding yang sudah menunjukkan pukul 21.30 wib. Ia memikirkan keadaan anaknya (Ye-sung) yang ditinggalkan sendiri di rumah. Keadaan di kantor keamanan sudah sangat ramai di datangi oleh para wartawan. Salah satu petugas keamanan yang menjaga tempat itu, menelpon atasannya. Dia meminta atasannya agar segera datang, untuk membawa tersangka ke kantor polisi dan pergi ke penjara. Lee Yong-gu yang sudah tidak bisa menunggu lama pun mencoba untuk meminta ijin pulang kerumah menemui anaknya. Namun bukannya mengijinkan dia pulang. Petugas di tempat itu malah memukulnya. Tiba-tiba kepala keamanan datang, dan melihat Lee Yong-gu di pukuli bawahannya. Kepala keamanan itu pun mencoba menegur dan melerainya. Setelah beberapa lama, datanglah Komisari Jenderal (ayah Choi Ji-young) bersama kepala polisi, untuk membawa Lee Yong-gu ke kantor polisi.

Petugas Keamanan :“Kapten, sudah ramai disini. Ayo cepat Pak! Komisaris jenderal akan datang juga. Bergegaslah!”.

Lee Yong-gu:“Aku harus pulang. Selamat tinggal”.

Petugas Keamanan:“Duduklah, biar di foto”.

Lee Yong-gu :“Ye-sung, sendirian menunggu”.

Kepala Keamanan:“Tidak ada komentar”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung ketakutan”.

Petugas Keamanan:“Anak bodoh, menyebarkan!”.

Kepala Keamanan:“Jangan memukul orang, mengapa memukulnya? Duduklah!”.

Lee Yong-gu:“Selamat tinggal, aku harus pulang”.

Kepala Keamanan: “Tahan dia!”.

16.



00.13.33-00.13.56

Hari pun berganti menjadi pagi, di rumah Ye-sung terus menunggu sang ayah dengan gelisah, dan sesekali melihat kerah jam dinding yang sudah menunjukkan pukul 08.15 WIB. Namun sang ayah (Lee Yong-gu) belum juga pulang dari tempatnya bekerja. Merasa sudah lama menunggu, Ye-sung pun bersiap-siap untuk berangkat ke Sekolah sambil mencari sang ayah ketempat kerjanya.

17.



00.13.57-00.14.44

Di perjalanan hujan turun dengan deras. Di arah jalan menuju toko begitu ramai di penuh orang. Ye-sung yang penasaran pun mencoba menerobos kerumunan orang-orang itu, akan tetapi karena badan terlalu kecil ia pun tidak bisa melihat apa yang terjadi.

Pembawa Berita:“Pembunuhan ini,

pembalasan dendam terhadap Komisarisi Polisi. Ini merupakan serangan terhadap citra kepolisian nasional. Pelakunya akan segera tiba untuk reka ulang kejadian disini. Terjadi kerumunan orang dan pelakunya baru saja tiba”.

18.



00.14.45-00.15.57

Ye-sung pun naik ke atas tangga balkon perumahan di sekitar kejadian. Setelah lama berada di atas balkon itu, Ye-sung pun terkejut ternyata ayah yang ia cari berada di antara mereka. Saat Berada di atas tangga, Ye-sung melihat sang ayah di suruh mempraktikkan adegan pemerkosaan pada anak. Ia pun berusaha berteriak memanggil sang ayah. Melihat sang ayah yang tidak mendengar dan tidak melihatnya Ye-sung pun turun dari tempatnya, lalu menerobos ke arah kerumunan.

Petugas Keamanan:“Ramai sekali disini. Ayo!”.

Pembawa Berita:“Dia keluar dari Van. Biarkan aku mewawancarainya”.

Petugas Keamanan: “Minggir!”.

Warga:“Dasar bajingan!”.

Pembawa Berita: “Lee akan me-reka ulang kejahatannya”.

Petugas Keamanan: “Lakukan sekali saja. Duduklah! Kau mencekiknya, menjatuhkannya, menampar pipinya, dan menciumnya. Lalu apa selanjutnya?”.

Lee Yong-gu:“Membuka celananya, ini untuk melancarkan peredaran darah”.

Petugas Keamanan:“Oh begitu. Buka celanamu juga!”.

Lee Yong-gu: “Aku tidak membuka celana”.

Petugas Keamanan: “Lakukan!”.

19.



00.15.58-00.16.52

Lee Yong-gu: “Memalukan”.

Petugas Keamanan: “Cepat selesaikan, lalu pulang temui putrimu”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung?”.

Petugas Keamanan: “Benar, Ye-sung. Selesaikan dan pulang temui putrimu Ye-sung. Itu bagus”.

Istri Komisaris Jenderal: “Dasar bajingan”.

Ye-sung: “Ayah!”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung!”.

Namun siapa sangka setelah dia dekat dengan keberadaan sang ayah, kepala keamanan malah menahannya. Lee Yong-gu yang mendengar suara anaknya (Ye-sung) pun menoleh. Lee Yong-gu ingin menghampiri Ye-sung namun ia di tahan oleh anggota keamanan. Merasa tidak bisa bertemu anaknya (Ye-sung), Lee Yong-gu pun hanya bisa meminta anaknya untuk pulang. Supaya Ye-sung tidak terkena hujan dan masuk angin. Sedangkan Ye-sung terus memanggil ayahnya sambil menangis hingga ayahnya di bawa oleh polisi untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Akhirnya Lee Yong-gu pun dibawa ke kantor polisi.

Ye-sung: “Ayah!”.

Lee Yong-gu: “Pulanglah kerumah, nanti kutemui!”.

Ye-sung: “Ayah, jangan pergi”.

Lee Yong-gu: “Aku akan segera pulang!”.

Ye-sung: “Ayah!”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung, kau bisa kedinginan!”.

Ye-sung: “Ayah. Tidak”.

Anggota Polisi: “Pergi!”.

20.



00.16.53-00.17.38

Lee Yong-gu: “Kau bisa kedinginan”.
Ye-sung: “Ayah”.
Lee Yong-gu: “Pulanglah!”.
Anggota Polisi: “Duduklah!”.
Lee Yong-gu: “Kau bisa kedinginan!”.

Sedangkan di kantor polisi Kepala penjara (Jang Min-hwan) baru saja pulang dari menyelesaikan tugasnya di luar. Sehingga ia dalam keadaan basah kuyup karena terkena hujan. Pada hari di mana Lee Yong-gu di bawa kepenjara tempat ia akan di tahan adalah hari libur kerja bagi para petugas penjara. Ketika Jang Min-hwan sedang sibuk berganti pakaian dan merapikan ruangnya. Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu ruangnya. Jang Min-hwan pun mempersilakan orang itu masuk. Saat membuka pintu terlihatlah salah satu bawahannya yang membawa berkas. Setelah masuk sang bawahan pun berbasa-basi. Setelah berbasa-basi bawahan Jang Min-hwan pun melaporkan tentang kedatangannya serta menyerahkan berkas bawaannya kepada Jang Min-hwan. Setelah mendengar laporan dari bawahan kepercayaannya, Jang Min-hwan pun membuka dan membaca berkas yang baru ia terima. Setelah membaca berkas narapidana yang berisi catatan tentang kejahatan dan dalam berkas itu di katakan bahwa kasus dilakukan adalah kasus S4. Jang Min-hwan yang melihat itu pun tertegun.

Jang Min-hwan: “Masuk”.

Bawahan Jang Min-hwan: ”Tidak pulang di hari libur Pak, ada apa ini?”

Jang Min-Hwan: “Apa rumah tempat paling nyaman. Apa ini?”.

Bawahan Jang Min-hwan: “Tahanan baru sudah tiba. Empat tahanan baru dalam sehari, Pak. Salah satu narapidana terjerat kasus S4”.

Jang Min-hwan: “S4?”.

Bawahan Jang Min-hwan: “Ya, Pak”.

Jang Min-hwan: “5482?”.

Bawahan Jang Min-hwan: “Penculikan, pemerkosaan dan pembunuhan anak”.

21.



00.17.39-00.18.39

Lalu setelah membaca berkas berisi kasusnya, Jang Min-hwan pun datang ke ruang tunggu tempat para tahanan yang baru saja datang, untuk melihat dan memastikannya. Saat sampai di tempat para tahanan. Para tersangka sudah berada di depannya, termasuk Lee Yong-gu yang di anggap tersangka S4. Melihat para tersangka Jang Min-hwan masih diam saja sambil mengamati setiap gerak-gerik dari tahananannya. Sedangkan Lee Yong-gu masih saja bersikap linglung karena ia masih khawatir deengan keadaan anaknya (Ye-sung) yang di tinggal sendirian. Jang Min-hwan mulai memberikan mereka semangat dan motivasi selama berada di penjara nanti. Namun tiba-tiba kata-katanya berhenti ketika ia melihat salah satu narapidana (Lee Yong-gu) berusaha mengambil telpon. para bawahan Jang Min-hwan pun mencegah dengan paksa Lee Yong-gu menggunakan telpon itu. namun Jang Min-Hwan seakan memberi harapan bagi Lee Yong-gu untuk menggunakan telpon itu. Akan tetapi siapa sangka, bukannya memberi telpon kepada Lee

Yong-gu, Jang Min-hwan malah memukulnya dengan keras hingga Lee Yong-gu menggaduh kesakitan. Melihat atasannya yang memukul tahanan, para bawahan Jang Min-hwan pun menenangkannya. Lee Yong-gu beserta tahanan lain pun di bawa kamar tahanan.

Lee Yong-gu: "Hallo".

Jang Min-hwan: "Semua yang datang kesini punya kehidupan yang keras. Tapi tetap saja, kau sudah melakukan kejahatan dan...".

Lee Yong-gu: "Aku harus menghubungi rumah".

Bawahan Jang Min-hwan: "Tidak bisa!".

Lee Yong-gu: "Ye-sung sendirian menunggu".

Bawahan Jang Min-hwan: "Tidak bisa!".

Lee Yong-gu: "031-745-8700".

Bawahan Jang Min-hwan: "5482, kau tidak bisa!".

Lee Yong-gu: "Ye-sung sendirian saja. Terima kasih".

Bawahan Jang Min-hwan: "Ketua, Hentikan!".

22.



00.18.40-00.19.10

Keadaan di ruangan sel nomor 7. Salah satu narapidananya yang bernama Choi Chun-ho, sedang berada dalam wc. Dengan asyiknya ia (Choi Chun-ho) berada di wc sambil membaca buku. Tiba-tiba dari arah luar, tanpa basa-basi dan mengetuk pintu teman satu kamar Choi Chun-ho yang bernama Kang Man-beom langsung masuk ke dalam wc. Melihat temannya masuk Choi Chun-ho langsung marah dan mengusirnya dengan kasar. Bukannya pergi dari wc,

Kang Man-beom malah dengan santai tetap berdiri di depan pintu sambil memegang ember tempat menyimpan pakaiannya. Merasa temannya sengaja melakukan itu, Choi Chun-ho berdiri tanpa memasang celananya langsung mendorong Kang Man-beom keluar kamar mandi. Choi Chun-ho pun menarik leher baju Kang Man-beom dengan geram. Lalu Choi Chun-ho pun menuduh Kang Man-beom menidurinya. Kang Man-beom yang tidak merasa menidurinya pun terus mengelak. Tiba-tiba, ketika Choi Chun-ho dan Kang Man-beom sedang berdebat, dari arah luar kamar sel datanglah penjaga sel yang mengantar Lee Yong-gu ke kamar sel nomor 7. Choi Chun-Ho dan Kang Man-beom yang sedang berdebat pun berhenti, sedangkan penghuni lainnya menoleh ke arah penjaga. Kemudian penjaga itu pun berpesan kepada para penghuni sel nomor 7, supaya tetap hidup rukun. Melihat ada orang baru yang masuk, para penghuni sel nomor 7 yang beranggota lima orang itu pun mengarahkan pandangannya ke arah tahanan baru (Lee Yong-gu). Lima orang yang ada di sel nomor 7 itu terdiri dari, So Yang-ho (kasus ketua gengster/penyeludup barang ilegal) yang bertugas sebagai ketua di dalam sel nomor 7. Choi Chun-ho (kasus penipuan) sebagai wakil ketua, Kang Man-beom (kasus perzinahan) sebagai anggota, Kakek Seo (kasus penipuan) sebagai anggota, dan Shin Bong-shik (kasus Pencopetan) sebagai anggota. Penjaga sel pun berpamitan untuk pergi dari sel nomor 7.

Choi Chun-ho: “Pergi!”.

Kang Man-beom: “Orang gila! Aku datang untuk mencuci”.

Choi Chun-ho: “Untuk apa? Sinting! Kau mencumbuku semalam ?itu kau!”.

23.



00.19.11-00.22.49

Kang Man-beom: “Bukan tadi malam kawan. Yang tadi malam buka aku”.

Choi Chun-ho: “Aku tahu pasti kau!”.

Penjaga Sel: “Menyedihkan. Bodoh, masuklah ke dalam! Jangan buat masalah. Baik-baiklah dengan yang lain”.

Shin Bong-shik: “Apa maksudmu Pak? Pernah melihat kami merugikan orang lain?”.

Penjaga Sel: “Cobalah bergaul”.

Shin Bong-shik: “Ya, Pak”.

Penjaga Sel: “Aku Pergi”.

Setelah kepergian penjaga sel, Lee Yong-gu pun melihat orang-orang yang satu kamar dengannya dalam satu sel, secara satu persatu. Hingga tiba-tiba salah satu penghuni sel (So Yang-ho) bersuara dan meminta anggotanya, supaya menyuruh Lee Yong-gu untuk bernyanyi. Namun bukannya bernyanyi, sebelum di suruh Lee Yong-gu tiba-tiba memperkenalkan dirinya dan bercerita tentang latar belakang, kisah hidupnya. Mendengar Lee Yong-gu yang seperti itu penghuni sel nomor tujuh pun menjadi bingung. So Yang-ho pun bertanya tentang pekerjaan Lee Yong-gu. Lee Yong-gu mengatakan tentang pekerjaannya bahwa ia adalah seorang tukang parkir. Setelah mendengar apa yang di katakan Lee Yong-gu, narapidana yang bernama Kang Man-beom pun memintanya untuk duduk. Namun bukannya langsung duduk, Lee Yong-gu malah berbalik ke arah pintu keluar. Melihat hal yang di lakukan Lee Yong-gu, Kang Man-beom pun mencegahnya

dan langsung menariknya ke arah tempat duduk yang sudah di sediakan. So Yang-ho yang sebagai ketua di dalam sel itu pun meminta Kang Man-beom mengambil buku kasus yang ada di tangan Lee Yong-gu, untuk memeriksa kasus apa yang sudah di lakukan Lee Yong-gu, hingga ia masuk penjara. Lalu Kang Man-beom pun mengambil buku kasus Lee Yong-gu dan memberinya kepada So Yang-ho, akan tetapi ia malah di marahi oleh So Yang-ho. Kemudian So Yang-ho pun meminta Choi Chun-ho untuk membaca kasus pelanggaran Lee Yong-gu. Choi Chun-ho pun membaca catatan itu dengan jelas. Mendengar isi dari buku catatan kasus Lee Yong-gu, So Yang-ho dan ketiga anak buahnya pun menjadi geram. Mereka langsung memukuli So Yang-ho, sedangkan Kakek Seo hanya melihat mereka saja tanpa membantu Lee Yong-gu ataupun ikut memukulinya. Lee Yong-gu yang dipukuli pun berusaha kabur namun ketiga anak buah So Yang-ho berhasil menangkapnya.

Setelah mereka selesai memukuli Lee Yong-gu, Choi Chun-ho pun kembali membaca catatan kasus Lee Yong-gu. Sedangkan Lee Yong-gu hanya bisa pasrah dan mengangkat tangannya ke atas kepala. Mendengar kelanjutan kejahatan yang dilakukan oleh Lee Yong-gu, So Yang-ho pun ingin memukulnya lagi. Namun sebelum So Yang-ho memukulinya, ia berhenti mendengar sanksi (hukuman) yang akan di terima oleh Lee Yong-gu.

So Yang-ho: “Bong-shik, buat dia bernyanyi”.

Lee Yong-gu: “Ya”.

Shin Bong-shik: “Ucapkan halo!”.

Lee Yong-gu: “Ya, halo. Lee Yong-

gu, lahir pada tanggal 18 Januari 1961, di Icheon. Ibu kesakitan karena kepalaku yang besar. Aku pernah menangkap ikan di sungai, ketika usiaku lima tahun. Ibuku meninggal karena kecelakaan bus nomor 375. Di pemakaman...”.

So Yang-ho: “Cukup!”.

Lee Yong-gu: “Ayah tidak ada disana, hanya ada pamanku..”.

So Yang-ho: “Ada apa dengannya?”.

Lee Yong-gu: “dan Bibi”.

So Yang-ho: “Hey! Apa yang sudah kau lakukan?”.

Lee Yong-gu: “Aku tukang parkir di happy, happy Mad. Memarkir mobil”.

Kang Man-beom: “Pasti maksudnya mobil ilegal. Tempatmu disana, lepaskan sepatumu dan pergi kesana. Kesana! Ayo!”.

So Yang-ho: “Ayo lihat catatannya. Pernah lihat aku membaca? Chun-ho, coba lihat!”.

Choi Chun-ho: “KUHP 287, penculikan anak di bawah umur”.

So Yang-ho: “Bajingan busuk, bodoh kau! Teruskan!”.

Choi Chun-ho: “KUHP 305, percabulan di bawah umur”.

So Yang-ho: “Bajingan! Tutup pintunya, tangkap dia”.

Choi Chun-ho: “Bajingan sakit! Memperkosakan anak-anak”.

So Yang-ho: “Menculik anak di bawah umur. Aku yang memerintah disini”.

Choi Chun-ho: “Bajingan busuk! KUHP 289, pelecehan seksual. KUHP 301, pemerkosaan dan pembunuhan”.

So Yang-ho: “Bajingan jahat!”.

Choi Chun-ho: “Keputusan sidang, hukuman mati”.

Shin Bong-shik: “Dia merusak suasana di dalam sel kita. Sipir brengsek!”.

24.



00.22.50-00.22.59

Sementara Ye-sung setelah ditinggal ayahnya, ia dibawa ke Panti Asuhan. Namun sebelum di bawa, Yesung menulis di secarik kertas dan ia tinggalkan di depan pintu untuk sang ayah. Surat itu berisi tentang pemberitahuan kepada ayahnya bahwa ia sudah di bawa ke panti asuhan. Ye-sung pun meninggalkan nomor telpon di kertas itu. Setelah sampai di panti, Ye-sung berdiri di depan rak penyimpanan sepatu anak panti sambil ia memandang kearah rak itu dengan perasaan sedih.

25.



00.23.00-00.23.26

Ye-sung di perkenalkan dengan teman-teman satu panti oleh ibu pengasuhnya, pada saat anak-anak panti sedang makan bersama di ruang makan. Setelah Ye-sung memperkenalkan diri, ia pun diterima dengan baik oleh teman-temannya dan saling menyapa.

Ibu Panti: “Perhatikan! Ye-sung datang dan tinggal bersama kita. Sapa dia”.

Anak Panti: “Hai, Ye-sung!”.

Ibu Panti: “Kau juga sapa mereka”.

26.



00.23.27-00.24.29

Dikantor polisi, tepatnya diruang peralatan olahraga para tahanan, So Yang-ho dan teman-temannya sibuk membuat rencana untuk melakukan aksi penyeludupan barang kedalam sel. Setelah selesai dari ruang peralatan olahraga, semua tahanan pun di minta supaya berkumpul di lapangan untuk melaksanakan

27.



00.24.30-00.26.53

olahraga pagi.

So Yang-ho: “Sudah merasa baikan?”.

Polisi: “Perhatian”.

So Yang-ho dan teman-temannya pun berpura-pura ikut berolahraga. Tiba-tiba bola yang di lempar oleh So Yang-ho pun jatuh keluar pagar pembatas. Choi Chun-ho selaku teman dari So Yang-ho pun meminta orang dari arah luar pagar melempar bolanya ke dalam pagar. Bola pun di lempar dari arah luar. Namun tanpa penjaga sadari bahwa bola yang di dapatkan dari arah luar adalah bola yang berbeda. Bola itu sudah berganti dengan bola yang berisi barang-barang hasil seludupan So Yang-ho dan Choi Chun-ho. Setelah mendapatkan barang itu So Yang-ho pun membagi-bagikan kepada teman-temannya. Setelah selesai ia pun melakukan olahraga dengan serius. Sedangkan Lee Yong-gu hanya diam selama mengikuti olahraga tanpa melakukan pergerakan sedikit pun. Ia hanya duduk melamun sambil menulis nama sang anak di tanah. Sambil duduk dan menulis nama sang anak, Lee Yong-gu menoleh ke kiri dan kanan. Tanpa sengaja ia melihat Sang-myun (rival So Yang-ho), dengan licik berencana mencelakai So Yang-ho tanpa diketahuinya. Lee Yong-gu yang mengetahui hal itu pun dengan diam-diam terus memperhatikan tingkah laku Sang-myun dan anak buahnya. Sang-myun pun berjalan kearah So Yang-ho untuk melancarkan aksinya, namun tanpa di duga dari arah berlawanan, datanglah Lee Yong-gu sambil berteriak dan menghalangi

rencana Sang-myun. Akhirnya Lee Yong-gu lah yang terkena tusukan kayu tajam dari Sang-myun. Melihat hal itu So Yang-ho yang tersadr dari keterkejutannya pun menghajar habis-habisan Sang-myun, karena ia tahu bahwa target sesungguhnya adalah dirinya. Sedangkan para petugas kepolisian dan tahanan lainnya, membawa Lee Yong-gu kembali ke dalam sel dan kegiatan olahraga pagi pun di bubarkan.

Choi Chun-ho: “Kita mulai”.

So Yang-ho: “Oper, oper! Ayo kita main basket”.

Choi Chun-ho: “Apa yang kau lakukan?”.

So Yang-ho: “Bolanya sudah hilang”.

Choi Chun-ho: “Oh...tidak! Adakah orang baik di luar sana, yang mau melemparnya kemari? Terima kasih”.

So Yang-ho: “Vaseline! Kau cabul”.

Choi Chun-ho: “Ini sudah terpakai, bayar dua kali lipat”.

Rekan Tahanan: “Ya, pak”.

So Yang-ho: “Lem, untuk siapa ini?”.

Rekan Tahanan 2: “Saya pak”.

So Yang-ho: “Kemari, tidak ada lem untukmu. Salap saja”.

Sang-myun: “Bajingan sialan itu, mengacaukan bisnisku”.

Choi Chun-ho: “Sekarang kita harus bayar, transfer uangnya!”.

Sang-myun: “Mata satu”.

Bawahan Sang-myun: “Ya, bos”.

Sang-myun: “bersiaplah”.

Rekan Sang-myun: “Ya, bos”.

Lee Yong-gu: “Awas!”.

Choi Chun-ho: “Boss”.

So Yang-ho: “Kau sudah gila ya? Berhenti bertingkah seperti bocah, bajingan. Kalau perlu sesuatu katakan padaku”.

Anggota Polisi: “1004, apa yang kau lakukan? Bubar, minggir!”.

28.



00.26.54-00.27.43

Saat sudah kembali ke dalam sel, So Yang-ho dan teman-temannya berubah menjadi ramah kepada Lee Yong-gu. Mereka ingin membalas budi Lee Yong-gu, karena sudah menolong salah satu teman satu selnya. Lee Yong-gu pun mengatakan kalau ia hanya ingin bertemu dengan anaknya Ye-sung. Mendengar hal itu So Yang-ho dan Kang Man-beom pun heran dengan permintaan Lee Yong-gu. Namun meskipun begitu mereka tetap membantu Lee Yong-gu bertemu dengan Ye-sung. So Yang-ho dan Kang Man-beom pun berencana akan membawa Ye-sung ke dalam sel untuk bertemu dengan Lee Yong-gu, pada saat acara keagamaan di laksanakan di aula tahanan.

Kakek Seo: “Jangan duduk, berbaringlah disini”.

So Yang-ho: “Aku harus membalasmu karena sudah menyelamatkanku. Ada yang kau butuhkan? Ayo katakan padaku. Kau merokok?”.

Lee Yong-gu: “Merokok tidak baik”.

Kang Man-beom: “Kau tidak kenal bos kami, jika kau tidak punya prinsip, kau cuma preman biasa. Seorang gengster sejati punya prinsip, seperti bos kami Mengerti maksudku? Kau beruntung sobat. Apa yang kau butuhkan?”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung”.

So Yang-ho: “Apa, Ye-sung?”.

Kang Man-beom: “Siapa?”.

29.



00.27.44-00.28.54

Acara kerohanian, pun akhirnya digelar di Aula Sel tempat para tahanan. Namun di setiap acara biasanya tidak melibatkan anak kecil, akan tetapi acara yang sedang berlangsung di aula sel tempat para tahanan kali ini, melibatkan anak kecil di dalamnya. Sehingga membuat kepala sipir yang bernama Jang Min-hwan pun merasa heran. Ia pun bertanya tentang acara kerohanian yang sedang berlangsung, dan anak kecil yang terlibat di dalamnya. Namun bawahan Jang Min-hwan juga tidak tahu jawaban atas pertanyaan atasannya. Akhirnya mereka pun fokus melihat setiap pertunjukkan yang sedang berlangsung.

Jang Min-hwan: “Apa anak kecil juga ikut paduan suara sebelumnya?”

Bawahan Jang Min-hwan: “Mereka memilih 3 orang anak.bukankah mereka manis-manis?”

Penjaga Sel: “Ketua! Ketua! kepala sipir sedang mencarimu.cepat, pak! Mengapa mereka sangat berisik!”

30.



00.28.55-00.30.06

Pada saat acara keagamaan dilaksanakan di aula sel para tahanan, Kang Man-beom pun melakukan aksinya. Ye-sung sudah di bawa oleh Kang Man-beom tanpa orang-orang sadari untuk bertemu sang ayah di dalam sel. Ye-sung di masukkan ke dalam kardus yang berisi kue beras. Kang Man-beom terus mendorong kardus yang berisi Ye-sng melalui lorong yang panjang.

Kang Man-beom: “Ye-sung, bertahanlah. Aku ke arah yang salah”.

Polisi: “Kau baik-baik saja?”.

31.



00.30.07-00.30.59

Kang Man-beom: “Ya, pak. Aku baik-baik saja. Pergilah, pak!”.

Setelah melalui lorong yang panjang akhirnya Ye-sung dan Kang Man-beom pun sampai di sel nomor 7. Ye-sung dan Lee Yong-gu pun saling bertemu dan melepas rindu.

So Yang-ho: “Apa kau Ye-sung?”.

Ye-sung: “Ayah, dimana kau! Apa yang terjadi?”.

Lee Yong-gu: “Maafkan aku!”.

Ye-sung: “Tahu betapa sulit aku mencarimu! Dimana kau”.

Lee Yong-gu: “Maafkan aku”.

Ye-sung: “Kau menghilang”.

Lee Yong-gu: “Maafkan aku! Ye-sung, sudah kurus. Mengapa ringan sekali?”.

So Yang-ho: “Diam!”.

Lee Yong-gu: “Terima kasih”.

Shin Bong-shik: “Ini tidak bagus bos!”.

Lee Yong-gu: “Terima kasih”.

32.



00.31.00-00.32.36

Namun teman satu sel Lee Yong-gu, yang bernama Shin Bong-shik, tidak menyukai kehadiran Ye-sung. Sehingga ia berniat memberitahukannya pada penjaga sel. Tetapi, ketika ia akan melaporkan keberadaan Ye-sung di dalam sel mereka, ia merasa kasihan dan iba melihat permohonan Ye-sung dan teman-taman satu selnya. Akhirnya Shin Bong-shik pun tidak jadi melaporkan keberadaan Ye-sung pada penjaga sel.

Setelah kepergian penjaga sel, So Yang-ho bersama teman satu

selnya pun bertanya kepada Lee Yong-gu tentang Ye-sung. Apakah benar kalau Ye-sung adalah anak kandung Lee Yong-gu. mendengar teman satu kamarnya meragukan identitas putrinya, Lee Yong-gu pun memperkenalkan Ye-sung kepada teman-temannya secara lengkap dan jelas. Ye-sung sudah berada cukup lama di dalam sel bersama sang ayah dan juga rekannya. Teman-teman Lee Yong-gu pun merasa bahagia dengan kehadiran Ye-sung.

Shin Bong-shik:“Coba pikir! Bagaimana kalau kita tertangkap? Ini bisa menambah hukuman kita. Aku tidak mau ikutan! Penjaga! Sebelah sini”.

Ye-sung:“Tuan, aku pintar bersembunyi”.

Choi Chun-ho:“Dia bisa sembunyi! Bagus”.

Shin Bong-shik:“Pak! Sebelah sini”.

So Yang-ho:“Sial! Bong-shik”.

Shin Bong-shik:“Penjaga!”.

Choi Chun-ho:“Oh, sial”.

Shin Bong-shik:“Pak!”.

Penjaga Sel:“Ada apa, Hah?”.

Shin Bong-shik:“Lihat”.

Penjaga Sel:“Lihat apa?”.

Shin Bong-shik:“Dalam sel kami”.

Penjaga Sel:“Kenapa? Apa? Bilang saja, sel kalian kenapa?”.

Shin Bong-shik:“Tolong satu roti lagi, satu saja”.

Penjaga Sel:“Kau kira dirimu Jean Valjean? Menangis minta roti. Nih makan saja, bodoh! Aku sibuk”.

So Yang-ho: “Makan punyaku juga!”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung, apa kau tidak takut? Jadilah seorang putri yang cerdas”.

Choi Chun-ho:“Jadilah seorang putri yang cerdas”.

Lee Yong-gu:“Ayah akan segera keluar”.

33.



00.32.37-00.35.37

Choi Chun-ho:“Yakin dia anakmu?”.

Lee Yong-gu:“Ya, putri Lee Yong-gu. Ye-sung anak manis yang cantik. Lahir pada tanggal 23 Desember, pukul 02:28”.

Ye-sung:“Beratku 2,1 kilogram. Ayah kenapa kau disini? Kau bukan orang jahat”.

Lee Yong-gu:“Ayah bukan orang jahat”.

Kakek Seo:“Ini sebuah sekolah, bukan tempat yang buruk”.

Lee Yong-gu:“Bukan sekolah, ini penjara. Semuanya orang jahat, ayah tidak melakukan kesalahan”.

Kang Man-beom:“Jika dia tidak pergi dalam 2 jam, kita semua mati”.

Sedangkan Kang Man-beom yang bertugas berjaga-jaga diluar sel mendapatkan kabar, bahwa rombongan yang menggelar acara kerohanian bersama Ye-sung di aula sel, sudah dibubarkan. Hal yang menyebabkan acara itu cepat di berhentikan, karena sang pendeta yang terkena tekanan darah tinggi dan terjatuh hingga pingsan. Mendengar berita yang di dapatkan dari rekannya, Kang Man-beom pun dengan terburu-buru kembali ke dalam sel menemui teman-temannya. Supaya Ye-sung dapat di kembalikan denga segera ke dalam kelompoknya.

Kang Man-beom:“Kenapa kau pergi?”.

Rekan Tahanan:“Si pendeta terjatuh, tekanan darahnya tinggi”.

Kang Man-beom:“Berlari, Minggir!”.

Ye-sung:“Kau bilang 2 jam, ini Cuma 30 menit! Ya, 30 menit”.

So Yang-ho:“Aku tahu hal seperti ini bisa terjadi. Pergilah, cepat!”.

Lee Yong-gu:“Ya, selamat tinggal”.

Choi Chun-ho:“Bukan kamu, Ye-sung saja”.

Ye-sung:“Tidak mau”.

So Yang-ho:“Biarku coba. Dengar, ini adalah selku!”.

Shin Bong-shik:“Diam! Jika kau tidak pergi sekarang, kau harus tetap sembunyi. Nanti kau tidak bisa melihat ayahmu lagi”.

Choi Chun-ho: “Diam!”.

Ye-sung:“Ayah, tidak bisakah aku tinggal di sini? Tidak ada yang tahu”.

Lee Yong-gu:“Ya, tidak ada yang tahu”.

So Yang-ho:“Tapi kau harus pergi ke sekolah. Kau tidak boleh bolos sekolah, kembalilah ketika liburan”.

Ye-sung:“Katanya ini sekolah!”.

Lee Yong-gu:“Ini bukan sekolah, tapi ini penjara. Semuanya orang jahat”.

So Yang-ho:“Dia harus pergi ke sekolah! Kau mau dia menjadi sepertiku atau dia, atau dirimu bodoh?”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung harus pergike sekolah. Ayo main lagi”.

Shin Bong-shik:“Tidak mungkin, ini bukan taman bermain!”.

Lee Yong-gu:“Paman 1004, akan membawamu kembali. Sampai ketemu lagi”.

Ye-sung: “Berjanjilah”.

Kang Man-beom:“Berjanji padanya!”.

So Yang-ho:“Benar. Aku berjanji”.

34.



00.35.38-00.37.21

Namun Kang Man-beom terlambat datang dan mengembalikan Ye-sung ke dalam kelompoknya. Hingga Ye-sung di tinggalkan oleh rekan satu timnya kembali pulang. Ye-sung pun akhirnya tidak bisa kembali pulang, dan tetap tinggal bersama ayahnya di

dalam sel nomor 7. Sedangkan salah satu teman ayah Ye-sung yang bernama Shin Bong-shik masih saja belum menyukai kehadiran Ye-sung. Ia terus saja mengeluh dan marah-marah kepada Lee Yong-gu. Namun rekan yang lainnya tidak menghiraukan tingkah lakunya. Mereka selalu mengabaikan perkataan Shin Bong-shik.

Kang Man-beom:“Mengapa undang pendeta yang hampir mati? Kita bisa digantung”.

Lee Yong-gu: “Makanlah”.

Shin Bong-shik:“Apa-apaan ini, gimana kau bisa di situasi seperti ini? Enak?”.

Lee Yong-gu:“Ini enak benarkan? Ye-sung harus makan kacang, dan vitamin”.

Ye-sung:“Aku tidak mau kacang”.

Lee Yong-gu:“Kau harus makan”.

Shin Bong-shik:“Kalau tidak suka, kenapa kau kemari? Anak kecil ini makannya melebihi jatah kita. Bos bagaimana sekarang?”.

Kakek Seo: “Sangat mudah menerima hal apapun, tapi sulit untuk melepaskannya”.

Shin Bong-shik:“Hentikan omong kosongnya, kakek! Makan yang banyak bos. Mengaku saja bos. Ayo kita mengaku”.

Choi Chun-ho:“Jika kita mengaku, apa yang kita dapat?”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung mau buang air besar?”.

Shin Bong-shik:“Makan dan buang kotoran juga. Apa-apaan ini”.

So Yang-ho:“Ayo kita makan”.

Kakek Seo:“Jangan lupa tutup pintu”.

Lee Yong-gu:“Ya, baiklah”.

35.



00.37.22-00.38.02

Hari-hari pun terus berganti, pada saat melakukan kerja bakti berupa piket bersama untuk membersihkan semua Koridor sel. So Yang-ho dan teman-temannya berencana mengembalikan Ye-sung ke Panti Asuhan dalam waktu dua hari. Pada saat acara kerohanian digelar kembali di tempat mereka.

Choi Chun-ho:“Ayo kita keluarkan dia dalam dua hari”.

So Yang-ho:“Mengapa begitu”?.

Kang Man-beom:“Kenapa dua hari”?.

Choi Chun-ho:“Acara keagamaan”.

Kakek Seo:“Ini hari kedatangannya”.

Shin Bong-shik:“Chun-ho kau pintar, seorang penipu pintar”.

Choi Chun-ho:“Aku bukan penipu! Memang ada harta karun di kapal”.

So Yang-ho:“Berkumpul! bawa dia diam-diam dalam dua hari,oke!”.

Choi Chun-ho:“Oke! Oke, untuk apa?”.

Penjaga Sel:“Mengapa kalian berkumpul dan berbisik-bisik? Jangan berkumpul, paham?”.

Choi Chun-ho: “Ya pak!, paham”.

Penjaga Sel: “Oke!”

36.



00.38.03-00.39.15

Pada malam harinya, So Yang-ho dan tim satu selnya pun beristirahat, setelah melalui hari yang melelahkan. Namun Ye-sung dan ayahnya masih ngobrol dan saling melepas rindu. Ye-sung terus menasehati sang ayah, supaya berkata jujur kepada hakim, pada saat persidangan berlangsung. Ia meminta ayahnya berkata jujur bahwa, sang ayah bukan orang jahat.

Choi Chun-ho:“Monica, aku mengalami hari yang berat. Tidur yang nyenyak sampai jumpa dalam

mimpiku”.

So Yang-ho:“Man-beom, ayo tidur”.

Ye-sung:“Ayah aku minta maaf, ini gara-gara aku minta tas Sailor Moon itu”.

Lee Yong-gu:“Akan aku beli tas Sailor Moonnya”.

Ye-sung:“Lansung beri tahu hakim yang sebenarnya”.

Lee Yong-gu:“Ya, yang sebenarnya”.

Ye-sung:“Ayah bukan orang jahat”.

Lee Yong-gu:“Ayah bukan seorang penjahat”.

Ye-sung:“Wow! Cantik sekali!”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung juga cantik!”.

Ye-sung:“Bukan! Yang itu bintang-bintang dan bulannya”.

Lee Yong-gu: “Cantik”.

37.



00.39.16-00.40.25

Tiba-tiba, penjaga sel yang berpatroli mendatangi dan memeriksa kamar sel nomor 7, untuk melihat keadaan para penghuni kamar itu. Sedangkan penghuni sel nomor 7, yang di datangi oleh penjaga sel pun bergegas dengan panik dan berusaha menyembunyikan Ye-sung agar tidak ketahuan penjaga sel. Melihat gerak-gerik para penghuni kamar sel nomor 7, penjaga sel pun menjadi curiga. Salah satu penghuni kamar itu yang bernama So Yang-ho pun terus meyakinkan penjaga sel, bahwa sel mereka tidak ada apa-apa dan tidak ada orang lain, apalagi anak kecil. Namun penjaga sel tetap curiga dengan mereka semua. Akhirnya Kang Man-beom pun mempunyai ide, ia berpra-pura mengigau dan meniru suara anak kecil. Penjaga sel pun percaya, lalu pergi dari kamar sel nomor 7, untuk melanjutkan tugasnya

berpatroli.

Kang Man-beom: “Bos!”.

So Yang-ho: “Ye-sung”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung. Kawan.

Kang Man-beom: “Sembunyi”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung”.

Kang Man-beom: “Cepat!”.

So Yang-ho: “Ya Tuhan, apa yang membawamu kemari?”.

Penjaga Sel: “Suara apa itu?”.

So Yang-ho: “Suara apa? Igauan”.

Penjaga Sel: “Aku mendengar suara perempuan. Siapa itu?”.

So Yang-ho: “Kau menakuti kita”.

Penjaga Sel: “Aku mendengar suara perempuan. Aku bersumpah”.

So Yang-ho: “Aku berharap punya anak perempuan”.

Penjaga Sel: “Kau dengar kata bintang dan bulan, ada apa? Jawab aku sekarang! Apa-apaan ini?”.

Kang Man-beom: “Bintang dan bulan”.

Penjaga Sel: “Kau benar-benar sudah gila. Tidurlah kembali!”.

38.



00.40.26-00.41.37

Keesokan paginya, di dalam kamar sel nomor 7, di hebohkan dengan keadaan gambar favorit Choi Chun-ho yang sudah di warnai oleh Ye-sung. Melihat gambar favoritnya yang sudah di warnai Ye-sung, Choi Chun-ho pun bertanya dengan histeris. Namun hal itu tidak membuat mereka marah kepada Ye-sung. Mereka malah semakin senang dan gemes mendengar jawaban dan tingkah lucu Ye-sung. Akhirnya pagi itu pun dihiasi dengan canda, tawa dan keceriaan para penghuni kamar sel nomor 7.

Shin Bong-shik: “Chun-ho, ini benar-benar gawat!”.

Kang Man-beom:“Ada apa?”.

Choi Chun-ho:“Monica! Siapa? Apa? Ini gambar favoritku. Mengapa Ye-sung? Mengapa?”.

Ye-sung:“Dia kelihatan kedinginan, jadi aku pakaikan baju”.

Choi Chun-ho:“Dingin? Aku tidak percaya ini”.

Kang Man-beom:“Itu melanggar privasinya”.

So Yang-ho:“Ye-sung, apa yang di pakai gadis itu?”

Ye-sung :“Dia Sailor Moon”.

Shin Bong-shik:“Sailor Moon? Siapa Sailor Moon, apa yang...”.

Ye-sung:“Atas nama keadilan! Aku akan menghukumu!”.

Shin bong-shik:“Hakim juga sering berkata begitu!”.

So Yang-ho:“Kalau begitu, Hakim Moon!”.

Ye-sung:“Kau tidak tahu lagu ini?”.

So Yang-ho:“Diam-diam! Duduklah! Kenapa dengannya! Hentikan itu duduklah! Duduklah”.

39.



00.41.38-00.43.14

Setelah melewati pagi dengan canda dan tawa bersama Ye-sung, So Yang-ho dan teman-temannya pun merancang rencana untuk memulangkan Ye-sung ke Panti Asuhan. Mereka pun akhirnya menjalankan rencana yang sudah di rancang bersama, dengan membawa Ye-sung ke acara kerohanian yang sedang berlangsung di aula para tahanan. Namun pada saat So Yang-ho datang bersama Ye-sung ke tempat acara di laksanakan. Mereka berdua mendapatkan kekecewaan, karena acara itu bukan untuk agama kristen atau Tim yang datang bersama Ye-

40.



00.43.15-00.43.32

sung sebelumnya, namun yang melaksanakan acara keagamaan itu adalah para biarawan. Pada akhirnya, rencana memulangkan Ye-sung berakhir dengan kegagalan.

Choi Chun-ho:“Halo pak! Menunduk saja! Sempurna, halleluya”.

So Yang-ho:“Amin”.

Kang Man-beom:“Kuingatkan kau, agar berhati-hati dengan celana rendamu!”.

So Yang-ho:“Oke, Ye-sung tekunlah belajar. Jaga diri, amin. Pergilah! Apa-apaan ini? Mengapa para biarawan yang datang!”.

Pada saat So Yang-ho dan Ye-sung sudah kembali ke dalam kamar sel. So Yang-ho pun mulai memarahi dan memukul Choi Chun-ho, karena sudah memberikan informasi yang tidak sesuai dengan yang terjadi. Namun Choi Chun-ho terus membela diri. Ia pergi ke arah wc untuk bersembunyi dari amukan So Yang-ho yang sedang marah-marah. Sedangkan penghuni yang lainnya hanya bisa diam tanpa membela Choi Chun-ho maupun membantu So Yang-ho.

So Yang-ho:“Kau bahkan tidak bisa membedakan mana Budha dan mana Yesus? Betapa memalukan”.

Choi Chun-ho:“Jangan memukulku!”.

So Yang-ho:“Kau membuatnya takut, keluarlah sekarang!”.

Choi Chun-ho:“Tidak mau, aku ini asistenmu!”.

So Yang-ho:“Asisten? Tutup mulutmu pengecut”.

41.



00.43.33-00.44.07

Sedangkan di kantor kepala sipir, bawahan Jang Min-hwan datang untuk meminta pendapatnya mengenai pemilihan hasil foto yang mereka dapatkan pada saat acara kerohanian. Sementara di kamar sel nomor 7, Shin Bong-shik terus saja memanas-manasi So Yang-ho, sehingga So Yang-ho terus saja memarahi Choi Chun-ho.

Bawahan Jang Min-hwan:“Ketua, bisa kau pilih salah satu foto?”

Jang Min-hwan:“Apa yang kutahu tentang foto”.

Bawahan Jang Min-hwan: “Tolonglah Pak”.

Jang Min-hwan: “Cobaku lihat”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Baik pak”.

Jang Min-hwan:“Bagaimana keadaan Pendeta?”

Bawahan Jang Min-hwan:“Dia merasa baikan”.

Jang Min-hwan:“Itu bagus”.

Shin Bong-shik:“Penipu bodoh. Pikirkan lagi bos. Mereka mencari sepuluh kali sehari. Bagaimana kalau tiba-tiba mereka masuk kemari, apa yang akan terjadi? Kau harus mencukur kepalanya dan membawanya keluar dari sini!”.

42.



00.44.08-00.46.31

Pada malam harinya, So Yang-ho dan teman-teman sekamarnya, termasuk Lee Yong-gu dan Ye-sung terus mengobrol. Tiba-tiba datang penjaga sel yang sedang berpatroli ke tempat mereka. Melihat penjaga sel datang ke tempat mereka, Lee Yong-gu pun menjadi panik, akan tetapi, meskipun penjaga sel datang tiba-tiba, Ye-sung tetap tidak ketahuan. Namun siapa sangka, Kepala Sisir juga datang dengan tiba-tiba ke kamar sel nomor 7.

Akhirnya keberadaan Ye-sung di kamar itu pun di ketahui.

Lee Yong-gu:“Tidak! Rambut Ye-sung cantik. Rambut yang cantik”.

Shin Bong-shik: “Cantik apanya?”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung”.

Shin Bong-shik:“Diamlah!”.

Penjaga Sel:”Kenapa kalian belum tidur?”.

Shin Bong-shik:“Sudah makan malam Pak?”.

Penjaga Sel: “Tentu saja”.

Shin Bong-shik:“Kami juga sudah Pak”.

So Yang-ho:“Tetap tenang Yong-gu. Tetap tenang”.

Penjaga Sel:“Aku juga suka”.

43.



00.46.32-00.47.19

Melihat ada anak kecil di dalam kamar sel nomor 7, Jang Min-hwan selaku kepala penjara pun memberi sanksi kepada narapidana yang terlibat seperti So Yang-ho dan teman-temannya, di hukuk berjongkok dan bersih-bersih semua koridor sel.

Jang Min-hwan:“Dia berada disana selama 2 hari dan tidak ada yang tahu!”.

Penjaga Sel:“Aku tahu Pak. Aku dengar suara gadis kecil, mengatakan bintang dan bulan”.

Jang Min-hwan:”Periksa seluruh ruangan!”.

Penjaga Sel: “Baik Pak”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung! Dimana Ye-sung?”.

Penjaga Sel:“Aku menempatkan dia dalam ruangan staf”.

Jang Min-hwan:“Apa kau gila? Keluarkan dia dari sini sekarang!”.

Penjaga Sel:“Tapi sedang hujan Pak”.

Jang Min-hwan:“Mau kupecat?”.

Penjaga Sel:“Baik Pak”.

Lee Yong-gu:“Ini hujan lebat, Ye-sung bisa kedinginan”.

Jang Min-hwan:“Kedinginan?”.

Lee Yong-gu: “Ya”.

Jang Min-hwan:“Bagaimana kau bisa bilang begitu?”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung tidak punya payung”.

Jang Min-hwan:“Kau membunuh seorang gadis kecil, tapi merasa khawatir pada anakmu?”.

Lee Yong-gu:“5482, tidak membunuh anak itu!”.

Choi Chun-ho:“Bos! Jika kita tetap tenang, mungkin mereka akan melepaskan kita”.

So Yang-ho:“Diam!”.

Choi Chun-ho:“Baik Pak”.

So Yang-ho:“Kalau kita bicara, beberapa penjaga akan dipecat. Kita tidak bisa begitu”.

Choi Chun-ho:“Benar, kita sepihak dengan para penjaga. Ini adalah operasi gabungan”.

Kang Man-beom:“Pintar sekali. Operasi gabungan? Aku suka namanya”.

Kakek Seo:“Ayah Ye-sung, mungkin masuk sel pengasingan, kan?”.

Kang Man-beom:“Turunkan tanganmu”.

Penjaga Sel:“Angkat tanganmu sekarang brengsek! Aku sudah terlalu baik pada kalian”.

Shin Bong-shik: “Ayolah Pak”.

Penjaga Sel:“Jangan merayuku sekarang!”.

44.



00.47.20-00.47.33

Sementara Lee Yong-gu yang selaku ayah dari anak (Ye-sung) itu, di beri sanksi tersendiri yaitu diasingkan ke dalam ruangan yang sempit atau biasa di sebut penjara tikus. Sedangkan Ye-sung, di pulangkan ke panti asuhan tempat ia di titipkan.

Lee Yong-gu:“Ye-sung bisa ketakutan. Ye-sung!”.

45.



00.47.34-00.48.02

Setelah kejadian Lee Yong-gu yang membawa anaknya ke dalam sel tahanan. Seluruh sel pun di perketat penjagaannya dan di periksa secara rinci dan menyeluruh. Sementara Ye-sung yang sudah berada di panti asuhan terus saja menangis, karena di paksa berpisah dengan sang ayah. Ia terus saja berada di luar sambil menangis dan memandang kearah luar jendela pada saat hujan deras. Tiba-tiba ibu panti keluar, dan Ye-sung pun di suruh masuk ke dalam kamarnya.

Ibu Panti:“Kau menakutiku! Kau tidak boleh ada disini, masuklah kembali”.

46.



00.48.03-00.51.07

Di sisi lain, Sel tempat para tahanan sedang terjadi kebakaran hebat yang di sebabkan oleh salah seorang narapidana yang bernama Sang-myun. Ia menyebabkan kebakaran itu karena menuntut keadilan kepada para petugas kepolisian, supaya memperbolehkan sang ayah datang menemuinya. Kebakaran yang disebabkan oleh Sang-myun itu menyebabkan seluruh tahanan harus diungsikan ketempat aman. Para

penjaga sel pun meminta seluruh tahanan untuk pergi keluar sel masing-masing, untuk mencari tempat yang jauh dari kebakaran. Para tahanan pun berlari keluar dari area itu.

Bawahan Jang Min-hwan:“Ketua, ada kebakaran!”

Penjaga Sel:“Seorang tahanan menyebabkan kebakaran ini. Berhati-hatilah, Pak!”

Sang-myun:“Kau biarkan seorang anak masuk! Mengapa ayahku tidak? Kau melarangnya menemuiku. Bukan begitu? Dasar sialan!”

Bawahan Jang Min-hwan:“8038! Kami tidak pernah membiarkan anak itu masuk. Jangan lakukan ini”

Sang-myun:“Namaku bukan 8038, panggil saja namaku!”

Bawahan Jang Min-hwan:“Oke, oke! Oke Sang-myun, tolong jangan kau lakukan ini”

Sang-myun:“Jangan memerintahku! Aku tidak akan mendengarmu, bajingan!”

Pejaga Sel:“Ini aku sobat! Bukankah kau ingin pulang? Letakan itu”

Sang-myun:“Untuk apa mematumu!”

Jang Min-hwan:“Perintahkan semua orang keluar menuju halaman!”

Bawahan Jang Min-hwan:“Baik pak!”

Penjaga Sel:“Keluarlah sekarang!”

Sang-myun:“Sial”

Jang Min-hwan:“Letakan itu”

Sang-myun:“Kau sudah melarang ayahku berkunjung”

Jang Min-hwan:“Akan ku telpon ayahmu jika kau letakan itu!”

Sang -myun:“Aku ingin bertemu ayahku!”

Jang Min-hwan:“Letakkan itu, aku akan menelponnya”

Sang-myun:“Oke, baiklah! Aku akan letakkan. Terima kasih ketua. kau pikir

aku akan bilang begitu? Sialan kau! Aku yatim piatu bajingan”.

Jang Min-hwan:“Keluarlah bodoh! Kau ingin mati?”.

Sang-myun:“Mundurlah, atau kau mati!”.

Jang Min-hwan:“Mundur brengsek!”.

47.



00.51.08-00.51.42

Namun tidak dengan Lee Yong-gu, ia malah masuk ke dalam kamar tempat terjadinya kebakaran, untuk membantu Jang Min-hwan yang terjebak bersama Sang-myun. Akhirnya Lee Yong-gu pun berhasil membantu Jang Min-hwan, dan membawanya kerumah sakit. Lee Yong-gu pun mengalami luka bakar dan tidak sadarkan diri bersama Jang Min-hwan setelah sampai di rumah sakit.

Lee Yong-gu:“Ada seseorang disana. Seorang disana!”.

Rekan Tahanan:”Minggir brengsek!”.

Lee Yong-gu: “Seseorang perlu bantuan”.

48.



00.51.43-00.52.40

Setelah beberapa lama di rumah sakit, Jang Min-hwan pun akhirnya sadar dari pingsan, sedangkan Lee Yong-gu belum sadar. Tiba-tiba ia mendengar seseorang menyapanya, dan itu adalah dokter yang merawat dia. Lalu Jang Min-hwan pun bertanya, tentang apa yang terjadi. Dokter pun menceritakan kejadian yang ia ketahui. Jang Min-hwan yang mendengar pengorbanan Lee Yong-gu dalam membantunya

49.



00.52.41-00.53.56

pun merasa iba. Akhirnya Jang Min-hwan pun berencana untuk membantu Lee Yong-gu menyelesaikan kasusnya.

Dokter:“Kau sudah sadar? Oh kawan”.

Jang Min-hwan:“Apa yang terjadi?”.

Dokter:“Kau sialan yang beruntung, itulah yang terjadi. Kalau bukan karena si aneh itu, kau sudah mati”.

Jang Min-hwan:“Siapa?”.

Dokter:“Dia pasti banyak menghirup gas kotor ketika membawamu keluar. Dia menangis sejadi-jadinya dan memohon padaku, selamatkan ketua! selamatkan dia, tolong. Apa benar dia seorang penculik? Bukannya dia Si penculik yang dibicarakan itu?”.

Di sekolah, siang harinya tepat pada jam pulang sekolah, Ye-sung datang menemui guru kelasnya untuk meminta bantuan supaya datang bersamanya ke kantor polisi, untuk bertemu dengan ayahnya. Gurunya pun menyetujui ajakan itu dan datang bersama Ye-sung ke kantor polisi.

Ye-sung:“Halo, semua”.

Guru TK:“Hati-hati di jalan. Ye-sung? Aku sangat menghawatirkanmu.tidak ada orang yang tinggal di alamat yang kau berikan. Apa kau pindah? Apa kau sakit? Aku minta kau menceritakan padaku apa yang terjadi”.

Ye-sung:“Bisa kau minta ayahku saja? Konsultasi orang tua?”.

Guru TK:“Oke, benar”.

Ye-sung:“Kau punya KTP?”.

Guru TK:“KTP?”.

50.



00.53.57-00.57.18

Saat sampai di kantor polisi, Ye-sung pun bertemu dengan ayahnya dan tidak lupa ia pun memperkenalkan sang ayah kepada gurunya. Guru Ye-sung dan ayahnya pun saling berkenalan dan berbicara mengenai kemampuan Ye-sung. Ye-sung dan ayahnya juga saling menasehati, akhirnya waktu pun berlalu dan waktu kunjungan pun habis. Ye-sung dan ayahnya pun akhirnya berpisah kembali.

Ye-sung: “Ayah”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung”.

Ye-sung: “Ayah”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung! Apa kau masuk angin?”.

Ye-sung: “Aku sudah merasa baikan sekarang”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung kurus”.

Ye-sung: “Kau juga”.

Lee Yong-gu: “Ayah tidak apa, Ye-sung”.

Ye-sung: “Ini adalah guruku”.

Lee Yong-gu: “Halo, salam kenal”.

Guru TK: “Silahkan duduk, senang bertemu denganmu. Aku guru Ye-sung”.

Lee Yong-gu: “Kau cantik, Ye-sung juga cantik”.

Guru TK: “Sebenarnya tidak ada masalah apapun, ini hanya konsultasi orang tua biasa”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung anak pintar, dia membiayai dirinya sendiri. Di hari pertama setiap bulan, dari gaji bulananku \$638,80, ia tabung \$170. Membayar asuransi pada tanggal 10, biaya asuransi kesehatan \$5,50”.

Ye-sung: “\$5,50!”.

Lee Yong-gu: “Betul, \$5,50”.

Guru TK: “Oh begitu. Ye-sung anak yang paling cerdas dan siswi tercantik dikelas kami”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung yang paling cantik”.

Guru TK:“Ye-sung juga pintar bernyanyi, mungkin dia boleh bergabung dengan tim paduan suara sekolah”.

Lee Yong-gu:“Bagus. Bawah rak lemari es?”.

Ye-sung:“Acar kacang”.

Lee Yong-gu:“Rak atas lemari es?”.

Ye-sung:“Acar lobak dari tetangga kami”.

Lee Yong-gu:“Di atas lemari es?”.

Ye-sung:“Mie instan, rebus selama 3 menit”.

Lee Yong-gu:“Masukan telur”.

Ye-sung:“Oke, ayah”.

Lee Yong-gu:“Aku tidak bisa dengar, ini rusak!”.

Penjaga Sel: “Waktunya habis”.

Lee Yong-gu:“Tidak! Jangan”.

Ye-sung:“Ayah kenapa, apa yang terjadi?”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung, makan yang banyak! Kau kurus. Makan kacang”.

Ye-sung:“Kau juga kurus”.

Lee Yong-gu:“Makan kacang dan vitamin!”.

Ye-sung:“Kau juga ayah”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung, aku segera pulang. Tunggu aku di rumah”.

Ye-sung: “Kapan kau pulang?”.

Lee Yong-gu:“Aku pulang secepatnya. 10 malam lagi”.

Ye-sung: “Sampai jumpa ayah”.

Lee Yong-gu: “Sampai jumpa lagi, Cuma bisa hari ini! Sampai jumpa nanti, Ye-sung. Bye-bye”.

51.



00.57.19-00.57.51

Hari-hari pun terus berlalu, dan pagi harinya kegiatan olahraga para tahanan selalu dilakukan seperti biasa. Namun Lee Yong-gu tetap saja diam dan duduk dengan keadaan menyendiri tanpa semangat dan tidak melaksanakan olahraga seperti yang lainnya. Ia selalu menulis nama anaknya di setiap waktu. Kakek Seo yang melihatnya terus berusaha memberikan semangat kepada Lee Yong-gu dan mengajaknya berolahraga bersama. Sedangkan dari kejauhan, Jang Min-hwan terus memperhatikan kegiatan dan tingkah laku Lee Yong-gu.

Kakek Seo:“Kita cuma sehari sekali merasakan sinar matahari, jangan duduk seperti itu. Bangunlah olahraga, kau bisa sakit”.

Jang Min-hwan:“Putri Lee Yong-gu sedang berada di rumah sakit”.

Istri Jang Min-hwan:“Dia tidak makan apapun, sudah ku duga ini bakal terjadi, kita tidak bisa merawatnya lebih lama, sebuah Panti Asuhan Perdesaaan punya dana untuk merawatnya”.

52.



00.57.52-00.59.07

Ketika Jang Min-hwan sedang fokus mengamati setiap gerak-gerik Lee Yong-gu. tiba-tiba handphonenya berbunyi, ternyata yang menghubunginya adalah sang istri. Istri Jang Min-hwan memberitahukan kepadanya, bahwa Ye-sung masuk rumah sakit. Akhirnya Jang Min-hwan pun bergegas pergi dari lapangan olahraga dan menuju rumah sakit, untuk melihat keadaan Ye-sung. Setelah kembali dari melihat keadaan

Ye-sung, Jang Min-hwan pun kembali ke kantornya.

Ye-sung:“Tuan! Aku tidak ingin pergi jauh lagi, bisakah kau menangkapku juga? Tolong!”

Bawahan Jang Min-hwan:“Ketua, kurasa ini sebuah kekeliruan, ini salah, dia yang bertanggung jawab”.

Jang Min-hwan:“Terus kenapa?”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Kita semua akan dipecat!”.

Jang Min-hwan:“Aku akan bertani”.

Bawahan Jang Min-hwan: “Apa?”.

Jang Min-hwan:“Ikutlah bertani denganku”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Apa? Ketua! aku tidak ingin bertani!”.

53.



00.59.08-01.00.27

Di kamar sel nomor 7, Lee Yong-gu sudah sangat akrab dengan teman-teman satu kamarnya. Ia bermain sambung kata bersama teman-temannya. Tiba-tiba, Bawahan Jang Min-hwan datang ke kamar sel mereka dengan membawa sebuah kotak besar. Kotak itu berisi hadiah untuk sel nomor 7, terutama Lee Yong-gu. Setelah berada di kamar sel nomor 7, bawahan Jang Min-hwan meminta Lee Yong-gu untuk membuka kotak itu. Lee Yong-gu pun segera membuka kotak itu dengan hati-hati. Setelah kotak itu terbuka, tiba-tiba keluarlah Ye-sung dari dalamnya. Lee Yong-gu yang melihat itu pun begitu senang. Ye-sung dan Lee Yong-gu saling berpelukan untuk melepas rindu.

So Yang-ho:“Philopon. Poncho”.

Shin Bong-shik:“Pon-cho, mudah. Ckoker”.

Kang Man-beom:“Cho-ker apa itu?”.

Choi Chun-ho:“Choker, kalung ketat”.

ngepas”.

Kang Man-beom:“Kau sudah pintar huh, keras!”.

Kakek Seo: “Sashimi”.

Lee Yong-gu: “Mineral”.

Bawahan Jang Min-hwan: “Boleh aku ikut bermain kata berantai juga?”.

Choi Chun-ho:“Apa ini hari yang istimewa? Mengapa kue keras!”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Ini khusus untuk sel nomor 7, kepala sipir sedang pergi”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung”.

So Yang-ho:“Ini bacanya kue beras”.

Lee Yong-gu: “Ini Ye-sung”.

So Yang-ho:“Kau bilang itu di setiap kotak, ayo kita makan”.

Ye-sung: “Ayah!”.

Lee Yong-gu: “Ye-sung!”.

54.



01.00.28-01.02.02

Setelah semuanya selesai Bawahan Jang Min-hwan pun menjelaskan bahwa hadiah itu dari atasannya. Bawahan Jang Min-hwan membawa Lee Yong-gu bertemu dengan ketuanya. Saat sampai di ruangan Jang Min-hwan, mereka berdua tidak menemukan kepala sipir itu. akhirnya Lee Yong-gu di suruh oleh Bawahan Jang Min-hwan untuk menunggu sendirian di ruangan itu. Beberapa saat kemudian, Jang Min-hwan pun kembali keruangannya. Saat sampai ia melihat Lee Yong-gu sedang memegang foto yang ada diatas mejanya. Jang Min-hwan pun meminta Lee Yomg-gu meletakkan foto itu kembali dan mengusirnya dari ruangan itu. Lee Yong-gu pun berterima kasih kepada Jang Min-hwan karena sudah mempertemukannya dengan Ye-sung.

Ia segera beranjak pergi dari ruangan Jang Min-hwan, namun belum sampai di depan pintu, tiba-tiba Jang Min-hwan bertanya tentang alasan Lee Yong-gu membunuh anak Komisaris Jenderal.

So Yang-ho: “Apa yang...,?”

Penjaga Sel: “Dari ketua”.

Lee Yong-gu: “Bodoh! Bukan kue beras”.

Bawahan Jang Min-hwan: “Ketua! apa dia diruang staf? Yong-gu, tolong tunggu disini”.

Lee Yong-gu: “Ya. Kemana dia pergi?”

Jang Min-hwan: “Apa yang sedang kau lakukan?”

Lee Yong-gu: “Halo pak”.

Jang Min-hwan: “Letakkan itu!”

Lee Yong-gu: “Kue lejat”.

Jang Min-hwan: “Keluarlah. Aku tidak membawa Ye-sung untukmu. Pergilah!”

Lee Yong-gu : “Ya. Jaga diri pak”.

Jang Min-hwan: “5482”.

Lee Yong-gu: “Ya?”

Jang Min-hwan: “Kenapa kau membunuhnya?”

55.



01.02.03-01.03.35

Di sisi lain, tepatnya dikamar sel nomor 7, Ye-sung meminta So Yang-ho membaca dongeng untuknya. So Yang-ho yang tiba-tiba di minta oleh Ye-sung untuk membaca pun menjadi gugup. Namun Ye-sung tetap saja memaksanya, akhirnya So Yang-ho pun menuruti keinginan Ye-sung. So Yang-ho menceritakan tentang dongeng lain tanpa membaca isi buku yang di pegangnya. Melihat kelakuan So Yang-ho, Kang Man-beom dan Choi Chun-ho pun adu pendapat dan menegur So Yang-ho. So Yang-ho

yang mendengar teguran dan adu pendapat antara kedua bawahannya pun berhenti bercerita. Melihat hal itu Choi Chun-ho dan Kang Man-beom pun saling menyalahkan. Sedangkan Ye-sung berjalan kearah Kakek Seo dan memintanya untuk membaca cerita yang ada dalam buku dengan benar. Kakek Seo pun melakukan, apa yang di minta oleh Ye-sung.

Ye-sung:“Baca ini paman, kau punya suara paling bagus disini”.

Choi Chun-ho:“Kita bahkan bisa melihat, kau bisa membaca berkat Ye-sung”.

Kakek Seo:“Tidak pernah kulihat dia membaca sekalipun dalam 7 tahun”.

Ye-sung: “Kumohon”.

So Yang-ho: “Ada seekor kupu-kupu. Aku punya satu gambarnya dipahaku, tapi ku hapus dengan besi. Kupu-kupunya satukan? Dia penyendiri dan lihat dia bertemu seekor tikus”.

Choi Chun-ho:“Ayolah bos, jangan pernah katakan penyendiri pada anak kecil. Sepertinya kau tidak buta huruf”.

Kang Man-beom:“Ayolah, jaman sekarang siapa yang tidak bisa membaca? Ini tidak masuk akal”.

Choi Chun-ho:“Baiklah, terus bermain”.

Kang Man-beom:“Simpanse saja bisa belajar membaca dalam 3 bulan”.

Choi Chun-ho:“Oke, baiklah”.

Kang Man-beom:”Orang bodoh yang tidak bisa membaca, bukan manusia”.

Choi Chun-ho: “Tahu apa itu tingkat buta huruf?”.

Kang Man-beom:“Hal begituan tidak ada disini. Kau harus terima kenyataan”.

Choi Chun-ho:“Oke, baiklah”.

Kang Man-beom:“Siapa yang tidak tahu cara membaca? Gila”.

Choi Chun-ho:“Sudahlah, jangan

naik darah. Mulai saja”.

Kang Man-beom:“Aku sedang tidak mood”.

Choin Chun-ho:“Cepat marah”.

Kang Man-beom:“Siapa yang tidak bisa baca?”.

Kakek Seo:“Suatu hari, di musim dingin. Seekor kupu-kupu kuning keluar”.

56.



01.03.36-01.04.42

Sementara Shin Bong-shik, terus mengganggu So Yang-ho yang sedang sedih setelah mendapat teguran dari kedua bawahannya. Shin Bong-shik terus saja merengek meminta anaknya di bawa ke dalam kamar sel seperti Ye-sung, sambil ia memperlihatkan hasil USG dan meminta So Yang-ho untuk membacanya. Namun bukannya menuruti keinginan Shin Bong-shik, So Yang-ho malah menyuruhnya menerima hukuman mati seperti Lee Yong-gu. mendengar jawaban So Yang-ho, Shin Bong-shik pun semakin sedih dan prustasi.

Shin Bong-shik:“Aku juga mau”.

Kang Man-beom: “Apa?”.

Shin Bong-shik:“Ye-sung bisa masuk diam-diam, aku juga ingin bayiku juga begitu”.

So Yang-ho:“Ini bukan tempat penitipan anak, satu saja sudah cukup”.

Choi Chun-ho:“Kau bahkan tidak bisa keluar ketika si bayi lahir. Buruk sekali sobat”.

Shin Bong-shik:“Lihat bos, lihat! 21 minggu lagi, dia akan segera lahir. Bacalah”.

So Yang-ho:“Aku tidak bisa

membaca! Sudahlah”.

Shin Bong-shik:“Tidak bisa membaca, tidak bisa bergaul dengan bayi, kau tidak bisa apapun”.

So Yang-ho:“Kalian semua yang meminta ini”.

Kang Man-beom:“Mengapa memintanya membaca?”.

Choi Chun-ho:“Ada apa denganmu?”.

So Yang-ho:“Kau sangat menginginkan bayimu?”.

Shin Bong-shik: “Iya”.

So Yang-ho:“Kemari, terimalah hukuman mati”.

Shin Bong-shik:“Harusnya aku mati saja”.

57.



01.04.43-01.05.55

Di lain tempat, yaitu di kantornya, Jang Min-hwan bertemu Petugas BIN. Mereka membicarakan kasus yang menjerat Lee Yong-gu. Jang Min-hwan meminta berkas yang berisi catatan kasus Lee Yong-gu, kepada Petugas BIN. Namun Petugas BIN itu menolaknya, akan tetapi setelah berada di dalam mobil, Petugas BIN pun memberi catatan yang berisi kasus Lee Yong-gu kepada Jang Min-hwan untuk di baca.

Petugas BIN:“Tentu saja aku ingat ini benar-benar gila, bukan putri polisi biasa, tapi putri komisaris jenderal yang meninggal. Menteri dalam negeri bahkan memberi perintah untuk menyelesaikan kasus itu dalam seminggu”.

Jang Min-Hwan:“Iya pak. Bisa kulihat berkas Yong-gu?”.

Petugas BIN:“Tidak bisa pak”.

Jang Min-hwan:“Berikan padaku”.

Petugas BIN:“Pak, aku polisi yang

58.



01.05.56-01.06.49

taat hukum”.

Jang Min-hwan:“Benarkah, Lee Yong-gu yang menulis ini? Aku perlu salinannya”.

Petugas BIN:“Pak, itu mustahil”.

Jang Min-hwan:“Kalau begitu, kuambil saja yang ini”.

Petugas BIN:“Ayolah pak, itu tidak boleh. Aku bisa dipecat”.

Setelah melihat catatan yang berisi kasus Lee Yong-gu, Jang Min-hwan pun pergi ke sekolah untuk menjemput Ye-sung. Di sekolah, Ye-sung mendapat teman laki-laki bernama Young-hoon. Ia pun meminjam handphone temannya untuk di bawa ke dalam kamar sel dan bertemu sang ayah.

Teman Young-hoon:“Ini lebih kecil dari punya ayahku. Apa ini asli?”.

Young-hoon:“Ini asli”.

Teman Young-hoon:“Boleh kusentuh?”.

Young-hoon:“Jangan menekan tombol send”.

Teman Young-hoon:“Apa itu send?”.

Ye-sung:“Tuan! Terima kasih Young-hoon”.

59.



01.06.50-01.08.01

Setelah jam pulang sekolah Ye-sung di jemput oleh Jang Min-hwan dan ia di bawa pulang ke kantor polisi, ke tempat ayahnya di tahan. Sesampainya di dalam kamar sel, Ye-sung mengajari So Yang-ho menulis dan membaca. So Yang-ho yang diajari membaca dan menulis pun begitu

semangat.

Shin Bong-shik:“Itu dia!”.

So Yang-ho: “Selesai”.

Shin Bong-shik:“Kau bisa melakukannya”.

Ye-sung: “Selanjutnya, Apple”.

Lee Yong-gu: “Apple...apple”.

Shin Bong-shik:“Kau sudah banyak berlatih. Ya begitu, bagus! Sekarang sisanya, kau pasti bisa. Ayolah ple seperti dalam pled”.

Ye-sung:“Paman, ini bacanya kera”.

Lee Yong-gu :
“Bodoh!”.

Ye-sung:“Apple tulisannya A-p-p-l-e”.

Kang Man-beom:“Kau lupa ‘P’ dan ‘L’? kau latihan seharian, masih belum bisa?”.

Lee Yong-gu:“P dan L, tidak bisa ingat?”

Kang Man-beom:“Yong-gu saja tahu! P dan L”.

Lee Yong-gu:“Dia tidak tahu”.

Kang Man-beom:“Benar”.

Ye-sung:“Selesai”.

So Yang-ho:“Brengsek”.

Kakek Seo:“Sekarang kau bisa pergi ke sekolah”.

So Yang-ho:“Jika saja aku pintar membaca, aku ingin menjadi jaksa. Semangatlah, secepatnya dia akan menulis surat untukmu”.

Kakek Seo:“Pasti sulit bagi wanita, setelah melahirkan tidak punya kekuatan untuk menulis”.

60.



01.08.02-01.11.30

Namun berbeda dengan Shin Bong-shik, yang terus saja murung dan sedih memikirkan keadaan istrinya yang akan melahirkan anaknya. Tiba-tiba Ye-sung berdiri dan berjalan kearah tas sekolahnya. Ye-sung mengeluarkan handphone dari tasnya dan memberikannya kepada Shin

Bong-shik, supaya menghubungi sang istri. Shin Bong-shik yang menerima handphone secara tiba-tiba dari Ye-sung langsung tercengang dan merasa bersemangat. Ia pun segera menghubungi istrinya yang ada di rumah. Setelah Shin Bong-shik menghubungi istrinya, ternyata sang istri sedang berada di rumah sakit bersalin. Istri Shin Bong-shik seorang anak perempuan yang ia beri nama Shin Bong-sun. Shin Bong-shik yang mendapat kabar, kalau istrinya sudah melahirkan seorang anak untuknya begitu bahagia. Ia sangat berterima kasih kepada Ye-sung yang telah memberinya handphone sehingga ia bisa menghubungi sang istri. Teman-teman Lee Yong-gu lainnya juga memuji kehebatan Ye-sung dalam membantu mereka.

Ye-sung:“Paman?”

Shin Bong-shik:“Apa ini?”

So Yang-ho:“Hey”

Choi Chun-ho:“Dari mana kau mendapatkannya?”

Ye-sung:“Aku pinjam dari Young-hoon”.

So Yang-ho:“Apaini mainan? Kita tidak boleh punya barang ini disini, tapi..”.

Kang Man-beom:“Cepatlah!”

So Yang-ho:“Cobalah”.

Choi Chun-ho:“Tarik antenanya”.

Shin Bong-shik:“Benar, tak ada sinyal”.

So Yang-ho: “Apa?”

Shin Bong-shik: “Ini tidak bisa”.

So Yang-ho:“Coba di sebelah sana”.

Shin Bong-shik:“Tidak ada sinyal bos, mengapa tidak ada? Ye-sung”.

Choi Chun-ho:“Coba di jendela”.

Shin Bong-shik:“Jendela”.

Choi Chun-ho:“Sudah ada?”

Shin Bong-shik: “Berdering”.

Sun-nyuh:“Halo? Siapa ini?”

Shin Bong-shik:“Halo”.

Sun-nyuh:“Telepon iseng lagi?”.

Shin Bong-shik:“Sun-nyuh, ini aku! Ini dia”.

Sun-nyuh:“Sayang!”.

Shin Bong-shik:“Sun-nyuh!”.

Sun-nyuh:“Sayang! Aku sudah melahirkan,sayang”.

Shin Bong-shik:“Berhenti menangis”.

Choi Chun-ho:“Berhenti kau menangis”.

Sun-nyuh:“Sayang”.

Shin Bong-shik:“Halo! Sinyalnya hilang lagi”.

Kang Man-beom:“Tenanglah kita bisa mati”.

Choi Chun-ho:“Jangan-jangan”.

Kang Man-beom:“Kenapa kau? Stop, tarik ke dalam! Kau mau mati?”.

Shin Bong-shik:“Ada sinyal, ini berfungsi”.

Sun-nyuh:“Bisa kau dengar aku?”.

Shin Bong-shik:“Sinyal yang kuat,Bayinya menangis”

So Yang-ho:“Dia bilang,” Ayah”.

Shin Bong-shik:“Ayah! Benar! Bayiku! Ini ayahmu! Dia tertawa, apa dia sehat? 10 jari tangan dan kakinya lengkap?”.

Sun-nyuh:“Si Bayi mirip denganmu, cocok menjadi seorang Jenderal”.

Shin Bong-shik:“Benarkah? Apa dia laki-laki?”.

Sun-nyuh:“Dia perempuan”.

Shin Bong-shik:“Bos, dia perempuan! Perempuan sepertiku”.

So Yang-ho:“Oh sial”.

Shin Bong-shik:“Halo, apa kau..,”.

Sun-nyuh:“Nyawaku hampir tidak selamat, kau tahu”.

Shin Bong-shik:“Aku tidak bisa bicara lebih lama, banterainya sekarat”.

Sun-nyuh:“Gimana dengan nama bayinya?”.

Shin Bong-shik:“Namanya?”.

61.



01.11.31-01.12.02

Choi Chun-ho:“Gabungkan namamu dan dia bersama”.

Shin Bong-shik:“Bong-sun. Shin Bong-sun”.

Kang Man-beom:“Anak yang malang, terlihat seperti ayahnya”.

Sun-nyuh:“Aku mencintaimu, sayang”.

Shin Bong-shik:“Aku juga mencintaimu”.

Choi Chun-ho:“Sudah mati? Yah”.

Shin Bong-shik:“Ye-sung, terima kasih”.

Choi Chun-ho:“Jangan menangis. Berhentilah menangis! Apa Young-hoon itu pacarmu?”.

Shin Bong-shik: “Ya”.

Choi Chun-ho:“Apa dia keren?”.

Ye-sung:“Dia bisa diandalkan”.

Choi Chun-ho:“Kau juga bisa diandalkan”.

Kakek Seo:“Bisa sekali”.

So Yang-ho:“Hentikan itu”.

Kang Man-beom:“Kaulah yang paling bisa diandalkan”.

Hari pun berganti menjadi pagi, para tahanan pun melakukan kegiatan olahraga bersama seperti biasa, begitu juga So Yang-ho dan Lee Yong-gu. Pada saat Lee Yong-gu sedang asyik berolahraga bersama So Yang-ho. Ia di datangi oleh Bawahan Jang Min-hwan. Bawahan Jang Min-hwan memberitahu jadwal sidang terakhir Lee Yong-gu yang sudah ditentukan. Namun Lee Yong-gu tidak menghiraukan Bawahan Jang Min-hwan, ia malah berlari semakin cepat bersama So Yang-ho.

So Yang-ho:“Aku sangat cepat, kau tidak bisa melihat pukulanku!”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Yong-

62.



01.12.03-01.15.20

gu!”.

Lee Yong-gu: “Halo”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Tanggal persidanganmu sudah ditetapkan. Sidang terakhir untuk mendengar keputusan. Lakukan yang terbaik dikesempatan terakhirmu. Bersikap baiklah”.

So Yang-ho:“Yong-gu! bukan waktunya terburu-buru. Yong-gu! Si gila bodoh itu”.

Jam istirahat makan siang pun tiba , para tahanan mengembalikan peralatan olahraga ke ruang penyimpanan. Lee Yong-gu pun menceritakan kejadian sebenarnya kepada So Yng-ho dan yang lainnya, secara menyeluruh. Sedangkan teman-temannya mendengarkan cerita itu secara saksama sambil mempraktikkan setiap adegan dalam cerita dan nerekam juga mencoba memecahkan setiap detail cerita yang di sampaikan Lee Yong-gu.

Shin Bong-shik:“Dia terbaring, lalu meninggal begitu saja?”.

Lee Yong-gu: “Ya”.

Kakek Seo:“Itu sangat aneh”.

So Yang-ho:“Bagaimana caranya dia terbaring di tanah?”.

Lee Yong-gu:“Terjatuh begitu saja. Itu menakutkan”.

Kang Man-beom:“Bagaimana jika ada orang lain yang membunuhnya, untuk mencuri tas Sailor Moon itu?”.

So Yang-ho:“Hentikan omong kosongmu itu, bodoh”.

So Yang-ho:“Jadi ketika kau berjalan, dia memang sudah terbaring?”.

Lee Yong-gu: “Ya”.

So Yang-ho:“Tanpa ada penjelasan?”.

Lee Yong-gu: “Ya”.

So Yang-ho: “Kau merasa terbunuh?”.

Shin Bong-shik: “Tanganku, sakit sekali”.

So Yang-ho: “Oh ya, tanganmu! Orang jatuh biasanya terluka ditangan dulu”.

Shin Bong-shik: “Betul!”.

So Yang-ho: “Tapi bagian belakang kepalanya pecah, bagaimana bisa begitu?”.

Choi Chun-ho: “Tas Sailor Moon!”.

So Yang-ho: “Betul!”.

Lee Yong-gu: “Tas Sailor Moon!”.

So Yang-ho: “Dia sedang melompat-lompat, seperti ini?”.

Choi Chun-ho: “Betul! Itu karena tasnya! Tanggal berapa kejadiannya?”.

Lee Yong-gu: “27 Februari, pukul 01:15 ketika istirahat makan siang”.

Choi Chun-ho: “Oke! 27 Februari”.

Kang Mn-beom: “Itu hari ketika kita mandi”.

Rekan Tahanan: “ Apa-apaan ini!”.

Kang Man-beom: “Tidak ada air”.

Shin Bong-shik: “Air tidak keluar!”.

Kang Man-beom: “Pipa-pipa membeku, jadi kita tidak bisa mandi!”.

Shin Bong-shik: “Betul! Saat itu suhu 18 derajat celsius!”.

So Yang-ho: “Ya, dia tergelincir di atas Es!”.

Shin Bong-shik: “Itu dia, Bos! Di pasar ada genangan air dimana-mana”.

Choi Chun-ho: “Itu benar!”.

Shin Bong-shik: “Lalu, bagaimana dengan luka yang ada di dahi anak itu? ada Batu Bata di sampingnya?”.

Lee Yong-gu: “Ya, ada Batu Bata”.

Choi Chun-ho: “Ada sebuah Bata! Tunggu, sebuah Bata? Ketika iya terjatuh”.

Kakek Seo: “Aku tak bisa berpikir”.

63.



01.15.21-01.17.05

Bahkan sampai ke kantin tahanan pun, pada saat makan Lee Yong-gu terus bercerita. Hingga akhirnya So Yang-ho yang geram mendengar cerita Lee Yong-gu pun berteriak sambil berdiri di ruang makan. Ia pun jadi gugup saat semua mata para tahanan mengarah kepadanya.

So Yang-ho:“Tetapi mengapa kau membuka celananya?”

Lee Yong-gu:“Langkah pertama, kendurkan celana untuk membantu sirkulasi darah”.

Shin Bong-shik:“Sirkulasi darah?”

Lee Yong-gu: “ Ya”.

Shin Bong-shik:“Lalu kenapa kau mencekiknya?”

Lee Yong-gu:“Aku tidak melakukan itu. Langkah kedua, menekan dada secara vertikal, selanjutnya, membesarkan saluran nafas dan menutup hidung, berikan nafas bantuan 12 kali per menit. Goncangkan pasien supaya sadar, lalu cubit dan menamparnya”.

Choi Chun-ho:“Itu dinamakan, pertolongan pertama nafas bantuan (Cardio Pulmonary Resuscitation/CPR)”.

Lee Yong-gu: “Itu benar. CPR”.

Shin Bong-shik:“Anak yang tewas adalah anak Pak komisaris jenderal”.

Kang Man-beom:“Dan ini tidak lucu, karena ada salah sangka di pasar”.

Choi Chun-ho:“Mereka di paksa untuk memecahkan kasusnya! Yong-gu adalah korban tuduhan salah sangka”.

So Yang-ho:“Baiklah! Kita akan membantu persidangan Yong-gu”.

64.



01.17.06-01.19.12

Keadaan di dalam ruang persidangan begitu tenang, pada saat sidang terakhir Lee Yong-gu berlangsung. Ye-sung kecil sudah menjadi dewasa dan bahkan ia hadir sebagai seorang jaksa yang membela sang ayahnya. Ye-sung terus memberi bukti dan saksi untuk membela sang ayah yang tidak bersalah. Sedangkan jaksa penuntut terus saja menyudutkannya, dengan membawa-bawa kejahatan masa lalu yang di lakukan para saksi yang di hadirkan oleh Ye-sung. Namun perbuatan Jaksa Penuntut semuanya sia-sia, karena Ye-sung membawa Jang Min-hwan sang kepala penjara sebagai saksi sang ayah. Ye-sung berkata bahwa saksi terakhirnya adalah orang yang berjasa kepada negara tanpa ada terlibat kasus kejahatan sedikit pun. Mendengar hal itu Jaksa Penuntut pun tidak bisa berkutik dan tidak bisa berbuat apa-apa lagi, untuk menyudutkan Ye-sung dan menyalahkan Lee Yong-gu.

Jaksa Penuntut:“Keberatan! Para saksi memberi keterangan tanpa ada bukti”.

Jaksa Pembela (Ye-sung):“Keterangan yang mereka berikan bisa dibuktikan, tidak ada kebohongan disana”.

Jaksa Penuntut:“Benarkah? Mr.So”.

So Yang-ho: “Ya?”.

Jaksa Penuntut:“Apa yang kau lakukan dalam hidupmu?”.

So Yang-ho:“Haleluya, aku seorang pendeta”.

Jaksa Penuntut:“Maksudku, masa lalumu”.

So Yang-ho:“Aku tidak tahu, maksudmu kearah mana? Aku membentuk klub kecil bersama teman untuk bermain sepak bola dan...”.

Jaksa Penuntut:“Bukankah kau gengster?”.

So Yang-ho: “Apa?”.

Jaksa Pembela (Ye-sung): “Yang mulia, masa lalunya tidak relevan dengan...,”.

Jaksa Penuntut: “Dan anda, tuan chef?”.

Choi Chun-ho: “Aku selalu tertarik dengan harta karun di kapal karam”.

Jaksa Penuntut: “Terlibat penipuan 7 nomor rekening?”.

Jaksa Pembela (Ye-sung): “Keberatan! Membawa masa lalu saksi tidak relevan dengan kasus ini”.

Ketua Hakim: “Keberatan ditolak!”.

Jaksa Penuntut: “Bisakah kita percaya kesaksian dari orang yang pernah dihukum penjara?”.

Choi Chun-ho: “Dengar kawa, maksudku jaksa penuntut! Apakah ada hukum yang menyatakan kesaksian dari mantan narapidana tidak bisa dipercaya?”.

Jaksa Penuntut: “Tidak, tapi...,”.

So Yang-ho: “Jadi, katakan padaku! Apakah ada hukum yang mengatakan orang-orang seperti kami selalu berbohong?”.

Choi Chun-ho: “Tidak, tidak ada!”.

Jaksa Penuntut: “Tidak ada pemeriksaan lebih lanjut”.

So Yang-ho: “Maksudmu pertanyaan? Kami bukan tersangka disini!”.

Ketua Hakim: “Harap tenang!”.

So Yang-ho: “Aku minta maaf!”.

Ketua Hakim: “Pembela kau punya saksi lain?”.

Jaksa Pembela (Ye-sung): “Sebagaimana permintaan jaksa penuntut, pria ini tidak punya catatan kriminal, sebaliknya ia berkerja keras untuk negara. Saya minta kesediaan kepala penjara “.

65.



01.19.13-01.20.49

Jang Min-hwan pun memberikan kesaksiannya, di hadapan ketua hakim, untuk membuktikan bahwa Lee Yong-gu tidak bersalah. Ia menceritakan semuanya, mulai dari ia menemui Komisaris Jenderal di Kantornya, untuk memintanya mencabut tuntutan dan melakukan penyelidikan ulang, karena ia tahu bahwa Lee Yong-gu tidak bersalah. Namun semua yang Jang Min-hwan lakukan sia-sia, karena Komisaris Jenderal tidak mau mencabut tuntutannya, malah ia mengancam Lee Yong-gu. Komisaris Jenderal balik bertanya kepada Jang Min-hwan. Andai Jang Min-hwan yang berada di posisinya, apakah ia bisa ikhlas?. Jang Min-hwan pun menjawab, bahwa ia pernah kehilangan seorang anak oleh narapidana favoritnya, dan ia mengiklaskan kehilangan itu. Apalagi itu kasus seperti yang dialami oleh Lee Yong-gu. Ia juga korban tuduhan salah sangka . tetapi Komisaris Jenderal tetap tidak akan melepaskan Lee yong-gu.

Jang Min-hwan:“Saya Jang Min-hwan, kepala sipir dipenjara. Salah satu narapidana kami...,”.

Komisaris Jenderal: “Kesehariannya? Makan tiga kali sehari. Berolahraga pada waktunya, ketika lewat pukul 9:00 malam ia tidur”.

Jang Min-hwan:“Komisaris? Aku tahu ini bukan hakku, tapi tolong selidiki kembali kasus ini”.

Komisaris Jenderal:“Lalu, dia akan bebas dari kurungan penjara. Apa aku salah?”.

Jang Min-hwan:“Lee Yong-gu, dia tidak bersalah, Pak”.

Komisaris Jenderal:“Pernah

66.



01.20.50-01.21.19

kehilangan seorang anak?”.

Jang Min-hwan:“Ya, aku pernah kehilangan, oleh seorang narapidana favoritku”.

Di sel nomor 7, para teman-teman Lee Yong-gu terus membantu dan memberikan semangat kepadanya, supaya terus menghafal teks yang menyatakan bahwa ia tidak bersalah. Lee Yong-gu pun dengan semangat terus belajar dan menghafal teks itu, bahkan sampai larut malam pun, ia terus saja menghafal kata-kata yang membela dirinya itu.

Choi Chun-ho:“Terdakwa, apa kau menculik putri komisaris untuk balas dendam?”.

Lee Yong-gu:“Ya, aku mengikutinya ke toko tas Sailor Moon”.

Ye-sung:“Ayah, baca saja apa yang paman tulis”.

Choi Chun-ho:“Baca itu!”.

Lee Yong-gu:“Ji-young bilang, dia akan menunjukkan padaku toko yang menjual tas Sailor Moon. Jadi, aku hanya mengikutinya”.

Choi Chun-ho:“Itu saja. Apa kau membuka celananya dan melakukan pelecehan seksual? Benar begitu?”.

Lee Yong-gu:“Langkah pertama, longgarkan celana untuk melancarkan peredaran darah”.

Choi Chun-ho:“Bagus! Apa anda memukul Choi Ji-young dengan bata untuk membunuhnya?”.

Lee Yong-gu:“Tidak, Ji-young jatuh dan...”.

So Yang-ho:“Yong-gu! Kalau kau tidak ingat, apa yang akan kau lakukan?”

Lee Yong-gu:“Aku tidak ingat”.

So Yang-ho:“Itu bagus”.

Lee Yong-gu:“Aku ingat. Sebuah batu bata jatuh diatas kepalanya”.

Choi Chun-ho:“Apa kau melihatnya?”.

Lee Yong-gu:“Tidak, aku tidak lihat”.

Choi Chun-ho: “Ayolah bung”.

Kang Man-beom:“Pura-pura saja kau tahu”.

Choi Chun-ho:“Betul”.

So Yang-ho:“Yong-gu!”.

Lee Yong-gu: “Ya?”.

So Yang-ho: “Lakukan ketika pagi saja”.

Lee Yong-gu: “Ya.

67.



01.21.20-01.22.46

Pagi harinya, dilapangan olahraga, Lee Yong-gu terus belajar dan mengingat setiap kata penyangkalan akan kasus kejahatan yang di tuduhkan kepadanya di hadapan para teman-temannya.

Lee Yong-gu :“Yang mulia, aku punya kecerdasan yang lemah. Polisi menakutiku, lalu memukulku. Mereka tidak melakukan penyelidikan”.

68.



01.22.47-01.22.58

Setelah selesai berolahraga pada siang harinya, para sahabat Lee Yong-gu membagi-bagikan kertas kepada setiap tahanan yang berada di kantin, untuk di isi dan ditanda tangani. Kertas itu berisi hal-hal yang membela Lee yong-gu dari kasus kejahatan yang dituduhkan kepadanya. Semua tahanan pun dengan semangat memberikan suara dan pendapat serta memberikan tanda tangan untuk ikut serta membela Lee Yong-gu dari tuduhan palsunya.

Rekan Tahanan:“Petisi”.

Choi Chun-ho:“Baca ini”.

69.



01.22.59-01.23.23

Rekan Tahanan:“Apa itu?”.

Choi Chun-ho:“Ini kutulis sendiri, berikan pena! Jangan ditumpahkan. Tulis dengan jelas dan tanda tangani”.

Selesai meminta tanda tangan para rekan tahanan lain, So Yang-ho dan yang lainnya termasuk Lee Yong-gu kembali ke lapangan olahraga. Mereka terus membantu Lee yong-gu dalam menghafal dan mempraktik setiap kata penyangkalan yang akan Lee Yong-gu ucapkan di hadapan hakim dan jaksa penuntut di pengadilan nanti. Setelah berhasil menghafal setiap katanya, Lee Yong-gu dan yang lainnya pun bercanda ria dengan Ye-sung.

Lee Yong-gu:“Mereka bilang jika aku memberi tanda tangan, mereka mengizinkanku pulang menemui Ye-sung dan membelikanku tas Sailor Moon, dan juga pernyataan tertulis semuanya di buat-buat”.

So Yang-ho:“Sempurna, kau menang!”.

Ye-sung: “Ayah!”.

So Yang-ho:“Kerja bagus”.

Penjaga Sel:“Yong-gu!”

Lee Yong-gu: “Ya?”.

Penjaga Sel:“Pengacaramu ada disini, untuk menemuimu”.

Lee Yong-gu: “Ya!”.

Penjaga Sel:“Ini penjara atau tempat penitipan anak?”.

70.



01.23.24-01.24.24

Tiba-tiba penjaga sel memanggil Lee Yong-gu dan mengatakan kepadanya, bahwa pengacaranya ingin bertemu. Lee Yong-gu pun menemui pengacaranya di ruang tunggu tahanan. Saat bertemu dengan pengacaranya, Lee Yong-gu malah di ancam dan di minta untuk mengakui kesalahan yang tidak ia perbuat.

Pengacara Lee Yong-gu:“Ada yang ingin kau makan? Bisa kuambil untukmu”.

Lee Yong-gu:“Break time!”.

Pengacara Lee Yong-gu:“Coklat batang?”.

Lee Yong-gu:“Ya, Break time yang lezat”.

Pengacara Lee Yong-gu:“Kau punya anak perempuan, bernama Ye-sung?”.

Lee Yong-gu:“Ya, Ye-sung anak Lee Yong-gu yang cantik”.

Pengacara Lee Yong-gu:“Dengarkan aku baik-baik”.

Lee Yong-gu: “Ya”.

Pengacara Lee Yong-gu:“Ayah anak itu adalah seorang komisar polisi”.

Lee Yong-gu: “Ya”.

Pengacara Lee Yong-gu:“Ah sial, kau takut polisi?”.

Lee Yong-gu:“Ya, polisi orang yang menakutkan”.

Pengacara Lee Yong-gu:“Dia pemimpin dari orang-orang yang menakutkan itu! Dia benar-benar marah sekarang. Dia mungkin akan melakukan sesuatu pada Ye-sung”.

Lee Yong-gu: “Ya”.

Pengacara Lee yong-gu:“Menyebalkan sekali”.

71.



01.24.25-01.25.05

Setelah selesai menemui Lee Yong-gu, pengacara itu pun kembali pulang. Namun saat keluar dari ruangan, ia bertemu dengan Jang Min-hwan di koridor sel. Jang Min-hwan memanggilnya dan meminta pengacara itu membaca berkas hasil penyelidikan kasus Lee Yong-gu. Tetapi, bukannya membaca berkas itu, sang pengacara pun menolaknya dengan tegas dan berlalu pergidari hadapan Jang Min-hwan

Jang Min-hwan:“Tuan pengacara! Ini adalah pernyataan dari narapidana kami”.

Pengacara Lee Yong-gu:“Hal seperti ini tidak membantu sama sekali”.

Jang Min-hwan:“Seorang pengacara publik pun harus menunjukkan dedikasinya”.

Pengacara Lee Yong-gu:“Ini masih belum bisa mengurangi hukumannya”.

Jang Min-hwan:“Lihat ini! Lee Yong-gu bahkan tidak begitu pintar menulis ini! Masih berfikir dia pelakunya?”.

72.



01.25.06-01.25.43

Pada siang harinya, Jang Min-hwan pun membawa Lee Yong-gu menuju pengadilan untuk mengikuti sidang terakhirnya. Pada saat berada di dalam mobil, saat perjalanan menuju kantor pengadilan, Jang Min-hwan terus memberikan semangat dan mengingatkan Lee Yong-gu agar mengatakan yang sebenarnya dan lebih fokus pada kasusnya. Dia juga mengatakan agar Lee Yong-gu tidak perlu khawatir, yang perlu dipikirkan hanyalah Ye-sung.

Jang Min-hwan:“Pikirkan Ye-sung

dan tetap fokus”.

Lee Yong-gu:“Ya. Aku harus pulang”.

Jang Min-hwan:“Benar. Kau bisa pulang, jangan khawatir paham?”.

Lee Yong-gu: “Ya”.

73.



01.25.44-01.27.46

Sesampainya di pengadilan, Lee Yong-gu terus saja mengingat kata-kata yang pernah ia pelajari bersama teman-temannya selama di dalam sel. Tetapi pada saat, sebelum sidang di mulai dan ketika ia masih mengingat kata-kata teman satu selnya, ia didatangi oleh Komisaris Jenderal. Pada saat pertemuannya itu, ia langsung di pukuli dan di ancam oleh Komisaris Jenderal, agar mengakui perbuatan yang tidak pernah ia lakukan, di pengadilan dan di hadapan para hakim.

Lee Yong-gu:“Ji-young bilang, bahwa dia tahu toko yang menjual tas Sailor Moon, jadi aku mengikutinya. Tapi Ji-Yong tiba-tiba jatuh”.

Ye-sung:“Katakan secara jelas kepada Hakim”.

Lee Yong-gu:“Bicara dengan jelas”.

Komisaris Jenderal:“Terima hukumanmu jika tidak, aku akan melakukan hal yang sama pada putrimu”.

74.



01.27.47-01.33.34

Saat persidangan berlangsung, Lee Yong-gu pun dengan berat hati mengakui perbuatan yang tidak pernah ia lakukan, demi menyelamatkan anaknya, Ye-sung. Mendengar pengakuannya, Hakim pun akhirnya

memutuskan hukuman untuk Lee Yong-gu, atas permintaan dari Jaksa Penuntut yaitu hukuman mati. Sedangkan Jang Min-hwan yang mendengar itu menjadi frustrasi dan terus berteriak meminta Lee Yong-gu untuk mengatakan yang sebenarnya terjadi.

Jaksa Penuntut:“Dia ingin membalas dendam pada komisaris, karena pernah memukulnya. Jadi, anda menculik putrinya Ji-young, benar? Aku ulangi. Apa kau menculik Choi Ji-young?”

Pengecara Lee Yong-gu:“Kau harus mati, supaya Ye-sung bisa hidup. Kau paham? Kau ayahnya”.

Jaksa Penuntut:“Ketika Ji-young meronta, kau membunuhnya dengan bata, benar? Aku ulangi pertanyaannya. Apa anda Choi Ji-young dengan batu bata?”

Ketua Hakim:“Terdakwa, jawab pertanyaannya! Jawab pertanyaannya!”

Lee Yong-gu: “Ya”.

Jaksa Penuntut:“Ketika Ji-young menolak perlakuan seksual, kau membunuhnya dengan batu bata, benar? Aku ulangi pertanyaannya. Apakah anda menyerang Choi Ji-young dengan batu bata? Apa anda membunuhnya dengan batu bata? Terdakwa!”

Lee Yong-gu:“Ya”.

Jaksa Penuntut:“Apakah anda membunuhnya dengan batu bata?”

Lee Yong-gu:“Ya, aku melakukannya”.

Jang Min-hwan:“Lee Yong-gu! apa yang kau katakan? Sadarlah! Yang mulia, terdakwa terintimidasi psikologisnya”.

Ketua Hakim:“Harap tenang!”

Jang Min-hwan:“Kau pengacaranya, lakukan sesuatu!”

Lee Yong-gu:“Aku membunuhnya”.

Jang Min-hwan:“Apa kau sudah gila? Kau tidak membunuh siapa pun!”.

Lee Yong-gu:“Dia meninggal karena aku. Maafkan aku, aku sangat menyesal”.

Jang Min-hwan:“Untuk siapa kau minta maaf? Tidak ada yang perlu maaf darimu. Kenapa kau minta maaf?”.

Lee Yong-gu:“Tolong selamatkan Ye-sung, putraku”.

Ketua Hakim:“Harap tenang!”.

Lee Yong-gu:“Aku melakukannya”.

Ketua Hakim:“Pembela, berikan pendapat terakhirmu”.

Pengacara Lee Yong-gu:“Yang mulia, aku meminta keringanan”.

Ketua Hakim:“Dari jaksa penuntut?”.

Jaksa Penuntut:“Terdakwa mengaku sebagai pelaku, aku meminta terdakwa diberi hukuman yang sama seperti dipersidangan awal”.

Ketua Hakim:“Atas pernyataan terdakwa yang mengaku sebagai pelaku, sidang ditunda. Permohonan naik banding terdakwa ditolak. Hukuman persidangan tingkat satu diberlakukan. Terdakwa Lee Yong-gu dijatuhi hukuman mati”.

Lee Yong-gu:“Terima kasih. Aku bersalah, tolong selamatkan Ye-sung. Ini salahku”.

75.



01.33.35-01.34.28

Setelah selesai dari pengadilan, Lee Yong-gu di bawa kembali ke tempat tahanan bersama teman-temannya. Pada saat Lee Yong-gu sudah berada di tempat tahanan kembali, Ye-sung pun terus saja mengunjungi sang ayah. Ye-sung diantar oleh istri Jang Min-hwan, ia selalu bercerita banyak hal

kepada sang ayah. Lee Yong-gu yang mendengar cerita anaknya pun begitu senang. Ia selalu memuji kemampuan yang di miliki oleh Ye-sung.

Ye-sung:“Istrinya bilang, aku bisa mengikuti kursus piano”.

Lee Yong-gu:“Piano?”.

Ye-sung:“Ketua punya piano di rumahnya. Ayah aku akan memainkannya untukmu nanti

Lee Yong-gu:“Piano, aku suka piano”.

Ye-sung:“Ayah kau bukan orang yang jahat kan?”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Yong-gu”.

Lee Yong-gu:“Ya, jaga diri”.

76.



01.34.29-01.34.47

Hari terus berganti, kini Ye-sung tinggal bersama Jang Min-hwan dan istrinya. Ia hidup dengan bahagia bersama Jang Min-hwan dan istrinya. Pagi itu mereka masak dan makan bersama.

Istri Jang Min-hwan:”Lihat, bukankah memasak menyenangkan?”.

Jang Min-hwan:“Lebih enak beli dari restoran Ye-sung membuat hadiah spesial ini”.

Istri Jang Min-hwan:“Ye-sung yang membuat satu ini”.

Ye-sung:“Kau juga tuan”.

77.



01.34.48-01.35.15

Sedangkan Lee Yong-gu yang berada di sel selalu bahagia, apalagi ketika dia mendapatkan kiriman surat dari Ye-sung anaknya. Surat dari Ye-sung menanyakan kabar ayahnya dan juga mengatakan kalau ia mendapatkan nilai yang sempurna di setiap mata pelajaran.

Lee Yong-gu:“Ini dari Ye-sung”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Apa dari Ye-sung?”.

Lee Yong-gu:“Surat dari Ye-sung”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Coba kau lihat”.

Lee Yong-gu:“1001 Ye-sung dapat nilai sempurna. Bagus Ye-sung”.

78.



01.35.16-01.35.50

Sama halnya dengan Lee Yong-gu, Shin Bong-shik juga tengah berbahagia, karena ia mendapatkan kabar bahwa sang istri sudah melahirkan seorang anak perempuan dengan lancar dan sehat. Begitu juga teman-teman satu kamar sel dengan mereka berdua, yang juga ikut berbahagia.

Shin Bong-shik:“Ketika besar nanti, Bong-sun akan jadi seorang model”.

Lee Yong-gu:“Omong kosong, Bayinya kelihatan sangat lucu”.

Choi Chun-ho:“Kau terlalu jujur”.

Lee Yong-gu:“Maafkan aku”.

79.



01.35.51-01.36.19

Beberapa waktu berlalu, kini giliran So Yang-ho yang menerima surat dari Ye-sung. Ye-sung menanyakan kabar So Yang-ho, dan tentang proses belajar membacanya, apakah sudah lancar atau belum. So Yang-ho begitu bahagia, berbeda dengan Kang Man-beom yang terus marah-marah saat

80.



01.36.20-01.36.45

mendengar, So Yang-ho yang membaca dengan cara mengeja dan begitu lama. Akhirnya ia pun merebut kertas itu dan membacanya untuk So Yang-ho. Namun setelah Kang Man-beom selesai membacanya, So Yang-ho malah membacanya kembali, sehingga membuat Kang Man-beom semakin merasa jengkel.

So Yang-ho:“Halo, paman 1004”.

Kang Man-beom:“Halo, apa kau belajar dengan keras? Aku ingin sekali mendengar kau membaca untukku. Aku harap kau berteman baik dengan ayah dan lainnya, jaga diri, dari Ye-sung. Sudah berjam-jam”.

So Yang-ho: “Halo”.

Hari terus berganti, dan musim pun berganti, pada pagi itu, salju turun membasahi lapangan olahraga para tahanan. So Yang-ho bersama teman-teman satu selnya berkumpul dan membahas mengenai turnamen tahunan yang akan dilaksanakan ditahun itu.

Kang Man-beom:“Bukankah seharusnya kita melakukan persiapan untuk pertunjukan bakat tahunan”.

Shin Beong-shik:“Itu semua penuh omong kosong. Jika kita juara apa mereka akan membebaskan kita?”.

So Yang-ho:“Ya, satu malam berkumpul bersama keluarga”.

Shin Bong-shik:“Benarkah”.

Choi Chun-ho:“Menjijikan”.

Kakek Seo:“Bagaimana kalau bernyanyi?”.

Lee Yong-gu:“Ya, bernyanyi Sailor Mon, ide bagus”.

Choi Chun-ho: “Sudah cukup”.

81.



01.36.46-01.37.22

Sedangkan di tempat lain, Jang Min-hwan datang ke kantor kepala kepolisian, untuk membahas mengenai acara natal yang akan di laksanakan di aula tahanan. Lalu kepala polisi itu pun memberitahu Jang Min-hwan tentang tanggal penetapan hukuman mati yang di berikan pada Lee Yong-gu. Jang Min-hwan yang mendengar hal itu, menjadi tertegun.

Jang Min-hwan:“Pak, ada pemberian amnesti lebih banyak untuk natal tahun ini”.

Kepala Polisi/Ketua:“Apa karena pemilihan Presiden?”.

Jang Min-hwan:“Benar karena pemilu”.

Kepala Polisi/Ketua:“Banyak juga yang keluar”.

Jang Min-hwan:“Maaf”.

Kepala Polisi/Ketua:“Jadwalnya sudah di tetapkan untuk 5482. Tanggal 23 Desember”.

82.



01.37.23-01.38.00

Di kamar sel nomor 7, So Yang-ho dengan giat terus belajar membaca dari waktu ke waktu. Begitu juga teman-teman So Yang-ho, yang dengan senang hati selalu membantunya. Sementara Lee Yong-gu, terus berdiri di depan jendela dan melihat kearah luar yang sedang turun salju. Ia sesekali menulis nama anaknya Ye-sung di depan kaca jendela.

So Yang-ho: “Spider, louder”.

Kang Man-beom:“Bagaimana yang ini?”.

So Yang-ho:“Ini Filipina Morfin”.

Kang Man-beom:“Bukan, ini tulisannya Hairpin.Kau sudah pernah membacanya”.

83.



01.38.01-01.38.27

Sedangkan Jang Min-hwan, setelah selesai bertemu dengan kepala polisi, ia pun pergi ke sekolah tempat Ye-sung belajar. Ia bertemu dengan guru TK Ye-sung dan meminta pertolongannya, supaya membawa Ye-sung bertemu Lee Yong-gu pada saat acara natal untuk yang terakhir kalinya

Guru TK:“Aku tidak bisa membuat keputusan sendiri. Aku butuh izin dari kepala sekolah”.

Jang Min-hwan:“Ini kesempatan yang terakhir”.

Guru TK: “Maaf”.

Jang Min-hwan:“Ye-sung bisa melihat ayahnya. Tolong bantulah,aku mohon, padamu”.

84.



01.38.28-01.39.30

Hari eksekusi Lee Yong-gu semakin dekat, musim salju pun juga tiba. Dilapangan olahraga, Lee Yong-gu sibuk membuat boneka salju, sedangkan So Yang-ho dan teman-temannya hanya melihat dari kejauhan. So Yang-ho dan teman-temannya begitu sedih memikirkan nasib Lee Yong-gu kedepannya. Mereka pun membuat rencana bersama, agar Lee Yong-gu dapat pergi dari tempat tahanan dan melanjutkan hidup bersama Ye-sung tanpa menerima hukuman matinya. So Yang-ho pun merancang rencana dengan melibatkan Sang-myun di dalamnya, untuk menyelamatkan Lee Yong-gu dari hukuman mati. Mereka akan membuat balon udara, untuk di jadikan kendaraan yang di gunakan oleh Lee Yong-gu bersama Ye-sung untuk kabur dari tahanan.

Lee Yong-gu:“Cantik”.

Shin Bong-shik:“Sial, kenapa eksekusinya begitu cepat setelah sidang”.

Choi Chun-ho:“Ini harus di protes, ini sepenuhnya bertentangan dengan hukum yang ada”.

Kakek Seo:“Aku menjadi orang pertama yang pergi”.

So Yang-ho: “Semua orang di penjara berhak pergi sebelum dia. Yong-gu, kita tidak bisa membiarkan dia pergi seperti ini.hai Chun-ho”.

Penjaga Sel:“Apa yang terjadi?”.

Shin Bong-shik: “Maafkan aku”.

So Yang-ho: “Bawa mereka cepat, ini untuk menyelamatkan hidup seorang manusia”.

85.



01.39.31-01.40.11

Sang-myun pun menyetujui rencana So Yang-ho dengan syarat, bisnis yang di jalani oleh So Yang-ho akan di serahkan kepadanya. So Yang-ho pun akhirnya menyetujui permintaan Sang-myun demi keselamatan Lee Yong-gu. **Sang-myun:**“Jika kau menyerahkan bisnismu”.

86.



01.40.12-01.44.28

Acara natal tahunan pun dilaksanakan dengan meriah di aula tahanan, yang di hadiri oleh para tahanan dan pejabat yang bertugas di sel itu. Ketika acara natal digelar, So Yang-ho bersama teman-temannya yang lain sudah menyusun rencana. Saat anak-anak dari Panti Asuhan selesai menyanyikan lagu natalnya, mereka pun di minta untuk menghampiri orang tuanya masing-masing dan saling berpegangan tangan, termasuk

Ye-sung. Mereka pun di minta berjalan keluar dari aula tahanan dan menuju lapangan olahraga. Saat sudah berada di lapangan olahraga, So Yang-ho dan teman-temannya pun melaksanakan rencana mereka.

Bawahan Jang Min-hwan:“Kau dengar? Jika kau pikir orang di balik tirai ini adalah ayahmu, angkat tanganmu”.

Sang-myun:“Lakukan dengan benar, ini untuk menyelamatkan satu nyawa. Pahami?”.

Bawahan Sang-myun:“Ya, bos”.

So Yang-ho:“Dimana anak-anak?”.

Choi Chun-ho:“Ini memakan waktu yang lama untuk membuat ledakan yang besar”.

Bawahan Jang Min-hwan:“Kau yakin dia ayahmu? Kau bilang, kalau kau yatim piatu”.

Sang-myun:“Semua ayah di dunia ini adalah ayahku”.

So Yang-ho dkk:“Ayo sel nomor 7! Ayo!”.

Choi Chun-ho:“Semuanya siap? Jangan khawatir, guru Ye-sung di pihak kita”.

Ye-sung:“Ayah, tangan, pegang tangan, cepat”.

Kang Man-beom: “Pegangan”.

So Yang-ho: “Ayo pergi. Ayo kita pergi, Chun-ho bawa dia keluar!”.



87.

01.44.29-01.48.30

Saat sudah berada di lapangan olahraga, So Yang-ho pun meminta Lee Yong-gu bersama Ye-sung masuk kedalam keranjang balon udara, lalu ia meminta Choi Chun-ho melepaskan tali yang mengikat balon itu. Setelah talinya di lepas balon itu pun terbang kearah luar pagar pembatas lapangan olahraga. Para penjaga sel pun menjadi panik dan berusaha mencegah Lee Yong-gu keluar dari pagar pembatas

itu, namun mereka di tahan oleh para tahanan yang ikut kerjasama dengan So Yang-ho dan teman-temannya. Ketika balon udara akan keluar dari pagar pembatas, tiba-tiba talinya tersangkut. Akibat hal yang tidak terduga terjadi, akhirnya rencana So Yang-ho dan teman-temannya membebaskan Lee Yong-gu dari hukuman mati pun tidak berhasil.

Choi Chun-ho:“Yong-gu, cepat”.

So Yang-ho:“Hentikan mereka. Keluarkan mereka. Masukkan mereka dan lepaskan”.

Ye-sung:“Ayah, kita terbang”.

Lee Yong-gu:“Kita terbang”.

Ye-sung:“Ayah, orang-orang terlihat kecil”.

Penjaga Sel:“mereka tidak boleh pergi”.

Ye-sung:“Kita terbang seperti burung”.

Lee Yong-gu:“Kita terbang”.

Ye-sung:“Paman, selamat tinggal”.

Penjaga Sel:“Tangkap mereka”.

So Yang-ho:“Hentikan mereka”.

Ye-sung:“Lihat disana, orang-orang meanari”.

Pengawas Menara:“Apa yang kau lakukan disana?”.

Ye-sung:“Halo, tuan”.

Pengawas Menara:“Halo”.

Lee Yong-gu:“Matahari terbenam sangat cantik”.

Pengawas Menara:“Ya, memang”.

Lee Yong-gu:“Sampai jumpa”.

Ye-sung:“Ayah, lihat disana. Ayah apakah kita akan pulang?”.

Lee Yong-gu:“Kita akan pulang”.

Ye-sung:“Aku sangat senang”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung”.

Ye-sung:“Ya, ayah?”.

Lee Yong-gu: “Jangan lupa”.

Ye-sung: “Jangan lupa apa ayah?”.

Lee Yong-gu:“Hari ini dan juga ayah”.

88.



01.48.31-01.51.52

Setelah kegagalan yang dilakukan oleh So Yang-ho dan teman-temannya, akhirnya Lee Yong-gu di bawa kembali ke dalam sel nomor 7. Ketika di dalam sel, Lee Yong-gu bersama teman-temannya merayakan hari ulang tahun Ye-sung, yang bertepatan pada tanggal 23 Desember. Di hari itu juga hukuman mati yang di terima oleh Lee Yong-gu akan dilaksanakan. Satu persatu dari penghuni sel nomor 7, memberikan hadiah untuk Ye-sung, dan hadiah terakhir diberikan oleh Lee Yong-gu, yang berupa tas impian Ye-sung yaitu tas Sailor Moon.

Lee Yong-gu:“Makan yang banyak. Apakah enak?”

Ye-sung:“Ya, ini enak. Ini lezat”.

Lee Yong-gu:“Makan kacang. Vitamin”.

So Yang-ho:“Bersiaplah”.

Shin Bong-shik:“Baik, bos”.

Choi Chun-ho:“Sebuah kue”.

So Yang-ho:“Tiup lilin”.

Choi Chun-ho:“Satu, dua, tiga, semua tertiu”.

Shin Bong-shik:“Selamat ulang tahun. Hadiah”.

Ye-sung:“Terima kasih”.

Choi Chun-ho:“Buatkan gambar cantik yang banyak”.

Ye-sung:“Terima kasih”.

So Yang-ho:“Apa ejaanku benar?”.

Kakek Seo:“Ini dariku”.

Ye-sung:“Terima kasih”.

So Yang-ho:“Yong-gu, berikan hadiahmu”.

Ye-sung:“Sailor Moon”.

Choi Chun-ho:“Kau sangat beruntung”.

Ye-sung:“Cantik sekali. Ayah, terima kasih telah menjadi ayahku”.

So Yang-ho:“Ayolah, katakan sesuatu”.

Lee Yong-gu:“Terima kasih sudah

menjadi putriku”.

Shin Bong-shik:“Apa yang mereka masukkan ke dalam sup?”.

Ye-sung:“Paman, kau menangis?”.

So Yang-ho:“Dia tidak menangis. Tunggu ya Ye-sung. Lihat ini”.

Shin Bong-shik:“Apa yang kau lakukan?”.

So Yang-ho:“Tahan saja”.

Lee Yong-gu:“Ini menggelitikku”.

Choi Chun-ho:“Tulis yang bagus. Gambar yang bagus”.

89.



01.51.53-01.52.49

Setelah selesai merayakan hari ulang tahun Ye-sung, Lee Yong-gu pun berpamitan kepada teman-temannya, untuk melaksanakan hukuman mati yang ia terima. Setelah selesai berpamitan dengan teman-temannya, Lee Yong-gu pun keluar dari sel nomor 7, bersama Ye-sung.

Lee Yong-gu:“Sebaiknya aku pergi”.

Ye-sung:“Jaga diri”.

Lee Yong-gu:“Jaga diri, terima kasih”.

90.



01.52.50-01.58.37

Saat berada di luar sel, Lee Yong-gu pun berpesan kepada Ye-sung agar hidup dengan baik, ketika tanpa dirinya. Akhirnya Lee Yong-gu dan anaknya pun berpisah pada tanggal 23 Desember, tepat setelah selesai merayakan ulang tahun Ye-sung.

Lee Yong-gu:“Ye-sung bisa tanpa ayahnya?”.

Ye-sung:“Ayah juga bisa sendirikan? Akan kudapatkan nilai bagus, lalu datang melihatmu. Kalau pergi ketempat yang lebih baik, jangan mengkhawatirkanku. Ayah selamat

natal”.

Lee Yong-gu:“Kau juga, Ye-sung selamat natal. Jaga diri”.

Jang Min-hwan:“Ye-sung”.

Ye-sung: “Oke”.

Lee Yong-gu: “Da...Ye-sung”.

Ye-sung: “Ayah!”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung. Tolong aku. Aku salah”.

Ye-sung:“Ayah, apa yang salah?”.

Lee Yong-gu:”Tolong aku”.

Ye-sung:“Kau bisa tinggal di sini untuk waktu yang lama. Aku akan datang berkunjung. Aku tidak akan marah, jangan pergi ketempat lain, ayah”.

Lee Yong-gu:“Ye-sung, maafkan aku. Aku salah pak! Maafkan aku, tolong bantu aku. Aku salah, aku minta maaf”.

Ye-sung:“Ayah”.

Lee Yong-gu:“Aku menyesal. Aku salah. Aku minta maaf”.

Tahap Penutupan :

91.



01.58.38-02.01.48

Persidangan terakhir Lee Yong-gu di lakukan kembali, setelah beberapa tahun kematiannya dan Ye-sung kecil sudah menjadi dewasa. Di persidangan terakhir, setelah kematian Lee Yong-gu. Ye-sung berjuang membela sang ayah yang sudah tiada, untuk membuktikan kepada semua orang, bahwa tuduhan yang di terima oleh sang ayah adalah tuduhan palsu. Ye-sung hadir di persidangan sang ayah, sebagai seorang pengacara. Ia juga menghadirkan banyak saksi yang dapat di percaya dan berbagai bukti konkrit dan akurat, untuk membela sang ayah dari tuduhan palsu. Hingga akhirnya, saat persidangan terakhir selesai, Lee Yong-gu pun di nyatakan tidak bersalah. Berakhirlah kasus yang menyebabkan nasib malang Lee Yong-gu yang diterimanya di masa

kecil Ye-sung.

Ye-sung:“Aku disini untuk terdakwa Lee Yong-gu, bukan. Ayah yang paling aku cintai di dunia. Untuk sang malaikatku. Pembela memberi argumen terakhir, atas nama keadilan, aku minta maafkan kesalahan ayahku”.

Ketua Hakim:“Kecacatan tergugat Lee Yong-gu sudah di akui, dia di ancam dan dipukuli oleh pihak polisi. Pengadilan menerima bahwa ia dipaksa untuk mengaku. Berdasarkan kesaksian, tidak ada bukti yang cukup bahwa dia melakukan penculikan, pelecehan seksual, dan pembunuhan pada Choi Ji-young. Pengadilan mengembalikan kasus ini dan membatalkan hukuman mati tuan Lee dan menerima penyelidikan ulang. Pengadilan memutuskan Lee Yong-gu tidak bersalah”.

92.



02.01.49-02.07.37

Akhirnya Ye-sung pun meneruskan hidupnya dengan baik, di mana ia sudah menyandang gelar sebagai seorang pengacara. Ia pun terus mengingat setiap pesan-pesan ayahnya, ia juga mengucapkan selamat tinggal dan terus berterima kasih kepada sang ayah, tepat di halaman depan kantor tahanan. Di mana, saat masa kecil Ye-sung, lapangan tempatnya berdiri itu adalah saksi bisu perpisahan antara dia dan sang ayah. Berakhirlah sudah kisah antara Ye-sung dan sang ayah.

Lee Yong-gu:“Hai, ini ayah. Ye-sung, ayah ada disini”.

Ya-sung:“Ayah”.

Lee Yong-gu:“Selamat tinggal Ye-

sung, sampai jumpa”.

Ye-sung:“Selamat tinggal, ayah”.

Lee Yong-gu:“Sampai jumpa, selamat tinggal Ye-sung. Aku mencintaimu. Makan kacang, vitamun juga. Aku mencintaimu”.

Ye-sung:“Aku mencintaimu, ayah. Selamat jalan”.

Tabel. 6.2 Naratif Ruang dan Waktu

Judul: Miracle In Cell No.7				
No.	Naratif Ruang dan Waktu	Durasi	Deskripsi	Tahap dan No.Kartu
Naratif Ruang:				
1.	Kantor Kepala Sipir (Jang Min-hwan)	(00.00.52-00.01.52) (00.16.53-00.17.38) (00.43.33-00.44.07) dan (01.00.28-01.02.02).	Cerita ini dimulai ketika seorang perempuan bernama Ye-sung datang ke Kantor kepala sipir bernama Jang Min-hwan. Di ruangan Jang Min-hwan, Ye-sung menerima berkas kasus kejahatan ayahnya yang bernama Lee Yong-gu. Ketika Jang Min-hwan sedang sibuk berganti pakaian dan merapikan ruangannya. Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu ruangannya. Sedangkan di kantor kepala sipir, bawahan Jang Min-hwan datang untuk meminta pendapatnya mengenai pemilihan hasil foto yang mereka dapatkan pada saat acara kerohanian. Bawahan Jang Min-hwan membawa Lee Yong-gu bertemu dengan ketuanya. Saat sampai di ruangan Jang Min-hwan, mereka berdua tidak menemukan kepala sipir itu. akhirnya Lee Yong-gu di suruh oleh Bawahan Jang Min-hwan untuk menunggu sendirian di ruangan itu.	Tahap 1 dan 2 No.Kartu Data 1, 20, 41, dan 54.
2.	Halaman Depan Kantor (Jang Min-hwan)	(00.01.53-00.03.03) dan (02.01.44-02.07.37).	Setelah Ye-sung menerima dan membaca berkas yang berisi kejahatan sang Ayah, Ye-sung pun keluar dari	Tahap 1

	<p>dalam Kantor kepala sipir, menuju halaman depan kantor. Akhirnya Ye-sung pun meneruskan hidupnya dengan baik, di mana ia sudah menyanggah gelar sebagai seorang pengacara. Ia pun terus mengingat setiap pesan-pesan ayahnya, ia juga mengucapkan selamat tinggal dan terus berterima kasih kepada sang ayah, tepat di halaman depan kantor tahanan. Di mana, saat masa kecil Ye-sung, lapangan tempatnya berdiri itu adalah saksi bisu perpisahan antara dia dan sang ayah. Berakhirlah sudah kisah antara Ye-sung dan sang ayah.</p>	<p>dan 3 No.Kartu Data 2 dan 92.</p>
<p>3. Rumah Peramal (Shin Bong-shik dan Kang Man-beom)</p>	<p>(00.03.04-00.04.35)</p> <p>Setelah mengunjungi kantor kepala sipir, Ye-sung kemudian datang ke Rumah teman ayahnya yang bernama Kang Man-beom dan Shin Bong-shik. Dirumah itu Ye-sung di ramal oleh Kang Man-beom yang sudah bekerja sebagai seorang peramal dan di dampingi oleh Shin Bong-shik di sisinya.</p>	<p>Tahap 1 No.Kartu Data 3.</p>
<p>4. Gereja</p>	<p>(00.04.36-00.05.24)</p> <p>Ye-sung pergi ke Gereja untuk mengunjungi sahabat ayahnya yang lain, yaitu So</p>	

		Yang-ho dan Choi Chun-ho. So Yang-ho dan Choi Chun-ho setelah keluar dari penjara, lebih memilih jadi seorang pendeta dan mengajarkan tentang agama.	Tahap 1 No.Kartu Data 4.	
5.	Pengadilan	(00.05.25-00.08.05) (01.17.06-01.19.12) (01.25.44-01.33.34) dan (01.58.38-02.01.48).	Hari berikutnya Ye-sung bersama kelima sahabat ayahnya (Lee yong-gu) sudah berada di Pengadilan. Ye-sung hadir sebagai seorang pengacara ayahnya. Persidangan dan pemeriksaan pada kasus Lee Yong-gu yang terakhir pun dimulai. Pertama ketua hakim meminta jaksa penuntut untuk menyampaikan kesaksiannya. Setelah mendengar kesaksian jaksa penuntut. Lalu ketua hakim meminta pendapat dan kesaksian dari jaksa pembela, untuk membela terdakwa (Lee Yong-gu). Keadaan di dalam ruang persidangan begitu tenang, pada saat sidang terakhir Lee Yong-gu berlangsung. Ye-sung terus memberi bukti dan saksi untuk membela sang ayah yang tidak bersalah. Saat persidangan berlangsung, Lee Yong-gu pun dengan berat hati mengakui perbuatan yang tidak pernah ia lakukan, demi menyelamatkan anaknya, Ye-sung. Mendengar pengakuannya, Hakim pun	Tahap 1, 2 dan 3 No.Kartu Data 5, 6, 7, 64, 73, 74 dan 91.

akhirnya memutuskan hukuman untuk Lee Yong-gu, atas permintaan dari Jaksa Penuntut yaitu hukuman mati. Di persidangan terakhir, setelah kematian Lee Yong-gu. Ye-sung berjuang membela sang ayah yang sudah tiada, untuk membuktikan kepada semua orang, bahwa tuduhan yang di terima oleh sang ayah adalah tuduhan palsu. Ye-sung hadir di persidangan sang ayah, sebagai seorang pengacara. Ia juga menghadirkan banyak saksi yang dapat di percaya dan berbagai bukti konkrit dan akurat, untuk membela sang ayah dari tuduhan palsu. Hingga akhirnya, saat persidangan terakhir selesai, Lee Yong-gu pun di nyatakan tidak bersalah.

6. Depan Toko Tas (00.08.06-00.08.45)

Pada masa kecilnya, Ye-sung dan ayahnya pergi ke Toko tas. Pada saat itu, Ye-sung dan ayahnya tidak masuk ke dalam toko, karena tidak ada uang untuk membeli tas tersebut. Tetapi meskipun tidak ada uang mereka berdua akan datang setiap hari kedepan Toko tas itu, untuk bernyanyi dan menari, sambil melihat tas yang bergambar sailor moon. Tas yang terus di impi-impikan oleh Ye-sung kecil.

Tahap 2
No.Kartu
Data 8.

7.	Dalam Toko Tas	(00.08.46-00.09.27)	Melihat sang anak sedih Lee Yong-gu pun berlari ke dalam Toko tas dan diikuti oleh Ye-sung. Di dalam Toko Lee Yong-gu bertemu dengan keluarga yang membeli tas Sailor Moon itu. Lee Yong-gu berusaha membujuk anak kecil yang sudah membeli tas yang di impi-impikan Ye-sung. Namun belum juga berhasil, sehingga Lee Yong-gu pun terus membujuknya dengan cara mengelur pipi anak itu. Melihat anaknya di sentuh oleh orang tak di kenal, ibu dari anak itu pun manarik anaknya dengan cepat. Tiba-tiba ayah dari anak itu datang dengan marah dan memukul Lee Yong-gu.	Tahap 2 No.Kartu Data 9.
8.	Kamar Ye-sung	(00.09.28-00.10.07)	Pada malam harinya, dirumah, Ye-sung dan ayahnya sudah berada di dalam kamar dan bersiap untuk tidur. Namun sebelum tidur mereka berdua saling bercerita dan bercanda ria. Tanpa terasa, mereka pun akhirnya terlelap tidur.	Tahap 2 No.Kartu Data 10.
9.	Depan rumah Ye-sung	(00.10.08-00.10.58)	Pada keesokan paginya, setelah bangun dari tidur, Lee Yong-gu dan Ye-sung pun sudah bersiap-siap. Lee Yong-gu Bersiap-siap untuk	Tahap 2 No.Kartu

			berangkat kerja, sedangkan Ye-sung sudah bersiap-siap mengantar sang ayahnya ke depan rumah. Setelah selesai bersiap-siap Lee Yong-gu keluar dari rumah dan diikuti oleh Ye-sung. Ye-sung membawa botol yang berisi air minuman untuk sang ayah. Didepan Rumah Ye-sung memberi botol minuman kepada sang ayah dan ia pun berpesan, supaya sang ayah tidak meminum air keran lagi dan harus makan makanan sereal yang mengandung banyak gizi.	Data 11.
10.	Pos Peristirahatan di Area Parkiran	(00.10.59-00.11.36)	Setelah jam istirahat makan siang tiba, Lee Yong-gu pun duduk di pos peristirahatan untuk makan siang sambil menghitung uang gajinya yang baru saja ia terima. Tiba-tiba dari arah belakang datanglah seorang anak kecil. Anak itu menyapa Lee Yong-gu dan bertanya tentang tas sailor moon anaknya (Lee Yong-gu).	Tahap 2 No.Kartu Data 12.
11.	Jalan Area Pertokoan	(00.11.37-00.12.25)	Namun siapa sangka jalan Choi Ji-young terlalu cepat, dan tiba-tiba Lee Yong-gu mendengar suara teriakan dari arah depan di bagian Area Pertokohan. Ia pun	Tahap 2 No.Kartu Data 13.

			berlari dengan cepat ke arah suara itu. Setelah sampai, ternyata yang berteriak adalah Choi Ji-young sudah terjatuh dan sudah tidak sadarkan diri.	
12.	Halte Bus	(00.12.26-00.12.46)	Hari sudah hampir gelap, namun Lee Yong-gu belum juga terlihat. Ye-sung pun menunggu di Halte bus hingga larut malam. Ketika bus datang, ayah Ye-sung tidak ada di sana.	Tahap 2 No.Kartu Data 14.
13.	Kantor Keamanan	(00.12.47-00.13.32)	Sedangkan di kantor keamanan, Lee Yong-gu duduk dengan gelisah sambil melihat ke arah jam dinding yang sudah menunjukkan pukul 21.30 wib. Ia memikirkan keadaan anaknya (Ye-sung) yang ditinggalkan sendiri di rumah. Keadaan di kantor keamanan sudah sangat ramai di datangi oleh para wartawan.	Tahap 2 No.Kartu Data 15.
14.	Rumah Ye-sung	(00.13.33-00.13.56)	Hari pun berganti menjadi pagi, di rumah Ye-sung terus menunggu sang ayah dengan gelisah, dan sesekali melihat ke arah jam dinding yang sudah menunjukan	Tahap 2 No.Kartu Data 16.

			<p>pukul 08.15 wib. Namun sang ayah (Lee Yong-gu) belum juga pulang dari tempatnya bekerja. Merasa sudah lama menunggu, Ye-sung pun bersiap-siap untuk berangkat ke Sekolah sambil mencari sang ayah ketempat kerjanya.</p>	
15.	Jalan Menuju Toko	(00.13.57-00.14.44)	<p>Di perjalanan hujan turun dengan deras. Di arah jalan menuju toko begitu ramai di penuh orang. Ye-sung yang penasaran pun mencoba menerobos kerumunan orang-orang itu, akan tetapi karena badan terlalu kecil ia pun tidak bisa melihat apa yang terjadi</p>	<p>Tahap 2 No.Kartu Data 17.</p>
16.	Tangga Balkon Perumahan Warga	(00.14.45-00.15.57)	<p>Ye-sung pun naik ke atas tangga balkon perumahan di sekitar kejadian. Setelah lama berada di atas balkon itu, Ye-sung pun terkejut ternyata ayah yang ia cari berada di antara mereka. Saat Berada di atas tangga, Ye-sung melihat sang ayah di suruh mempraktikkan adegan pemerkosaan pada anak. Ia pun berusaha</p>	<p>Tahap 2 No.Kartu Data 18.</p>

			berteriak memanggil sang ayah.	
17.	Kantor Polisi	(00.15.58-00.16.52) dan (00.53.57-00.57.18).	Ye-sung terus memanggil ayahnya sambil menangis hingga ayahnya di bawa oleh polisi untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Akhirnya Lee Yong-gu pun dibawa ke kantor polisi. Saat sampai di kantor polisi, Ye-sung pun bertemu dengan ayahnya dan tidak lupa ia pun memperkenalkan sang ayah kepada gurunya. Guru Ye-sung dan ayahnya pun saling berkenalan dan berbicara mengenai kemampuan Ye-sung.	Tahap 2 No.Kartu Data 19 dan 50.
18.	Ruang Tunggu Tahanan	(00.17.39-00.18.39) dan (01.23.24-01.24.24).	Lalu setelah membaca berkas berisi kasusnya, Jang Min-hwan pun datang ke ruang tunggu tempat para tahanan yang baru saja datang, untuk melihat dan memastikannya. Saat sampai di tempat para tahanan. Para tersangka sudah berada di depannya, termasuk Lee Yong-gu yang di anggap tersangka S4. Lee Yong-gu pun menemui pengacaranya di ruang tunggu tahanan. Saat bertemu dengan pengacaranya, Lee Yong-gu	Tahap 2 No.Kartu Data 21 dan 70.

		malah di ancam dan di minta untuk mengakui kesalahan yang tidak ia perbuat.		
19.	Sel Nomor 7	(00.18.40-00.22.49) (00.26.54-00.27.45) (00.30.07-00.32.36) (00.38.03-00.41.37) (00.43.15-00.43.32) (00.44.08-00.46.31) (00.59.08-01.00.27) (01.02.03-01.04.42) (01.06.50-01.11.30) (01.20.50-01.21.19) (01.33.35-01.34.28) (01.34.48-01.36.19) dan (01.48.31-01.52.49).	<p>Ketika penjaga sel mengantar Lee Yong-gu ke kamar sel nomor 7. Choi Chun-ho dan Kang Man-beom yang sedang berdebat pun berhenti, sedangkan penghuni lainnya menoleh kearah penjaga. Kemudian penjaga itu pun berpesan kepada para penghuni sel nomor 7, supaya tetap hidup rukun. Melihat ada orang baru yang masuk, para penghuni sel nomor 7 yang beranggota lima orang itu pun mengarahkan pandangannya ke arah tahanan baru (Lee Yong-gu). Setelah kepergian penjaga sel, Lee Yong-gu pun melihat orang-orang yang satu kamar dengannya dalam satu sel, secara satu persatu. Saat sudah kembali ke dalam sel, So Yang-ho dan teman-temannya berubah menjadi ramah kepada Lee Yong-gu. Mereka ingin membalas budi Lee Yong-gu, karena sudah menolong salah satu teman satu selnya. Setelah melalui lorong yang panjang akhirnya Ye-sung dan Kang Man-beom pun sampai di sel nomor 7. Ye-sung dan Lee Yong-gu pun saling bertemu dan melepas rindu.</p>	Tahap 2 No.Kartu Data 22, 23, 28, 31, 32, 36, 37, 38, 40, 42, 53, 55, 56, 59, 60, 66, 75, 77, 78, 79, 88 dan 89.

Ye-sung sudah berada cukup lama di dalam sel bersama sang ayah dan juga rekannya. Teman-teman Lee Yong-gu pun merasa bahagia dengan kehadiran Ye-sung. Pada malam harinya, So Yang-ho dan tim satu selnya pun beristirahat, setelah melalui hari yang melelahkan. Namun Ye-sung dan ayahnya masih ngobrol dan saling melepas rindu. Tiba-tiba, penjaga sel yang berpatroli mendatangi dan memeriksa kamar sel nomor 7, untuk melihat keadaan para penghuni kamar itu. Keesokan paginya, di dalam kamar sel nomor 7, di hebohkan dengan keadaan gambar favorit Choi Chun-ho yang sudah di warnai oleh Ye-sung. Pada saat So Yang-ho dan Ye-sung sudah kembali ke dalam kamar sel. So Yang-ho pun mulai memarahi dan memukuli Choi Chun-ho, karena sudah memberikan informasi yang tidak sesuai dengan yang terjadi. Pada malam harinya, So Yang-ho dan teman-teman sekamarnya, termasuk Lee Yong-gu dan Ye-sung terus mengobrol. Tiba-tiba datang penjaga sel yang sedang berpatroli ke tempat mereka. Kepala Sipir juga datang dengan tiba-tiba ke kamar sel nomor 7. Akhirnya keberadaan Ye-sung di kamar itu pun di ketahui. Di kamar sel nomor 7, Lee Yong-gu

sudah sangat akrab dengan teman-teman satu kamarnya. Ia bermain sambung kata bersama teman-temannya. Tiba-tiba, Bawahan Jang Min-hwan datang ke kamar sel mereka dengan membawa sebuah kotak besar. Di sisi lain, tepatnya dikamar sel nomor 7, Ye-sung meminta So Yang-ho membaca dongeng untuknya. So Yang-ho yang tiba-tiba di minta oleh Ye-sung untuk membaca pun menjadi gugup. Sementara Shin Bong-shik terus saja merengek meminta anaknya di bawa ke dalam kamar sel seperti Ye-sung, sambil ia memperlihatkan hasil USG dan meminta So Yang-ho untuk membacanya. Sesampainya di dalam kamar sel, Ye-sung mengajari So Yang-ho menulis dan membaca. So Yang-ho yang diajari membaca dan menulis pun begitu semangat. Tiba-tiba Ye-sung berdiri dan berjalan kearah tas sekolahnya. Ye-sung mengeluarkan handphone dari tasnya dan memberikannya kepada Shin Bong-shik, supaya menghubungi sang istri. Di sel nomor 7, para teman-teman Lee Yong-gu terus membantu dan memberikan semangat kepadanya, supaya terus menghafal teks yang menyatakan bahwa ia tidak bersalah. Setelah selesai dari pengadilan, Lee Yong-gu di bawa kembali

ke tempat tahanan bersama teman-temannya. Lee Yong-gu yang berada di sel selalu bahagia, apalagi ketika dia mendapatkan kiriman surat dari Ye-sung anaknya. Sama halnya dengan Lee Yong-gu, Shin Bong-shik juga tengah berbahagia, karena ia mendapatkan kabar bahwa sang istri sudah melahirkan seorang anak perempuan dengan lancar dan sehat. Begitu juga teman-teman satu kamar sel dengan mereka berdua, yang juga ikut berbahagia. Setelah kegagalan yang dilakukan oleh So Yang-ho dan teman-temannya, akhirnya Lee Yong-gu di bawa kembali ke dalam sel nomor 7. Ketika di dalam sel, Lee Yong-gu bersama teman-temannya merayakan hari ulang tahun Ye-sung, yang bertepatan pada tanggal 23 Desember. Setelah selesai merayakan hari ulang tahun Ye-sung, Lee Yong-gu pun berpamitan kepada teman-temannya, untuk melaksanakan hukuman mati yang ia terima.

20. Panti Asuhan

(00.22.50-00.22.59)

Sementara Ye-sung setelah ditinggal ayahnya, ia dibawa ke Panti Asuhan. Namun sebelum di bawa, Yesung menulis di secarik kertas dan ia tinggalkan di depan

Tahap 2
No.Kartu

			pintu untuk sang ayah. Surat itu berisi tentang pemberitahuan kepada ayahnya bahwa ia sudah di bawa ke panti asuhan.	Data 24.
21.	Ruang Makan Panti	(00.23.00-00.23.26)	Ye-sung di perkenalkan dengan teman-teman satu panti oleh ibu pengasuhnya, pada saat anak-anak panti sedang makan bersama di ruang makan. Ia pun diterima dengan baik oleh teman satu pantinya. Ye-sung pun merasa senang karena mendapatkan teman yang baik ditempat itu	Tahap 2 No.Kartu Data 25.
22.	Ruang Peralatan Olahraga	(00.23.27-00.24.29) dan (01.12.03-01.15.20).	Dikantor polisi, tepatnya diruang olahraga para tahanan, So Yang-ho dan teman-temannya sibuk membuat rencana untuk melakukan aksi penyeludupan barang kedalam sel. Jam istirahat makan pun tiba, para tahanan mengembalikan peralatan olahraga ke ruang penyimpanan. Lee Yong-gu pun menceritakan kejadian sebenarnya kepada So Yng-ho dan yang lainnya, secara menyeluruh.	Tahap 2 No.Kartu Data 26 dan 62.
		(00.24.30-00.26.53)		

23. Lapangan Olahraga	(00.57.19-00.57.51) (01.11.31-01.12.02) (01.21.20-01.22.46) (01.22.59-01.23.23) (01.36.20-01.36.45) dan (01.38.28-01.40.11).	So Yang-ho dan teman-temannya pun berpura-pura ikut berolahraga. Sedangkan Lee Yong-gu hanya diam selama mengikuti olahraga tanpa melakukan pergerakan sedikit pun. Hari-hari pun terus berlalu, dan pagi harinya kegiatan olahraga para tahanan selalu dilakukan seperti biasa. Namun Lee Yong-gu tetap saja diam dan duduk dengan keadaan menyendiri tanpa semangat dan tidak melaksanakan olahraga seperti yang lainnya. Hari pun berganti menjadi pagi, para tahanan pun melakukan kegiatan olahraga bersama seperti biasa, begitu juga So Yang-ho dan Lee Yong-gu. Pagi harinya, dilapangan olahraga, Lee Yong-gu terus belajar dan mengingat setiap kata penyangkalan akan kasus kejahatan yang di tuduhkan kepadanya di hadapan para teman-temannya. Selesai meminta tanda tangan para rekan tahanan lain, So Yang-ho dan yang lainnya termasuk Lee Yong-gu kembali ke lapangan olahraga. Mereka terus membantu Lee yong-gu dalam menghafal dan mempraktik setiap kata penyangkalan yang akan Lee Yong-gu ucapkan di hadapan hakim dan jaksa penuntut di pengadilan nanti. Hari terus berganti, dan musim pun berganti, pada pagi itu, salju turun membasahi lapangan	Tahap 2 No.Kartu Data 27, 51, 61, 67, 69, 80, 84 dan 85.
-----------------------	---	--	--

		<p>olahraga para tahanan. So Yang-ho bersama teman-teman satu selnya berkumpul dan membahas mengenai turnamen tahunan yang akan dilaksanakan ditahun itu. Dilapangan olahraga, Lee Yong-gu sibuk membuat boneka salju, sedangkan So Yang-ho dan teman-temannya hanya melihat dari kejauhan. So Yang-ho dan teman-temannya begitu sedih memikirkan nasib Lee Yong-gu kedepannya. Mereka pun membuat rencana bersama, agar Lee Yong-gu dapat pergi dari tempat tahanan dan melanjutkan hidup bersama Ye-sung tanpa menerima hukuman matinya.</p>
<p>24. Aula Tahanan</p>	<p>(00.27.44-00.28.54) (00.41.38-00.43.14) dan (01.40.12-01.44.28).</p>	<p>Acara kerohanian, pun akhirnya digelar di Aula Sel tempat para tahanan. Namun di setiap acara biasanya tidak melibatkan anak kecil, akan tetapi acara yang sedang berlangsung di aula sel tempat para tahanan kali ini, melibatkan anak kecil di dalamnya. So Yang-ho datang bersama Ye-sung ke tempat acara kerohanian di laksanakan yaitu ke Aula para tahanan. Namun bukannya keberhasilan yang mereka dapatkan tetapi mereka berdua mendapatkan kekecewaan, karena acara itu bukan untuk agama kristen atau Tim yang datang bersama Ye-sung</p> <p style="text-align: right;">Tahap 2 No.Kartu Data 29, 39, dan 86.</p>

			<p>sebelumnya, namun yang melaksanakan acara keagamaan itu adalah para biarawan. Pada akhirnya, rencana memulangkan Ye-sung berakhir dengan kegagalan. Acara natal tahunan pun dilaksanakan dengan meriah di aula tahanan, yang di hadiri oleh para tahanan dan pejabat yang bertugas di sel itu.</p>	
25.	Lorong Menuju Sel Nomor 7	(00.28.55-00.30.06)	<p>Pada saat acara keagamaan dilaksanakan di aula sel para tahanan, Kang Man-beom membawa Ye-sung tanpa orang-orang sadari untuk bertemu sang ayah di dalam sel. Ye-sung di masukkan ke dalam kardus yang berisi kue beras. Kang Man-beom terus mendorong kardus yang berisi Ye-sng melalui lorong yang panjang.</p>	Tahap 2 No.Kartu Data 30.
26.	Koridor Sel	(00.32.37-00.38.02) (00.46.32-00.47.19) (01.24.25-01.25.05) dan (01.52.50-01.58.37).	<p>Pada saat Ye-sung bertemu dengan ayahnya di dalam sel. Kang Man-beom terus berjaga diluar sel, untuk melihat situasi. Tiba-tiba rekan tahananannya keluar secara heboh dan kembali ke kamar sel mereka masing-masing. Melihat hal itu, Kang Man-beom pun bertanya untuk memastikan apa yang sedang terjadi. Lalusalah satu rekannya mengatakan ada kecelakaan</p>	Tahap 2 No.Kartu Data 33, 34, 35, 43, 71 dan 90.

yang menyebabkan mereka harus bubar. Mendengar hal itu, Kang Man-beom pun kembalike dalam sel dan berniat mengantar Ye-sung pulang ke dalam rombongan kerohaniannya. Namun semuanya sia-sia, karena rombongan satu timnya sudah duluan pulang. Setelah kejadian itu, pagi pun tiba. So Yang-ho bersama teman satu kamarnya melaksanakan piket seluruh koridor sel. Di situlah mereka berencana mengembalikan Ye-sung ke Panti Asuhan. Melihat ada anak kecil di dalam kamar sel nomor 7, Jang Min-hwan selaku kepala penjara pun memberi sanksi kepada narapidana yang terlibat seperti So Yang-ho dan teman-temannya, di hukum berjongkok dan bersih-bersih semua koridor sel. Setelah selesai menemui Lee Yong-gu, pengacara itu pun kembali pulang. Namun saat keluar dari ruangan, ia bertemu dengan Jang Min-hwan di koridor sel. Jang Min-hwan memanggilnya dan meminta pengacara itu membaca berkas hasil penyelidikan kasus Lee Yong-gu. Tetapi, bukannya membaca berkas itu, sang pengacara pun menolaknya dengan tegas dan berlalu pergidari hadapan Jang Min-hwan. Saat berada di luar sel, Lee Yong-gu pun berpesan kepada Ye-sung agar hidup dengan baik,

			ketika tanpa dirinya. Akhirnya Lee Yong-gu dan anaknya pun berpisah pada tanggal 23 Desember, tepat setelah selesai merayakan ulang tahun Ye-sung.	
27.	Penjara Tikus	(00.47.20-00.47.33)	Sementara Lee Yong-gu yang selaku ayah dari anak (Ye-sung) itu, di beri sanksi tersendiri yaitu diasingkan ke dalam ruangan yang sempit atau biasa di sebut penjara tikus. Sedangkan Ye-sung, di pulangkan ke panti asuhan tempat ia di titipkan	Tahap 2 No.Kartu Data 44.
28.	Kamar Panti	(00.47.34-00.48.02)	Ye-sung yang sudah berada di panti asuhan terus saja menangis, karena di paksa berpisah dengan sang ayah. Ia terus saja berada di luar sambil menangis dan memandang kearah luar jendela pada saat hujan deras. Tiba-tiba ibu panti keluar, dan Ye-sung pun di suruh masuk ke dalam kamarnya.	Tahap 2 No.Kartu Data 45.
29.	Sel Tempat Kebakaran	(00.48.03-00.51.42)	Di sisi lain, Sel tempat para tahanan sedang terjadi kebakaran hebat yang di sebabkan oleh salah seorang narapidana yang bernama Sang-myun. Para penjaga	Tahap 2 No.Kartu

31.	Sekolah (TK)	(01.05.56-01.06.49) dan (01.38.01-01.38.27).	Di sekolah, tepat pada jam pulang sekolah, Ye-sung datang menemui guru kelasnya untuk meminta bantuan supaya datang bersamanya ke kantor polisi, untuk bertamu dengan ayahnya. Gurunya pun menyetujui ajakkan itu dan datang bersama Ye-sung ke kantor polisi. Di sekolah, Ye-sung mendapat teman laki -laki bernama Young-hoon. Ia pun meminjam handphone temannya untuk di bawa ke dalam kamar sel dan bertemu sang ayah. Setelah jam pulang sekolah Ye-sung di jemput oleh Jang Min-hwan dan ia di bawa pulang ke kantor polisi, ke tempat ayahnya di tahan. Sedangkan Jang Min-hwan, setelah selesai bertemu dengan kepala polisi, ia pun pergi ke sekolah tempat Ye-sung belajar. Ia bertemu dengan guru TK Ye-sung dan meminta pertolongannya, supaya membawa Ye-sung bertemu Lee Yong-gu pada saat acara natal untuk yang terakhir kalinya	Tahap 2 No.Kartu Data 49, 58 dan 83.
32.	Dalam Mobil	(01.04.43-01.05.55) dan (01.25.06-01.25.43).	Jang Min-hwan meminta berkas yang berisi catatan kasus Lee Yong-gu, kepada Petugas BIN. Namun Petugas BIN itu menolaknya, akan tetapi setelah berada di dalam mobil, Petugas BIN pun	Tahap 2 No.Kartu Data 57 dan 72.

			<p>memberi catatan yang berisi kasus Lee Yong-gu kepada Jang Min-hwan untuk di baca. Pada saat berada di dalam mobil, saat perjalanan menuju kantor pengadilan, Jang Min-hwan terus memberikan semangat dan mengingatkan Lee Yong-gu agar mengatakan yang sebenarnya dan lebih fokus pada kasusnya.</p>	
33.	Kantin Tahanan	(01.15.21-01.17.05) dan (01.22.47-01.22.58).	<p>Bahkan sampai ke kantin tahanan pun, pada saat makan Lee Yong-gu terus bercerita. Hingga akhirnya So Yang-ho yang geram mendengar cerita Lee Yong-gu pun berteriak sambil berdiri diruang makan. Ia pun jadi gugup saat semua mata para tahanan mengarah kepadanya. Setelah selesai berolahraga pada siang harinya, para sahabat Lee Yong-gu membagi-bagikan kertas kepada setiap tahanan yang berada di kantin, untuk di isi dan ditanda tangani. Kertas itu berisi hal-hal yang membela Lee yong-gu dari kasus kejahatan yang dituduhkan kepadanya.</p>	Tahap 2 No.Kartu Data 63 dan 68.
34.	Kantor Komisaris Jenderal	(01.19.13-01.20.49)	<p>Jang Min-hwan pun memberikan kesaksiannya, di hadapan ketua hakim, untuk membuktikan bahwa Lee Yong-gu tidak bersalah. Ia menceritakan semuanya,</p>	Tahap 2 No.Kartu Data 65.

			mulai dari ia menemui Komisaris Jenderal di Kantornya, untuk memintanya mencabut tuntutan dan melakukan penyelidikan ulang, karena ia tahu bahwa Lee Yong-gu tidak bersalah.	
35.	Rumah Jang Min-hwan	(01.34.29-01.34.47)	Hari terus berganti, kini Yesung tinggal bersama Jang Min-hwan dan istrinya. Ia hidup dengan bahagia bersama Jang Min-hwan dan istrinya. Pagi itu mereka masak dan makan bersama.	Tahap 2 No.Kartu Data 76.
36.	Kantor Kepala Kepolisian	(01.36.46-01.37.22)	Sedangkan di tempat lain, Jang Min-hwan datang ke kantor kepala kepolisian, untuk membahas mengenai acara natal yang akan dilaksanakan di aula tahanan. Lalu kepala polisi itu pun memberitahu Jang Min-hwan tentang tanggal penetapan hukuman mati yang di berikan pada Lee Yong-gu. Jang Min-hwan yang mendengar hal itu, menjadi tertegun.	Tahap 2 No.Kartu Data 81.
37.	Dekat Jendela Sel Nomor 7	(01.37.23-01.38.00)	Di kamar sel nomor 7, So Yang-ho dengan giat terus belajar membaca dari waktu ke waktu. Begitu juga teman-teman So Yang-ho, yang dengan senang hati	Tahap 2 No.Kartu

			selalu membantunya. Sementara Lee Yong-gu, terus berdiri di depan jendela dan melihat kearah luar yang sedang turun salju. Ia sesekali menulis nama anaknya Ye-sung di depan kaca jendela.	Data 82.
38.	Keranjang Balon Udara	(01.44.29-01.48.30)	Saat sudah berada di lapangan olahraga, So Yang-ho pun meminta Lee Yong-gu bersama Ye-sung masuk kedalam keranjang balon udara, lalu ia meminta Choi Chun-ho melepaskan tali yang mengikat balon itu. Setelah talinya di lepas balon itu pun terbang kearah luar pagar pembatas lapangan olahraga. Para penjaga sel pun menjadi panik dan berusaha mencegah Lee Yong-gu keluar dari pagar pembatas itu, namun mereka di tahan oleh para tahanan yang ikut kerjasama dengan So Yang-ho dan teman-temannya.	Tahap 2 No.Kartu Data 87.
Naratif Waktu:				
1.	Musim Salju	(00.01.53-00.03.03) dan (01.38.28-01.39.30).	Ye-sung keluar dari kantor kepala sipir. Ia berdiri dilapangan olahraga, tepatnya di depan kantor kepala sipir. Ia menikmati guyuran salju sambil mengingat kembali kenangannya dengan sang ayah. Hari eksekusi Lee Yong-gu semakin dekat, musim salju pun juga tiba. Dilapangan olahraga, Lee Yong-gu sibuk membuat boneka salju, sedangkan So	Tahap 1 dan 2 No.Kartu Data 2 dan 84.

		Yang-ho dan teman-temannya hanya melihat dari kejauhan. So Yang-ho dan teman-temannya begitu sedih memikirkan nasib Lee Yong-gu kedepannya.		
2.	Pagi Hari	(00.04.36-00.25.24) (00.10.08-00.10.58) (00.23.27-00.26.53) (00.40.26-00.41.37) (00.57.19-00.57.51) (01.11.31-01.12.02) dan (01. 21.20-01.22.46).	Ye-sung pergi ke Gereja pada pagi hari bersama Shin Bong-shik dan Kang Man-beom. Ye-sung pergi ke Gereja untuk mengunjungi sahabat ayahnya yang lain, yaitu So Yang-ho dan Choi Chun-ho. Pada pagi harinya, setelah bangun dari tidur, Lee Yong-gu dan Ye-sung pun sudah bersiap-siap. Lee Yong-gu bersiap-siap untuk berangkat kerja, sedangkan Ye-sung sudah bersiap-siap mengantar sang ayahnya ke depan rumah. Setelah selesai dari ruang peralatan olahraga, semua tahanan pun di minta supaya berkumpul di lapangan untuk melaksanakan olahraga pagi. Sedangkan So Yang-ho dan teman-temannya hanya berpura-pura mengikuti kegiatan olahraga. Sementara Lee Yong-gu hanya duduk termenung sambil sesekali mengamati sekelilingnya. Pada pagi hari, di dalam kamar sel nomor 7, di hebohkan dengan keadaan gambar favorit Choi Chun-ho yang sudah di warnai oleh Ye-sung. Melihat gambar favoritnya yang sudah di warnai Ye-sung, Choi Chun-ho pun bertanya	Tahap 1 dan 2 No.Kartu Data 4, 11, 26, 27, 38, 51, 61 dan 67.

dengan histeris. Hari-hari pun terus berlalu, dan pagi harinya kegiatan olahraga para tahanan selalu dilakukan seperti biasa. Namun Lee Yong-gu tetap saja diam dan duduk dengan keadaan menyendiri tanpa semangat dan tidak melaksanakan olahraga seperti yang lainnya. Hari pun berganti menjadi pagi, para tahanan pun melakukan kegiatan olahraga bersama seperti biasa, begitu juga So Yang-ho dan Lee Yong-gu. Pagi harinya, dilapangan olahraga, Lee Yong-gu terus belajar dan mengingat setiap kata penyangkalan akan kasus kejahatan yang di tuduhkan kepadanya di hadapan para teman-temannya.

3. Malam Hari	(00.09.28-00.10.07) dan (00.38.03-00.40.25).	Pada malam harinya, dirumah, Ye-sung dan ayahnya sudah berada di dalam kamar dan bersiap untuk tidur. Namun sebelum tidur Ye-sung pun meminta ayahnya untuk mencari tas sailor moon di toko lain. Pada malam harinya, So Yang-ho dan tim satu selnya pun beristirahat, setelah melalui hari yang melelahkan. Namun Ye-sung dan ayahnya masih ngobrol dengan suara keras	Tahap 2 No.Kartu Data 10, 36 dan 37.
---------------	---	---	--

		dan saling melepas rindu. Hingga membuat penjaga sel yang sedang berpatroli pun mendatangi tempat mereka dengan curiga setelah mendengar suara ribut-ribut dari dalam kamar sel nomor 7.		
4.	Siang Hari	(00.10.59-00.12.25) (00.52.41-00.57.18) (01.05.56-01.06.49) (01.12.03-01.17.05) (01.22.47-01.22.58) dan (01.25.06-01.25.43).	Setelah jam istirahat makan siang tiba, Lee Yong-gu pun duduk di pos peristirahatan untuk makan siang sambil menghitung uang gajinya yang baru saja ia terima. Di saat ia menghitung uang gajinya, tiba-tiba dari arah belakang datanglah seorang anak perempuan yang pernah bertemu dengan Lee Yong-gu dan Ye-sung di Toko tas. Anak tersebutlah yang membeli tas kesukaan Ye-sung pada waktu itu. anak itu bernama Choi Ji-young. Di sekolah, siang harinya tepat pada jam pulang sekolah, Ye-sung datang menemui guru kelasnya untuk meminta bantuan supaya datang bersamanya ke kantor polisi, untuk bertamu dengan ayahnya. Setelah jam pulang sekolah Ye-sung di jemput oleh Jang Min-hwan dan ia di bawa pulang ke kantor polisi, ke tempat ayahnya di tahan. Jam istirahat makan siang pun tiba, para tahanan mengembalikan peralatan	Tahap 2 No.Kartu Data 12, 13, 49, 50, 58, 62, 63, 68 dan 72.

olahraga ke ruang penyimpanan. Lee Yong-gu pun menceritakan kejadian sebenarnya kepada So Yang-ho dan yang lainnya, secara menyeluruh. Bahkan sampai ke kantin pun, Lee Yong-gu tetap bercerita secara menyeluruh kepada teman-temannya. Setelah selesai berolahraga pada siang harinya, para sahabat Lee Yong-gu membagikan kertas kepada setiap tahanan yang berada di kantin, untuk di isi dan ditanda tangani. Kertas itu berisi hal-hal yang membela Lee yong-gu dari kasus kejahatan yang dituduhkan kepadanya. Pada siang harinya, Jang Min-hwan pun membawa Lee Yong-gu menuju pengadilan untuk mengikuti sidang terakhirnya.

5. Sore Menjelang Malam (00.12.26-00.12.46) Hari sudah hampir gelap, namun Lee Yong-gu belum juga terlihat. Ye-sung pun menunggunya di Halte bus hingga larut malam. Ketika bus datang, ayah Ye-sung tidak ada di sana. Tahap 2 No.Kartu Data 14

6.	Malam Hari Pukul 21.30 WIB	(00.12.47-00.13.32)	Ketika Lee Yong-gu di bawa ke kantor keamanan, Lee Yong-gu duduk dengan gelisah sambil melihat kearah jam dinding yang sudah menunjukkan pukul 21.30 wib. Ia memikirkan keadaan anaknya (Ye-sung) yang ditinggalkan sendiri di rumah.	Tahap 2 No.Kartu Data 15
7.	Pagi Hari Pukul 08.15 WIB	(00.13.33-00.13.36)	Hari pun berganti menjadi pagi, di rumah Ye-sung terus menunggu sang ayah dengan gelisah, dan sesekali melihat kerah jam dinding yang sudah menunjukan pukul 08.15 WIB. Namun sang ayah (Lee Yong-gu) belum juga pulang dari tempatnya bekerja.	Tahap 2 No.Kartu Data 16
8.	Hujan Deras	(00.13.37-00.14.44)	Di perjalanan hujan turun dengan deras. Di arah jalan menuju toko begitu ramai di penuh orang. Ye-sung yang penasaran pun mencoba menerobos kerumunan orang-orang itu, akan tetapi karena badan terlalu kecil ia	Tahap 2 No.Kartu Data 17

			pun tidak bisa melihat apa yang terjadi.	
9.	Malam Hari pada saat Hujan Deras	(00.44.08-00.48.02)	Pada malam harinya, So Yang-ho dan teman-teman sekamarnya, termasuk Lee Yong-gu dan Ye-sung terus mengobrol dengan suara keras. Sehingga membuat keberadaan Ye-sung menjadi diketahui oleh penjaga sel dan kepala sipir. Setelah ketahuan Lee Yong-gu pun mendapat hukuman tambahan yaitu diasingkan ke kamar sempit pada saat hujan deras sedangkan Ye-sung dikembalikan ke Panti Asuhan dan yang lainnya dihukum berjongkok dikoridor sel.	Tahap 2 No.Kartu Data 42,43,44 dan 45
10.	Pagi Hari Pada Saat Musim Salju	(01.36.20-01.36.45)	Hari terus berganti, dan musim pun berganti, pada pagi itu, salju turun membasahi lapangan olahraga para tahanan. So Yang-ho bersama teman-teman satu selnya berkumpul dan membahas	Tahap 2 No.Kartu Data 80

			mengenai turnamen tahunan yang akan dilaksanakan ditahun itu.	
11.	Hari Natal	(01.46.12-01.44.28)	Acara natal tahunan pun dilaksanakan dengan meriah diaula tahanan, yang di hadiri oleh para tahanan dan pejabat yang bertugas di sel itu. Ketika acara natal digelar, So Yang-ho bersama teman-temannya yang lain sudah menyusun rencana.	Tahap 2 No.Kartu Data 86
12.	23 Desember	(01.52.50-01.58.37)	Akhirnya Lee Yong-gu dan anaknya pun berpisah pada tanggal 23 Desember, tepat setelah selesai merayakan ulang tahun Ye-sung. Namun sebelum benar-benar berpisah Lee Yong-gu pun berpesan kepada Ye-sung, agar hidup dengan baik tanpanya. Ye-sung pun berjanji akan hidup dengan baik tanpa adanya sang ayah.	Tahap 2 No.Kartu Data 90
13.	Persidangan Terakhir	(01.58.38-01.01.48)	Persidangan terakhir Lee Yong-gu di lakukan kembali, setelah beberapa tahun kematiannya dan Ye-sung kecil sudah menjadi	Tahap 3 No.Kartu Data 91

dewasa. Di persidangan terakhir, setelah kematian Lee Yong-gu. Ye-sung berjuang membela sang ayah yang sudah tiada, untuk membuktikan kepada semua orang, bahwa tuduhan yang di terima oleh sang ayah adalah tuduhan palsu.

Tabel 6.3 Tokoh dan Karakter Tokoh

Judul: Miracle In Cell No.7				
No.	Tokoh dan Karakter Tokoh	Durasi	Deskripsi	Tahap dan No.Kartu
Tokoh:				
1.	Ye-sung	00.00.52-00.01.52	Tokoh Ye-sung diperkenalkan pada tahap awal, karena cerita dimulai ketika Ye-sung datang ke kantor Kepala Sipir atau Jang Min-hwan untuk mengambil berkas yang berisi kasus Lee Yong-gu (Ayahnya).	Tahap 1 No.Kartu Data 1
2.	Jang Min-hwan	00.00.52-00.01.52	Tokoh Jang Min-hwan diperkenalkan pada tahap awal, ketika ia bertemu dengan Ye-sung di kantornya untuk menyerahkan berkas berisi kasus Lee Yong-gu.	Tahap 1 No.Kartu Data 1

3.	Kang Man-beom	00.03.04-00.04.35	Tokoh Kang Man-beom ini, di perkenalkan pada tahap awal dalam cerita ketika ia bertemu dengan Ye-sung dirumahnya dan Shin Bong-shik. Ia berprofesi sebagai peramal, yang meramal masa depan Ye-sung.	Tahap 1 No.Kartu Data 3
4.	Shin Bong-shik	00.03.04-00.04.35	Shin Bong-shik ini diperkenalkan pada tahap awal cerita. Ia bersama Kang Man-beom berprofesi sebagai peramal yang meramal masa depan Ye-sung.	Tahap 1 No.Kartu Data 3
5.	Bong-sun	00.03.04-00.04.35	Tokoh yang memeran Bong-sun ini adalah anak dari Shin Bong-shik. ia diperkenalkan dalam cerita pada tahap awal, ketika ia datang mengunjungi sang ayah di rumahnya untuk meminta uang.	Tahap 1 No.Kartu Data 3
6.	So Yang-ho	00.04.36-00.05.24	Tokoh So Yang-ho diperkenalkan pada tahap awal, ketika Ye-sung mengunjunginya di Gereja. Ia bertobat setelah keluar	Tahap 1 No.Kartu Data 4

			dari penjara dan ia menjadi seorang pendeta.	
7.	Choi Chun-ho	00.05.25-00.06.00	Tokoh yang memerankan Choi Chun-ho dalam cerita, diperkenalkan pada tahap awal cerita. Ia diperkenalkan ketika ia hadir sebagai saksi Lee Yong-gu di pengadilan pada sidang terakhirnya.	Tahap 1 No.Kartu Data 5
8.	Kakek Seo	00.05.25-00.06.00	Tokoh Kakek Seo diperkenalkan pada tahap awal cerita, ketika ia hadir dipersidangan terakhir Lee Yong-gu sebagai sahabatnya.	Tahap 1 No.Kartu Data 5
9.	Ketua Hakim	00.06.01-00.06.35	Ketua Hakim diperkenalkan pada awal cerita. Ia yang bertugas sebagai hakim yang memutuskan hukuman pada persidangan Lee Yong-gu.	Tahap 1 No.Kartu Data 6
			Jaksa	Penuntut Tahap 1

10.	Jaksa Penuntut	00.06.01-00.06.35	diperkenalkan pada tahap awal cerita saat dilaksanakannya persidangan Lee Yong-gu. Jaksa Penuntut yang menuntut kasus Lee Yong-gu sampai pada keputusan hukuman yang diterima oleh ayah Ye-sung.	No.Kartu Data 6
11.	Lee Yong-gu	00.08.06-00.08.45	Tokoh Lee Yong-gu diperkenalkan secara langsung dalam cerita pada tahap pertengahan, ketika ia bersama Ye-sung berada di toko tas. Ia berperan sebagai ayah dari Ye-sung. Ia seorang yang cacat mental.	Tahap 2 No.Kartu Data 8
12.	Komisaris Jenderal	00.08.46-00.09.27	Tokoh Komisaris Jenderal diperkenalkan pada tahap pertengahan, ketika ia berada ditoko tas bersama anak dan istrinya. Ia terlibat konflik dengan Lee Yong-gu, seorang yang cacat mental.	Tahap 2 No.Kartu Data 9
13.	Istri Komisaris Jenderal	00.08.46-00.09.27	Tokoh yang menjadi istri Komisaris Jenderal di perkenalkan pada tahap pertengahan dalam cerita.ia	Tahap 2 No.Kartu Data 9

			diperkenalkan ketika melindungi anaknya dari seseorang yang dianggapnya bersikap tidak pantas kepada sang anak.	
14.	Choi Ji-young	00.08.46-00.09.27	Tokoh Choi Ji-young diperkenalkan ketika pertemuannya dengan Lee yong-gu dan Ye-sung ditoko tas. Ia sedang bersama kedua orangtuanya sedang membeli tas.	Tahap 2 No.Kartu Data 9
15.	Petugas Keamanan	00.12.47-00.13.32	Tahap pertengahan kita diperkenalkan dengan beberapa petugas keamanan dalam cerita yang pertama kali menangani kasus kejahatan Lee Yong-gu. mereka juga yang memukuli Lee Yong-gu dikantor keamanan ketika ia berusaha meminta ijin pulang menemui anaknya dirumah.	Tahap 2 No.Kartu Data 15
16.	Kepala Keamanan	00.12.47-00.13.32	Lalu yang berikutnya, Kepala Keamanan, ia diperkenalkan juga dalam cerita pada tahap pertengahan, ketika ia menghentikan rekan atau	Tahap 2 No.Kartu Data 15

			bawahannya saat sedang memukuli seorang tahanan yaitu Lee Yong-gu.	
17.	Bawahan Jang Min-hwan	00.16.53-00.17.38	Bawahan Jang Min-hwan ini pertama kali diperkenalkan pada saat ia menemui atasan yaitu Jang Min-hwan ruangannya, untuk melaporkan bahwa ada tahanan baru dengan kasus S4, dengan nama Lee Yong-gu.	Tahap 2 No.Kartu Data 20
18.	Penjaga Sel	00.18.40-00.19.10	Tokoh yang berperan menjadi Penjaga Sel pertama kali muncul dalam cerita, ketika ia mengantar seorang tahanan ke kamar sel nomor tujuh. Ia diperkenalkan pada tahap pertengahan dalam cerita.	Tahap 2 No.Kartu Data 22
19.	Ibu Panti	00.23.00-00.23.26	Tokoh yang berperan menjadi Ibu Panti, pertama kali muncul dalam cerita pada tahap pertengahan, ketika ia membawa dan memperkenalkan Ye-sung pada anak panti lainnya.	Tahap 2 No.Kartu Data 25

20	Anak-anak Panti	00.23.00-00.23.26	Anak-anak panti di munculkan dalam cerita pertama kali ketika Ye-sung di bawa dan diperkenalkan oleh pengasuhnya, pada tahap pertengahan cerita.	Tahap 2 No.Kartu Data 25
21.	Sang-myun	00.24.30-00.26.53	Tokoh yang berperan sebagai Sang-myun ini diperkenalkan pertama kali pada tahap pertengahan dalam cerita, ketika ia berkonflik dengan So Yang-ho namun salah sasaran. Ia malah melukai Lee Yong-gu.	Tahap 2 No.Kartu Data 27
22.	Dokter	00.51.43-00.52.40	Tokoh yang berperan menjadi dokter dalam cerita di perkenalkan pada tahap pertengahan ketika ia merawat dan berdialog dengan Jang Min-hwan di rumah sakit.	Tahap 2 No.Kartu Data 48
			Guru TK dimunculkan	Tahap 2

23.	Guru TK	00.52.41-00.53.56	dalam cerita pertama kali, ketika Ye-sung meminta bantuannya, untuk ikut mengunjungi sang ayah yang sedang berada di penjara. Guru TK diperkenalkan pada tahap pertengahan cerita.	No.Kartu Data 49
24.	Istri Jang Min-hwan	00.57.52-00.59.07	Istri Jang Min-hwan muncul dalam cerita pertama kali, ketika ia menelpon dan menyampaikan kabar kepada Jang Min-hwan bahwa Ye-sung masuk rumah sakit. Ia diperkenalkan pada tahap pertengahan dalam cerita.	Tahap 2 No.Kartu Data 52
25.	Petugas BIN	01.04.43-01.05.55	Petugas BIN diperkenalkan pada tahap pertengahan dalam cerita, ketika ia datang ke kantor Jang Min-hwan untuk menyelidiki kembali kasus Lee Yong-gu.	Tahap 2 No.Kartu Data 57
			Tokoh Young-hoon diperkenalkan sebagai teman dari Ye-sung dalam	Tahap 2 No.Kartu Data 58

26.	Young-hoon	01.05.56-01.06.49	cerita. Ia diperkenalkan pada tahap pertengahan, ketika ia berinteraksi dengan teman satu kelasnyamembahas Handphone yang ia bawa dan pada saat Ye-sung berterima kasih kepadanya, karena sudah meminjamkan hpnya kepada Ye-sung.	
27.	Sun-nyuh (Istri Shin Bong-shik)	01.08.02-01.11.30	Tokoh yang berperan menjadi Sun-nyuh atau istri dari Shin Bong-shik ini diperkenalkan pada tahap pertengahan dalam cerita, ketika Shin Bong-shik menelponnya di dalam sel nomor 7.	Tahap 2 No.Kartu Data 60
28.	Pengacara Lee Yong-gu	01.23.24-01.24.24	Pengacara Lee Yong-gu pertama kali diperkenalkan pada saat ia menemui Lee Yong-gu untuk meminta keterangan tentang kasus yang menjeratnya. Ia diperkenalkan pada tahap pertengahan dalam cerita.	Tahap 2 No.Kartu Data 70

Tahap 2

29.	Kepala Polisi	01.36.46-01.37.22	Tokoh yang berperan menjadi kepala polisi dimunculkan padabagian akhir dari tahap pertama dalam cerita. Ia di munculkan ketika Jang Min-hwan datang untuk berkunjung dan menyampaikan tentang kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan.	No.Kartu Data 81
30.	Pengawas Menara	01.44.29-01.48.30	Tokoh yang berperan sebagai pengawas menara ini dimunculkan pada bagian akhir dari tahap pertengahan dalam cerita, ketika ia menyapa Ye-sung dan Lee Yong-gu yang berada dalam keranjang balon udara.	Tahap 2 No.Kartu Data 87
Karakter Tokoh:				
1.	Ye-sung: Berbakti kepada ayahnya, Suka membantu, Penyayang, baik hati, pekerja keras, pintar dan sabar.	00.10.08-00.10.58 dan 01.06.50- 01.11.30	Pada keesokan paginya, setelah bangun dari tidur, Lee Yong-gu dan Ye-sung pun sudah bersiap-siap. Lee Yong-gu Bersiap-siap untuk berangkat kerja, sedangkan Ye-sung sudah bersiap-siap mengantar sang ayahnya ke depan rumah. Setelah selesai bersiap-siap Lee Yong-gu keluar dari rumah dan diikuti oleh Ye-sung. Ye-sung membawa botol yang berisi air minuman untuk sang ayah. Didepan Rumah Ye-sung memberi botol minuman kepada sang ayah dan ia pun berpesan,	Tahap 2 No.Kartu Data 11, 59 dan 60

supaya sang ayah tidak meminum air keran lagi dan harus makan makanan sereal yang mengandung banyak gizi. Di kamar sel nomor 7, setelah selesai membantu So Yang-ho belajar membaca dan menulis. Tiba-tiba Ye-sung berdiri dan berjalan ke arah tas sekolahnya. Ye-sung mengeluarkan handphone dari tasnya dan memberikannya kepada Shin Bong-shik, supaya menghubungi sang istri.

Jang Min-hwan:

2. Tegas, baik hati dan suka menolong. 00.46.32-00.47.33
00.59.08-01.00.27
dan 01.24.25-
01.25.05

Melihat ada anak kecil di dalam kamar sel nomor 7, Jang Min-hwan selaku kepala penjara pun memberi sanksi kepada narapidana yang terlibat seperti So Yang-ho dan teman-temannya, di hukum berjongkok dan bersihkan semua koridor sel. Sementara Lee Yong-gu yang selaku ayah dari anak (Ye-sung) itu, di beri sanksi tersendiri yaitu diasingkan ke dalam ruangan yang sempit atau biasa di sebut penjara tikus. Sedangkan Ye-sung, di pulangkan ke panti asuhan tempat ia di titipkan. Bawahan Jang Min-hwan datang ke sel nomor 7, untuk memberikan kotak kue beras kepada Lee Yong-gu sebagai hadiah yang

Tahap 2
No.Kartu
Data 43
sampai 44,
53 dan 71

sudah berganti isinya menjadi Ye-sung anaknya. Hadiah itu diberikan oleh Jang Min-hwan sebagai ucapan terima kasih karena Lee yong-gu sudah menyelamatkan nyawanya dari bencana kebakaran yang terjadi. Jang Min-hwan juga membantu meyakinkan pengacara Lee Yong-gu supaya membaca berkas hasil penyelidikan tentang kasus yang didapatkan Lee yong-gu. namun semuanya sia-sia karena pengacara itu mengabaikan permintaan Jang Min-hwan.

3.	<p>Kang Man-beom: Baik hati, suka menolong dan humoris</p>	<p>00.28.55-00.30.06 dan 00.39.16- 00.40.25</p>	<p>Pada saat acara keagamaan dilaksanakan di aula sel para tahanan, Kang Man-beom membawa Ye-sung pergi tanpa orang-orang sadari untuk bertemu sang ayah di dalam sel nomor 7. Ye-sung di masukkan ke dalam kardus yang berisi kue beras. Kang Man-beom terus mendorong kardus yang berisi Ye-sng melalui lorong yang panjang. Pada saat Penjaga Sel berpatroli ke sel nomor 7. Keberadaan Ye-sung hampir saja diketahui, namun Kang Man-beom dengan gayanya lucu berpura-pura mengigau dan meniru suara anak kecil. Akhirnya penjaga sel pun percaya.</p>	<p>Tahap 2 No.Kartu Data 30, dan 37</p>
----	---	---	--	---

4.	Shin Bong-shik: Penyayang dan baik hati	01.08.02-01.11.32 dan 01.12.03- 01.15.20	Shin Bong-shik sangat bahagia, setelah mendapatkan kabar tentang istrinya yang sudah melahirkan seorang anak untuknya, ia sangat berterima kasih kepada Ye-sung dengan tulus. Shin Bong-shik juga ikut membantu teman-temannya dalam memecahkan kasus yang di terima oleh Lee Yong-gu.	Tahap 2 No.Kartu Data 60 dan 62
5.	Bong-sun: Masa bodoh	00.03.04-00.04.35	Pada saat Shin Bong-shik dan Kang Man-beom sibuk meramal masa depan Ye-sung, tanpa mengetuk pintu Bong-sun datang bersama teman-temannya dan meminta uang kepada Shin Bong-shik ayahnya. Ia tidak memperdulikan teguran dari sang ayah atau pun Kang Man-beom.	Tahap 1 No.Kartu Data 3
6.	So Yang-ho: Suka menolong, penyayang dan baik hati, pantang menyerah, dan rela berkorban	00.26.54-00.27.43 01.02.03-01.03.35 01.37.23-01.38.00 dan 01.39.31- 01.40.11	Setelah kejadian yang menimpa Lee Yong-gu di lapangan olahraga, karena menyelamatkan So Yang-ho dari tusukan saingannya. So Yang-ho berubah menjadi	Tahap 2 No.Kartu Data 28, 55, 82 dan 85

ramah kepada Lee Yong-gu. demi membalas budi. So Yang-ho pun ikut dalam memecahkan kasus yang menjerat Lee yong-gu. So Yang-ho juga selalu menuruti keinginan Ye-sung anak dari Lee Yong-gu, meskipun ia tidak bisa melakukannya tetapi ia tetap berusaha demi kebahagiaan Ye-sung. So Yang-ho rela mengorbankan bisnisnya demi kebebasan Lee Yong-gu sahabatnya.

- | | | | | |
|----|--|--|--|---|
| 7. | <p>Choi Chun-ho:
 Penurut, banyak ide dan humoris</p> | <p>00.19.11-00.22.49
 00.37.22-00.38.02
 dan 00.40.26-
 00.41.37</p> | <p>Choi Chun-ho selalu melakukan apa yang So Yang-ho katakan seperti saat ini. Ia diminta untuk membaca berkas yang berisi kasus Lee Yong-gu. Ia pun membaca berkas yang berisi kasus yang menjerat Lee Yong-gu. ia membacanya dengan lantang sesuai perintah dari So Yang-ho. Choi Chun-ho juga memberikan ide kepada rekan satu kamarnya, untuk mengembalikan Ye-sung kepanti asuhan ketika acara kerohanian digelar kembali. Namun siapa sangka ide yang diberikan oleh Choi Chun-ho malah gagal. Ia pun dipukuli So Yang-ho tanpa bisa membela diri. Hari pun berganti, pada pagi harinya, Choi Chun-ho berteriak histeris setelah</p> | <p>Tahap 2
 No.Kartu
 Data 23,
 35 dan 38</p> |
|----|--|--|--|---|

			melihat gambar favoritnya sudah dihiasi dan diwarnai oleh Ye-sung..	
8.	Kakek Seo: Penyayang dan baik hati	01.02.03-01.03.35 dan 01.38.28- 01.39.30	Setelah Ye-sung berdiri dari pangkuan So Yang-ho. Ia pun berjalan kearah Kakek Seo dan memintanya bercerita. Kakek Seo dengan sabar membaca cerita untuk Ye-sung. Kakek Seo juga merasa iba dengan keadaan yang dialami oleh Lee Yong-gu. ia mengatakan, seandainya bisa, seharusnya melihat posisi tertua didalam kamar sel mereka. Dialah yang pantas mendapatkan kematian yang pertama kali bukan Lee yong-gu, karena dia merasa kalau dialah yang tertua dari yang lainnya.	Tahap 2 No.Kartu Data 55 dan 84
9.	Ketua Hakim: Tegas dan adil	01.27.47-01.33.34 dan 01.58.38- 02.01.48	Mendengar pengakuan dari Lee Yong-gu dan permintaan dari Jaksa Penuntut, Hakim pun akhirnya memutuskan hukuman untuk Lee Yong-gu, atas permintaan dari Jaksa Penuntut yaitu hukuman mati. Pada Sidang terakhir Lee Yong-gu pada beberapa tahun setelah	Tahap 2 dan 3 No.Kartu Data 74 dan 91

			<p>kematiannya dilaksanakan kembali, dan mendengar kesaksian para saksi dan Lee Yong-gu pun dinyatakan tidak bersalah. Hakim pun memutuskan untuk membebaskan Lee Yong-gu dari tuduhan yang diterimanya.</p>	
10.	Jaksa Penuntut: Tegas	01.27.47-01.33.34	<p>Jaksa Penuntut dengan tegas menanyakan secara berulang kali kepada Lee Yong-gu tentang kebenaran kasus yang di berikan kepadanya. Hingga akhirnya Lee Yong-gu pun mengakuinya. Mendengar pengakuan tersangka Jaksa Penuntut pun meminta hukuman mati diberikan pada Lee Yong-gu.</p>	<p>Tahap 2 No.Kartu Data 74</p>
11.	Lee Yong-gu: Cacat mental, perhatian, penyayang, suka menolong dan rela berkorban.	00.08.06-00.08.45 00.15.58-00.16.52 00.30.07-00.30.59 00.51.08-00.51.42 dan 01.27.47- 01.33.34	<p>Lee Yong-gu menari dan bernyanyi bersama sang anak didepan toko tas. Mereka berdua terus mengikuti irama nyanyian Sailor Moon. Lee Yong-gu selalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan sang anak. Ia juga selalu mengingatkan sang anak agar terus menjaga</p>	<p>Tahap 2 No.Kartu Data 8, 19, 31, 47 dan 74</p>

			<p>kesehatannya. Walau pun ia memiliki mental yang tidak normal seperti yang lain, namun ia selalu menolong orang-orang yang memerlukan bantuannya. Ia bahkan rela mengorbankan hidupnya demi kebahagiaan dan keselamatan anaknya. Hingga akhirnya dia divonis hukuman mati.</p>	
12.	<p>Komisaris Jenderal: Arogan, sombong dan kejam</p>	<p>00.08.46-00.09.27 01.19.13-01.20.49 dan 01.25.44- 01.27.46</p>	<p>Melihat anak dan istri di dekati oleh orang asing, Komisaris Jenderal pun memukuli orang asing itu dengan sekuat tenaga tanpa bertanya masalah yang terjadi. Ketika Kepala Sipir datang ke kantornya, untuk meminta keadilan pada kasus yang menjerat Lee yong-gu, Komisaris Jenderal dengan acuh mengabaikan permintaan Jang Min-hwan. Ia bahkan mengancam Lee Yong-gu dengan membawa-bawa Ye-sung. Supaya Lee Yong-gu mengakui kesalahan yang dituduhkan kepadanya.</p>	<p>Tahap 2 No.Kartu Data 9, 65 dan 73</p>
13.	<p>Istri Komisaris Jenderal: Sombong</p>	<p>00.08.46-00.09.27</p>	<p>Melihat orang asing menyentuh anaknya, istri dari Komisaris Jenderal pun</p>	<p>Tahap 2 No.Kartu Data 9</p>

menarik anaknya menjauh dan memarahi orang itu. istri komisaris jenderal dengan angkuh memarahi Lee Yong-gu karena sudah menyantuh anaknya. Melihat Lee Yong-gu tetap saja mengelus pipi anaknya, Komisaris Jenderal (suami) dari perempuan itu pun marah, sampai memukul Lee Yong-gu.

14. **Choi Ji-young:** 00.10.59-00.11.36
Baik hati dan suka membantu

Ketika ia pulang berbelanja bersama ibunya, sesampainya di area parkir, Choi Ji-young melihat Lee Yong-gu berada di Pos Peristirahatan. Ia pun berjalan kearah Lee Yong-gu dan menawarkan bantuan. Ia ingin membantu Lee Yong-gu mencari tas Sailor Moon untuk anaknya ditokoh yang dekat dengan tempat mkerja Lee Yong-gu.

Tahap 2
No.Kartu
Data 12

15. **Petugas Keamanan:** 00.12.47-00.13.32
Licik dan jahat dan 00.14.45-00.15.57

Kerika Lee Yong-gu berada dikantor keamanan, ia meminta izin pulang kerumah untuk menemui anaknya, yaitu Ye-sung. Namun bukannya izin yang

Tahap 2
No.Kartu
Data 15
dan 18

ia dapatkan, malah ia dipukuli oleh petugas keamanan yang ada disitu. Ketika berada ditempat kejadian kecelakaan Choi Ji-young, petugas keamanan juga meminta Lee Yong-gu mempraktikkan adegan pemerkosaan pada sebuah boneka yang di jadikan sebagai korban yaitu Choi Ji-young. Melihat Lee Yong-gu yang keberatan melakukan hal itu. petugas keamanan pun dengan liciknya berkata bahwa ia akan mempertemukan Lee Yong-gu dengan anaknya, asalkan Lee Yong-gu harus mereka ulang adegan pemerkosaan di hadapan masyarakat luas.

- | | | | | |
|-----|---------------------------------|-------------------|---|--------------------------------|
| 16. | Kepala Keamanan:
Baik | 00.12.47-00.13.32 | Ketika ia sampai di kantor, betapa terkejutnya ia melihat bawahannya sedang memukuli seorang tahanan. Akhirnya ia pun menegurnya, agar sang bawahan berhenti. Setelah mendapat teguran dari atasannya, akhirnya Lee Yong-gu pun diminta untuk duduk kembali | Tahap 2
No.Kartu
Data 15 |
| 17. | Bawahan Jang Min-hwan: | 00.59.08-01.00.27 | Bawahan Jang Min-hwan menuruti perintah atasannya | Tahap 2
No.Kartu |

	Penurut dan baik hati		(Jang Min-hwan) untuk datang ke kamar sel nomor 7 dengan membawa sebuah kotak besar. Kotak itu berisi hadiah untuk sel nomor 7, terutama Lee Yong-gu. hadia itu diberikan Jang Min-hwan kepada Lee Yong-gu sebagai ucapan terima kasih karena sudah menyelamatkannya dari kebakaran.	Data 53
18.	Penjaga Sel: Bertanggung jawab dan tegas	00.39.16-00.40.25 dan 00.46.32-00.47.19	Setiap malam, penjaga sel selalu melakukan tugasnya, untukberpatroli dan memeriksa setiap sel yang dihuni setiap tahanan termasuk sel nomor 7.namun siapa sangka meskipun ia sudah melakukan tugasnya dengan hati-hati, namun masih ada saja yang terlewatkan. Hingga suatu malam, di sel nomor 7, ia dan kepala sipir menemukan tahanan membwa anaknya. Karena kejadian itu ia pun semakin memperketat penjagaan.	Tahap 2 No.Kartu Data 37 dan 43
19.	Ibu Panti: Baik dan perhatian	00.23.00-00.23.26 dan 00.47.34-00.48.02	Ketika Ye-sung dibawa ke Panti Asuhan, ia pun diterima dengan baik oleh Ibu panti.Ye-sung pun diperkenalkan dengan teman-teman satu Pantinya. Pada malam ketika Ye-sung dikembalikan dari sel nomor	Tahap 2 No.Kartu Data 25 dan 45

			7 ke panti asuhan. Ia berdiri diluar kamar dan menangis memandang kearah luar jendela sambil. Ibu panti yang sedang mencarinya pun memintanya untuk masuk kedalam agar tidak kedinganan dan masuk angin, karena pada malam itu sedang turun hujan.	
20.	Anak-anak Panti: Baik dan ramah	00.23.00-00.23.26	Hari pertama Ye-sung datang ke Panti Asuhan dan memperkenalkan diri di depan teman-temannya. Semua temannya begitu senang menyambut kedatangan Ye-sung sebagai teman baru mereka. Mendengar Ye-sung menyapa mereka. Tema-temannya pun dengan semangat membalas sapaan Ye-sung.	Tahap 2 No.Kartu Data 25
21.	Sang-myun: Saingan So Yang-ho, jahat dan licik	00.24.30-00.26.53 00.48.03-00.51.07 dan 01.39.31- 01.40.11	Sang-myun (rival So Yang-ho), dengan licik berencana mencelakai So Yang-ho tanpa diketahuinya. Ia berencana menusuk So Yang-ho dengan benda tajam namun semuanya sia-sia, karena ia di halangi oleh Lee Yong-gu. Ketika berada didalam sel Sang-myun berulah kembali. Ia malah membakar penjara sehingga membuat Lee Yong-gu	Tahap 2 No.Kartu Data 27, 46 dan 85

			<p>kembali menjadi korban karena menolong Jang Min-hwan. Suatu hari, So Yang-ho menemui Sang-myun untuk bernegosiasi dengannya. So Yang-ho meminta bantuan Sang-myun dalam rencananya membebaskan Lee Yong-gu dari penjara tanpadiketahui pihak polisis. Sang-myun pun menyetujuinya dengan syarat So Yang-ho menyerahkan pekerjaannya kepada Sang-myun. So Yang-ho pun setuju.</p>	
22.	Dokter: Baik	00.51.43-00.52.40	<p>Ketika melihat Jang Min-hwan sadar, Sang Dokter pun senang dan ia juga mengatakan kalau Lee Yong-gu lahyang menolongnya dari kebakaran yang ada di sel dengan cara memohon kepadanya. Ia juga merasa kalau Lee Yong-gu bukanlah orang yang jahat.</p>	Tahap 2 No.Kartu Data 48
23.	Guru TK: Baik dan suka membantu	00.52.41-00.57.18	<p>Ketika Ye-sung datang menemuinya, guru TK pun menyambutnya dengan senyuman dan menanyakan kabar Ye-sung. Ia juga bertanya, kenapa Ye-sung baru kembali kesekolah. Mendengar cerita dan permohonan Ye-sung. Akhirnya sang guru pun</p>	Tahap 2 No.Kartu Data 49 sampai 50

			bersedia membantunya bertemu dengan Lee Yong-gu yang berada di dalam sel.	
24.	Istri Jang Min-Hwan: Baik dan penyayang	01.34.29-01.34.47	Hari terus berganti, kini Ye-sung tinggal bersama Jang Min-hwan dan istrinya. Ia hidup dengan bahagia bersama Jang Min-hwan dan istrinya. Pagi itu mereka masak dan makan bersama. Istri Jang Min-hwan menyayangi Ye-sung seperti anaknya sendiri. Ye-sung juga diajari memasak dan bermain piano oleh istri Jang Min-hwan.	Tahap 2 No.Kartu Data 76
25.	Petugas BIN: Baik	01.04.43-01.05.55	Ketika Jang Min-hwan meminta catatan hasil penyelidikan kasus yang dituduhkan kepada Lee Yong-gu. Petugas BIN itu menolaknya, akan tetapi setelah berada di dalam mobil, Petugas BIN pun memberi catatan yang berisi kasus Lee Yong-gu kepada Jang Min-hwan untuk di baca.	Tahap 2 No.Kartu Data 57
26.	Young-hoon: Teman Ye-sung, baik	01.05.56-01.06.49	Ketika di sekolah Young-hoon meminjamkan handphonenya kepada Ye-sung, untuk di bawa ke	Tahap 2 No.Kartu

			dalam sel tempat ayah Ye-sung berada. Ye-sung yang mendapat pinjaman Handphone pun begitu senang. Dengan bahagia ia pulang bersama Jang Min-hwang sang kepala sipir.	Data 58
27.	Sun-nyuh (Istri Shin Bong-Shik): Baik	01.08.02-01.11.30	Istri Shin Bong-shik (Sun-nyuh) memberikan kabar kepada sang suami, bahwa ia sedang berada dirumah sakit, ia akan melahirkan seorang anak untuk Shin Bong-shik. Mendengar kabar itu, Shin Bong-shik pun begitu bahagia.	Tahap 2 No.Kartu Data 60
28.	Pengacara Lee Yong-gu: Licik dan jahat	01.23.24-01.25.05	Lee Yong-gu menemui pengacaranya di ruang tunggu tahanan. Saat bertemu dengan pengacaranya, Lee Yong-gu malah di ancam dan di minta untuk mengakui kesalahan yang tidak ia perbuat. Setelah selesai menemui Lee Yong-gu, sang pengacara pun bergegas pulang, tiba di depan pintu keluar, pengacar itu bertemu dengan kepala sispir yang memintanya membaca berkas hasil penyelidikan kasus Lee Yong-gu, akan	Tahap 2 No.Kartu Data 70 sampai 71

tetapi bukannya membaca. Pengaca itu pun menolaknya mentah-mentah dan berlalu pergi.

29. **Kepala Kepolisian:** 01.36.46-01.37.22 Ketika hari natal hampir tiba, Jang Min-hwan datang mengunjungi Kepala Kepolisian, untuk meminta pendapat tentang acara yang akan dilaksanakan. Tiba-tiba kepala polisi itu pun memberitahu Jang Min-hwan tentang tanggal penetapan hukuman mati yang di berikan pada Lee Yong-gu. Jang Min-hwan yang mendengar hal itu, menjadi tertegun. Kepala kepolisian itu merasa simpati dengan keadaan Lee Yong-gu. Tahap 2
No.Kartu
Data 81
30. **Pengawas Menara:** 01.44.29-01.48.30 Ketika sedang bertugas, pengawas menara melihat salah satu tahanan yaitu Lee Yong-gu bersama seorang anak kecil yaitu Ye-sung menaiki balon udara. Tiba-tiba Lee Yong-gu dan Ye-sung menyapa penjaga menara itu. penjaga menara pun dengan senang hati membalas sapaan itu. Tahap 2
No.Kartu
Data 87

Tabel 6.4 Konflik

Judul: Miracle In Cell No.7				
No.	Naratif Konflik	Durasi	Deskripsi	Tahap dan No.Kartu
1.	<p>Konflik:</p>  <p>Toko tas</p>	00.08.46-00.09.27	<p>Konflik ke-1 terjadi, ketika Lee Yong-gu dan Ye-sung berada di Toko tas Sailor Moon. Lee Yong-gu dipukuli Komisaris Jenderal karena terjadi kesalahpahaman. Kesalahpahaman terjadi karena Lee Yong-gu mengelus pipi anak dari Komisaris Jenderal. Ia melakukan hal itu untuk membujuk anak itu, supaya tidak membeli tas kesukaan Ye-sung.</p>	Tahap 2 No.Kartu Data 9
2.	 <p>Jalan area pertokoan</p>	00.11.37-00.12.25	<p>Konflik ke-2 terjadi, ketika Lee Yong-gu berusaha membantu Choi Ji-young, dengan keterampilan yang pernah diajarkan oleh tim medisnya yaitu pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami musibah. Langkah-langkah pertolongan pertama yang Lee Yong-gu lakukan adalah melonggarkan celana, menepuk wajah, dan memberikan nafas buatan kepada korban. Pada saat Lee Yong-gu mengira kalau Choi Ji-young hanyalah</p>	Tahap 2 No.kartu Data 13

pingsan. Namun siapa sangka, hanya karena tergelincir anak itu malah meninggal ditempat. Pertolongan yang Lee Yong-gu berikan semuanya sia-sia dan malah pertolongan itu , menjadi petaka bagi Lee Yong-gu. Hanya karena ia memberikan bantuan berupa nafas buatan, Lee Yong-gu malah menjadi tersangka penculikan pada anak, pelecehan secara seksual dan pembunuhan. Semua tuduhan itu, di dapatkan dari seorang saksi mata yang melihat tindakan Lee Yong-gu pada saat membantu Choi Ji-young.

3.



Kantor keamanan

00.12.47-00.13.32

Konflik ke-3 terjadi, ketika Lee Yong-gu yang sudah tidak bisa menunggu lama di Kantor keamanan dan mencoba meminta izin pulang kerumah menemui anaknya. Namun bukannya mengijinkan dia pulang. Petugas di tempat itu malah memukulnya. Tiba-tiba kepala keamanan datang, dan melihat Lee Yong-gu di pukuli bawahannya. Kepala keamanan itu pun mencoba menegur dan melerainya.

Tahap 2
No.kartu
Data 15

4.



Jalan area pertokoan yang ke-2

00.14.45-00.15.57

Konflik ke-4 terjadi ketika, Lee Yong-gu di Minta para petugas kepolisian mempraktikan adegan pemerkosaan pada anak yang menjadi korban dan Ye-sung sang anak berusaha mencegah Sang Ayah melakukan itu. setelah Lee Yong-gu di suruh mempraktikan adegan pelecehan di hadapan warga. Ia di bawa ke kantor polisi.

Tahap 2
No.Kartu data 18

5.



Kantor polisi

00.17.39-00.18.39

Konflik ke-5 terjadi, ketika Lee Yong-gu berusaha mengambil telpon untuk menghubungi anaknya yaitu Ye-sung. para bawahan Jang Min-hwan pun mencegah dengan paksa Lee Yong-gu menggunakan telpon itu. Namun Jang Min-Hwan seakan memberi harapan bagi Lee Yong-gu untuk menggunakan telpon itu. Akan tetapi siapa sangka, bukannya memberi telpon kepada Lee Yong-gu, Jang Min-hwan malah memukulnya dengan keras hingga Lee Yong-gu menggaduh kesakitan. Melihat atasannya yang memukul tahanan, para bawahan Jang Min-hwan pun menenangkannya. Lee Yong-gu beserta tahanan lain pun di bawa kamar tahanan.

Tahap 2
No.Kartu Data 21

6.



Kamar sel nomor 7

00.19.11-00.22.49

Konflik Ke-6 terjadi, ketika Lee Yong-gu sudah berada di dalam Sel nomor 7. Ketika So Yang-ho meminta Choi Chun-ho membaca kasus pelanggaran Lee Yong-gu. Choi Chun-ho pun membaca catatan itu dengan jelas. Mendengar isi dari buku catatan kasus Lee Yong-gu, So Yang-ho dan ketiga anak buahnya pun menjadi geram. Mereka langsung memukuli So Yang-ho, sedangkan Kakek Seo hanya melihat mereka saja tanpa membantu Lee Yong-gu ataupun ikut memukulinya. Lee Yong-gu yang dipukuli pun berusaha kabur namun ketiga anak buah So Yang-ho berhasil menangkapnya.

Tahap 2
No.Kartu
Data 23

7.



Lapangan olahraga

00.23.27-00.26.53

Konflik ke-7 terjadi, ketika Lee Yong-gu tanpa sengaja melihat Sang-myun (rival So Yang-ho), dengan licik berencana mencelakai So Yang-ho tanpa diketahuinya. Lee Yong-gu yang mengetahui hal itu pun dengan diam-diam terus memperhatikan tingkah laku Sang-myun dan anak buahnya. Sang-myun pun berjalan ke arah So Yang-ho untuk melancarkan aksinya, namun tanpa di duga dari arah berlawanan, datanglah Lee Yong-gu sambil berteriak dan menghalangi rencana Sang-myun.

Tahap 2
No.Kartu
Data 27

Akhirnya Lee Yong-gu lah yang terkena tusukan kayu tajam dari Sang-myun. Melihat hal itu So Yang-ho yang tersadr dari keterkejutannya pun menghajar habis-habisan Sang-myun, karena ia tahu bahwa target sesungguhnya adalah dirinya.

8.



Kamar sel nomor 7 ke-2

00.44.08-00.46.31

Konflik ke-8 terjadi, ketika keberadaan Ye-sung di kamar Sel nomor 7, diketahui oleh Kepala Sipir. Hingga membuat Ye-sung harus dipisahkan kembali dengan sang ayah. Ia dikembalikan ke Panti Asuhan sedangkan ayahnya di asingkan kedalam penjara yang paling sempit.

Tahap 2
No.Kartu
Data 42

9.



Ruang tunggu pengadilan

01.25.44-01.27.46

Konflik Ke-9 atau terakhir terjadi, ketika Lee Yong-gu berada di pengadilan sebelum sidang di mulai, di saat pertemuan terakhirnya dengan Komisaris Jenderal. Pada saat pertemuannya itu, ia langsung di pukuli dan di ancam oleh Komisaris Jenderal, agar mengakui perbuatan yang tidak pernah ia lakukan, dipengadilan dan dihadapan para hakim.

Tahap 2
No.Kartu
Data 73

Tabel 6.5 Tujuan

Judul: Miracle In Cell No.7				
No.	Naratif Tujuan	Durasi	Deskripsi	Tahap dan No.Kartu
1.	<p>Tujuan:</p>  <p>Gambar 6.5.1: Tujuan pertama untuk membuktikan bahwa Lee Yong-gu bukanlah pelaku penculikan, pelecehan dan pembunuhan terhadap Choi Ji-young.</p>	00.05.25-00.08.05 dan 01.17.06-01.19.12	Ye-sung terus memberi bukti dan saksi untuk membela sang ayah yang tidak bersalah. Sedangkan jaksa penuntut terus saja menyudutkannya, dengan membawa-bawa kejahatan masa lalu yang di lakukan para saksi yang di hadirkan oleh Ye-sung. Namun perbuatan Jaksa Penuntut semuanya sia-sia, karena Ye-sung membawa Jang Min-hwan sang kepala penjara sebagai saksi sang ayah. Ye-sung berkata bahwa saksi terakhirnya adalah orang yang berjasa kepada negara tanpa ada terlibat kasus kejahatan sedikit pun. Mendengar hal itu Jaksa Penuntut pun tidak bisa berkutik dan tidak bisa berbuat apa-apa lagi, untuk menyudutkan Ye-sung dan menyalahkan Lee Yong-gu.	Tahap 1 dan 2 No.Kartu Data 5, 6, 7 dan 64
2.	 <p>Apakah anda membunuhnya dengan batu bata?</p>	01.27.47-01.33.34	Saat persidangan berlangsung, Lee Yong-gu pun dengan berat hati mengakui perbuatan yang tidak pernah ia lakukan, demi menyelamatkan anaknya, Ye-sung.	Tahap 2 No.Kartu Data 74

Gambar 6.5.2 : Tujuan kedua untuk Membebaskan Lee Yong-gu dari hukuman mati.

Mendengar pengakuannya, Hakim pun akhirnya memutuskan hukuman untuk Lee Yong-gu, atas permintaan dari Jaksa Penuntut yaitu hukuman mati. Sedangkan Jang Min-hwan yang mendengar itu menjadi frustrasi dan terus berteriak meminta Lee Yong-gu untuk mengatakan yang sebenarnya terjadi.

3.



01.58.38-02.01.48

Gambar 6.5.3 : Tujuan Ketiga untuk Mengembalikan nama baik Lee Yong-gu.

Persidangan terakhir Lee Yong-gu di lakukan kembali, setelah beberapa tahun kematiannya dan Ye-sung kecil sudah menjadi dewasa. Di persidangan terakhir, setelah kematian Lee Yong-gu. Ye-sung berjuang membela sang ayah yang sudah tiada, untuk membuktikan kepada semua orang, bahwa tuduhan yang di terima oleh sang ayah adalah tuduhan palsu. Ye-sung hadir di persidangan sang ayah, sebagai seorang pengacara. Ia juga menghadirkan banyak saksi yang dapat di percaya dan berbagai bukti konkrit dan akurat, untuk membela sang ayah dari tuduhan palsu. Hingga akhirnya, saat persidangan terakhir selesai, Lee Yong-gu pun di nyatakan tidak bersalah. Berakhirlah kasus yang menyebabkan nasib malang Lee Yong-gu yang diterimanya di masa kecil Ye-sung.

Tahap 3
No.Kartu
Data 91

Lampiran 3

SILABUS

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas/Semester	: XI/2
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Alokasi Waktu	: 54 x 45 menit

Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural *dan metakognitif* berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, *dan mencipta* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, *serta bertindak secara efektif dan kreatif*, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.12. Mengidentifikasi formasi penting yang ada dalam proposal	Proposal: <ul style="list-style-type: none">• informasi dalam proposal; dan	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal.• Menyunting proposal	3.12.1. Mengidentifikasi isi tiap-tiap unsur proposal.	Tes tertulis (uraian), Penugasan	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none">• Suherli, dkk. 2018. Buku

kegiatan atau yang penelitian yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur proposal. 	<p>yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. 	3.12.2. Menyunting proposal yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap.	(Lembar kerja)		<p>Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. • Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK . Bandung:
4.12. Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan supaya lebih efektif			4.12.1. Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		
3.13. Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal	<p>Proposal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi proposal; • sistematika proposal; dan • unsur kebahasaan proposal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal. • Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksana) dengan memperhatikan isi dan keahasaannya. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas. 	3.13.1. Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.13. Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan			4.13.1. Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksana) dengan memperhatikan isi dan keahasaannya. 4.13.2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		

3.14. Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca	<p>Karya Ilmiah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur karya ilmiah; • isi dan kebahasaan dalam karya ilmiah; • tujuan dan esensi karya ilmiah; dan • membuat karya ilmiah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca. • Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas. 	3.14.1. Menentukan informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	<p>Yrama Widya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet • Alam sekitar dan sumber lain yang relevan
4.14. Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah			3.14.2. Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah.			
3.15. Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah	<p>Karya Ilmiah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kebahasaan karya ilmiah; • kalimat baku; • penggunaan EYD (penomoran bab, penulisan judul); dan • menyusun karya ilmiah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah. • Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, merevisi, menilaikannya ilmiah hasil kerja dalam diskusi kelas. 	3.15.1. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.15. Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan			4.15.1. Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.			

3.16. Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi	Resensi: <ul style="list-style-type: none"> • isi dan kebahasaan dalam resensi; • membuat resensi; • unsur-unsur resensi; dan • sistematika resensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi. • Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas. 	3.16.1. Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.16. Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi			4.16.1. Menyusun sebuah resensi buku dengan memerhatikan kelengkapan unsur-unsurnya. 4.16.2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.	Produk, Praktik		
3.17. Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda	Resensi: <ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur kebahasaan resensi; dan • merekonstruksi resensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kebahasaan resensi • Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas. 	3.17.1. Mengidentifikasi kebahasaan resensi	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.17. Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca			4.17.1. Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel. 4.17.2. Mempresentasikan, menanggapi, dan	Portofolio, praktik		

			merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.			
3.18. Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton	Drama: <ul style="list-style-type: none"> • Alur dalam drama • Babak dalam drama • Konflik dalam drama • Penokohan dalam drama 		3.18.1. Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan.	Tes tertulis (essay), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.18. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan		<ul style="list-style-type: none"> • Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan. • Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut • Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas. 	4.18.1. Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut 4.18.2. Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.	praktik		
3.19. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	Drama: <ul style="list-style-type: none"> • Isi dan kebahasaan drama • Persiapan mementaskan drama. • Pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. • Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. 	3.19.1. Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.19. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan			4.19.1. Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni	Praktik (Penilaian Praktik)		

		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain. 	<p>pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya.</p> <p>4.19.2. Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.</p>			
3.20. Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi. Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas. 	3.20.1. Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.20. Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian			4.20.1. Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang.	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		

Sintang Maret 2022
Mengetahui
Guru Bahasa Indonesia

Kepala Sekolah,

NIP

NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Sekolah	
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	XI / Genap
Kompetensi Dasar	3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan
Materi Pokok	Drama
Alokasi Waktu	4 JP

Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton serta terampil mempertunjukkan salah satu tokoh dan watak tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan dengan semangat dan percaya diri serta kreatif selama proses pembelajaran.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam.

2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik merespons pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.
4. Peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik merespons secara aktif informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk metode dan media, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak sebuah video power point tentang drama.
2. Peserta didik mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik berdasarkan video yang diberikan guru.
3. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan drama pada video yang disajikan.
 - a. Peristiwa apa yang disampaikan dalam video drama tersebut?
 - b. Bagaimana alur cerita drama tersebut?
 - c. Berapa babak drama tersebut ?
 - d. Bagaimana konflik cerita drama ?
4. Peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan drama pada video drama yg disajikan.
 - a. Jelaskan tokoh drama tersebut?
 - b. Jelaskan watak tokoh drama tersebut?
 - c. Demonstrasikan salah satu tokoh drama tersebut ?
6. Peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
7. Guru bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan alur cerita, babak demi babak, tokoh, watak tokoh dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan seperti berikut:
 - a. Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?
 - b. Apa manfaat pembelajaran hari ini?
3. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberi motivasi untuk yang lainnya.

4. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik untuk tetap semangat dan mengikuti pembelajaran.
5. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN .

1. Pengetahuan:

Refleksi atas Pengetahuan yang diperoleh disajikan.

Identifikasi unsur unsur drama:

- a. Bagaimana alur cerita dalam drama tersebut? (20).
- b. Berapa babak drama yang disampaikan? (20).
- c. Bagaimana konflik drama tersebut? (20).

2. Keterampilan

Refleksi atas Keterampilan yang diperoleh disajikan.

Mempertunjukkan drama:

- a. Sebutkan tokoh-tokoh dalam drama tersebut? (20).
- b. Watak tokoh yang dalam drama tersebut ? (20).

Jumlah nilai keseluruhan 100

3. Sikap

Sikap semangat, percaya diri, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas dan bermain drama.

4. Remedial

Dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.

5. Pengayaan

Peserta didik yang mencapai nilai >KKM diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sintang, Maret 2022
Guru Bahasa Indonesia

.....
NIP.

.....
NIP.

CONTOH LEMBAR SOAL

Essay:

1. Bagaimana alur cerita dalam drama tersebut? (20).
2. Berapa babak drama yang disampaikan? (20).
3. Bagaimana konflik drama tersebut? (20).
4. Sebutkan tokoh-tokoh dalam drama tersebut? (20).
5. Watak tokoh yang dalam drama tersebut ? (20).

Jumlah nilai keseluruhan (100)

RIWAYAT HIDUP



Nama Suami
Nama Anak

Nama : EMI
Tempat/Tanggal Lahir : Nanga Kerapuk, 17 Mei 1997
Urutan dalam Keluarga : Anak ke-1 dari 3 Bersaudara
Nama Orangtua :
Ayah : Aleng
Ibu : Juli
Riwayat Pendidikan : SDN 19 Nanga Kerapuk
SMPN 01 Kayan Hulu
SMAN 01 Kayan Hulu
: Santon
: Devon Primanda Santon